IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

SKRIPSI

"Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana PendidikanPada Program Studi Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar"

OLEH :

A.RESKI AFRIANI
10538331115

13/01/2020
1 exp
Smb. Alumni
P1009/505/2020
APR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
NOVEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Reski Afriani, 10538331115** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 207 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Desember 2019

10 Jumadil Akhirah 1441 H
Makassar, ----------
06 Januari 2020 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. ( )

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ( )

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ( )

Penguji :

1. Dr. H. Nursalam, M.Si ( )
2. Suardi, S.Pd., M.Pd. ( )
3. Dr. Yumram, M.Pd. ( )
4. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd. ( )

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Nama : A. Reski Afriani

NIM : 10538331115

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Jumadil Akhirah 1441 H
06 Januari 2020 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Nurdin, M.Pd.	**Suardi, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**
NBM: 860 934	**NBM: 575 474**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp Fax (0411) 869 132 Makassar 90221 www.fkip.unismuh.info

SURAT PERYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama	:	A. Reski Afriani
Stambuk	:	10538331115
Jurusan	:	Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul	:	Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 November 2019
Yang Membuat Pernyataan

A. Reski Afriani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama	: A. Reski Afriani
Stambuk	: 10538331115
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 November 2019

Yang Membuat Perjanjian

A. Reski Afriani

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Air mata adalah kunci kesuksesanmu Jangan menyerah untuk melangkah ingat bahagiakan orang tua paling utama

Kegagalan adalah hal yang paling buruk tetapi yang paling buruk lagi apabila tidak pernah mencoba

Kupersembahkan karya ini

Kepada kedua orang tuaku, Anggotaku Pa Agus,

sahabat-sahabatku atas doa dan keikhlasan dalam mendukung

hingga dapat menyelesaikan semua ini

ABSTRAK

A.Reski Afriani. 2019. *Implementasi Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nurdin sebagai pembimbing I dan Suardi sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Budaya bugis di SMAN Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng serta dampak dariipenerapan nilai-nilai budaya bugis tersebut. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng dengan menggunakan informan sebanyak 5 orang, jenis dan sumber data penelitan yang di gunakan yaitu: data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: 1) Data *Reduction*, 2) Data *Display* dan, 3) *Verifikasi*. Serta analisis dan keabsahan data yang di gunakan yaitu, 1) Trianggulasi Sumber, 2) Trianggulasi Teknik dan, 3) Trianggulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Nilai-nilei Budaya Bugis yaitu: Nilai-nilai budaya bugis telah terimplementasikan dengan baik di SMAN Negeri 1 Soppeng Nilai-nilai Budaya bugis pertama mengarah kepada kekonsistenan siswa *(Ada tongeng)* kemudian yang kedua adalah Kejujuran *(Lempu)*, ketiga adalah Ketegasan *(Getteng)* keempat adalah Kepatuhan (Assitinajang) kelima Saling menghargai *(SiPakatau)* keenam Siri na Pacce dan penerapan sistem 6S Senyum Sapah Salam *Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge*. Dampak yang di timbulkan dalam pengimplementasian Nilai-nilai Budaya Bugis adalah membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan diberikan contoh yang ada disekitar mereka yang berbaur dengan nilai budaya bugis sertasiswa dapat memperkenalkan budaya bugis diluar daerah sebagai bentuk identitas mereka .

***Kata kunci**: Nilai, Budaya Bugis, Implementasi*

ABSTRACT

A.Reski Afriani, 2019. *Implementation of Bugis Cultural Values in Soppeng 1 Soppeng High School. Essay. Department of Sociology Education Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University Makassar. Supervised by H. Nurdin as supervisor I and Suardi as supervisor II.*

This study aims to determine the implementation of Bugis Cultural Values in Soppeng 1 Soppeng High School and the impact of the application of these Bugis cultural values. This study used a qualitative method located in SMAN 1 Soppeng Soppeng Regency by using 5 informants, the types and sources of research data used were primary and secondary data. Data collection used was interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are: 1) Data Reduction, 2) Data Display and, 3) Verification. And the analysis and validity of the data used are. 1) West Sumatra Triangulation, 2) Technical Triangulation and, 3) Time Triangulation.

The results of this study indicate the implementation of Bugis Cultural Values namely: Bugis cultural values have been implemented well in SMAN 1 Soppeng Bugis Cultural Values first lead to student consistency (There is a tongeng) then the second is Honesty (Lempu), the third is the fourth Assertiveness (Getteng) is the fifth Compliance (Assitinajang) Mutual respect (SiPakatau) sixth Siri na Pacce and the application of the 6S Smile Sapah Salam Salam Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge system. The impact caused by the implementation of Bugis Cultural Values is to make students more easily understand the learning material by giving examples that are around them that blend with the values of Bugis culture and students can introduce Bugis culture outside the region as a form of their identity.

Keywords: Values, Bugis Culture, Implementation

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan nikmat, rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak luput pula tercucap atas junjungan nabi Muhammad SAW nabi yang menyempurnakan islam serta membawa manusia dari zaman biadah menuju zaman yang beradap. Karena atas nikmat kesehatan yang diberikan penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri I Soppeng Kabuaten Soppeng.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disampin itu, Izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepada Allah SWT. Yang telah memberikan penulis nikmat kesehatan, kelancaran, kekuatan serta petunjuk selama penyelesaian skripsi ini.

Ungkapan banyak terima kasih dan pengharagaan luar biasa serta sangat sepesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta. Ibunda Hj.Andi Rosnaini dan Ayahanda Alm. A.Pammu selaku orang tua penulis serta keluarga besar penulis dan orang yang sering penulis panggil Anggotaku Pa Agus yang dengan segala pengorbanannya tak akan

pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat, dan petunjuk dari mereka merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

Terima kasih kepada rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Abd.Rahman Rahim, M.M Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph. D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan sekertaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D, beserta seluruh stafInya. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Suardi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari. Keluraga besar SMA Negeri 1 Soppeng Bapak Naharuddin, S.Pd, M.Pd beserta guru, staf, serta siswa Erwin, Egy, Wana, Aidil, Selfi yang telah memberikan penulis bantuan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di sekolah, yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Pimpinan beserta para staff perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas dan Keguruan atas segala kemufahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Sahabat-sahabat penulis Nurhidayah R, S.Pd, Suci Alifyanti, S.Pd, Indra Rahayu, Nanda Putri, Sri Kondongan S.Pd, Cici Novinti S.Pd, Anisah Aah Marfuah S.Pd, DH,Mutmainnah, Ahmad Fauzi, Mitra Sumantri S.Pd, Ilham Firmansyah, Tasnim, dan Ahmad Ilham iqbal S.Pd yang selalu memberikan saya bantuan serta dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini. Adik-adik penulis selama di Makassar Nurhidayah H,Adinda, Ahra, Hazanah, dan Rara yang selalu memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga kepada saudara-saudaraku Posko 789 yang selalu meberikan saya support dan memberikan bantuan dalam pengurusan penulis pada saat meneliti. Kawan-kawanku Mahasiswa program studi Sosiologi kelas D yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya rabbal a'lamin.

Makassar, 17 November 2019

A.Reski Afriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK BAHASA INDONESIA vii

ABSTRAK BAHASA INGGRIS viii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Opersional 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep 13

B. Landasan Teori 21

C. Penelitian Relevan 22

D. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32

C. Informan Penelitian 32

D. Fokus Penelitian 34

E. Instrumen Penelitian 34

F. Jenis dan Sumber Data 36

G. Teknik dan Pengumpulan Data 39

H. Analisis Data 46

I. Teknik Keabsahan Data 47

J. Etika Penelitian 48

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian 50

B. Letak Geografis 52

C. Keadaan Penduduk 53

D. Keadaan Pendidikan 74

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 77

1. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 77

2. Faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan

Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 98

3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 103

4. Bentuk Desain Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran di SMA Negeri1 Soppeng 107

B. Pembahasan 117

1. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng 117

2. Faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri Soppeng 125

3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 128

4. Bentuk Desain Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng 129

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 132

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	halaman
Tabel 3.1	Klasifikasi pengumpulan data	44
Tabel 4.1	Daftar nama guru mata pelajaran	54
Tabel 4.2	Staf tenaga administrasi dan layanan khusus	57
Tabel 4.3	Profil tamatan tahun pelajaran 2018/2019	58
Tabel 4.4	Profil Siswa kelas XII yang bebas tes masuk PTN Tahun 2019	58
Tabel 4.5	Profil Siswa SMA Negeri 1 Soppeng tahun pelajaran 2019/2020	61
Tabel 4.6	Profil Prestasi Guru SMA Negeri 1 Soppeng	64
Tabel 4.7	Profil Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Soppeng	66
Tabel 4.8	Profil Sarana dan Prasarana	72

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
5. 1	SMAN 1 SOPPENG menjadikan siswa berprestasi berkreasi dan berbudaya menerapkan budaya 6S.	81
5. 2	SMAN 1 SOPPENG memberdayakan budaya hidup sehat dengan kembersihkan pekarangan sekolah	83
5. 3	Buku profil sekolah UPT SMAN 1 SOPPENG memiliki kaitan dengan nilai-nilai budaya bugis	92
5. 4	SMAN 1 SOPPENG menampilkan sulo-sulo sumange yang di adakan di lapangan sekolah	105
5. 5	SMAN 1 SOPPENG memberi salah satu perwakilan siswa ketingkat propinsi memperkenalkan pakaian dan adat bugis	107
5. 6	SMAN 1 SOPPENG tudung sipulung dalam pembelajaran	109
5. 7	SMAN 1 SOPPENG yang menggambarkan proses belajar kengajar di SMAN 1 SOPPENG	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Selatan adalah suatu Provinsi yang ada di Indonesia terletak di bagian Selatan Sulawesi ibu kotanya adalah Makassar, Sulawesi selatan memiliki beberapa suku atau etnis diantaranya Suku Bugis Makassar Toraja Mandar dan memiliki Beragam Bahasa Makassar, Bahasa Bugis, Bahasa Toraja, Bahasa Mandar dan Bahasa Luwu.

Suku Bugis dan Makassar adalah suku yang Pertama mendiami Sulawesi Selatan di samping suku bangsa yang lain seperti toraja dan Mandar. Keanekaragaman budaya adalah potensi sosial yang dapat membentuk sebuah karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah tersebut.

Keanekaragaman Budaya merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu di lestarikan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke kehidupan modern, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional menghadapi tantangan. Hal ini perlu diperhatikan karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal atau nilai-nilai kesopanan yang masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.

Nilai-nilai budaya luhur pada kenyataannya mulai meredup, luntur dan kehilangan makna substantifnya. Pelestarian hanya sekedar pernyataan simbolik tanpa arti, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, Implementasi nilai-nilai kearifan lokal bisa menjadi solusi untuk memajukan dunia pendidikan Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengembangkan kompetensi manusia menjadi manusia yang lebih manusiawi. Pendidikan karakter mendapatkan perhatian besar dalam dunia pendidikan dan para ahli pendidikan.

Menurut (Suyadi. 2013: 6) Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Artinya adalah orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berprilaku, bersifat bertabiat, atau berwatak tertentu yang membedakan dirinya dengan orang lain Karakter atau sifat.

Karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tingkah laku tindakan dengan demikian dapat dikatakan pengertian dari pendidikan karakter adalah tingkah laku seseorang yang dapat membedakandirinya dengan orang lain (Muhammad 2014: 7)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 12 tahun 2012 Memutuskan Menetapkan tentang Undang-Undang Pendidikan Pasal 1 dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan Pendidikan adalah Usaha sadar dan Terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses Pembelajaran agar Peserta Didik Secara

Aktif Mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spritual Keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat Bangsa dan Negara.

Pendidikan Tinggi adalah Jenjang Pendidikan Setelah Pendidikan Menengah yang mencakup Program Diploma, Sarjana, Magister, Doctor, Program Profesi Serta Program Spesialis yang di Selenggarakan oleh Program Tinggi berdasarkan Kebudayaan Bangsa Indonesia.

Nilai Karakter prioritas melalui kultur sekolah yaitu karakter, religius, disiplin, peduli sosial, Peduli lingkungan, toleransi, semangat kebangsaan dan demokratis kedua peran kultur sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat besar, karena didalam kultur sekolah terdapat masyarakat belajar menunjang perbaikan mutu sekolah ketiga kurangnya fasilitas seperti terbatasnya masjid dan tempat wudhu keempat masi perlu ditingkatkan dalam hal fasilitas pendukung seperti perluasan masjid dan tempat wudhu dan kelima perlu ditambahkan nilai karakter selain dari tujuh nilai yang sudah dilaksanakan sesuai acuan kemendiknas.

Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal dalam adat ammatoa dalam menumbuhkan karakter konvensasi Novia fitri istiawati tahun 2016 studi ini menginvestasikan tradisi lokal ammatoa lokal untuk menjaga kelestarian hutan untuk membentuk karakter konservasi siswa. Penelitian ini menggunakan etnografi. *approach*. Fokus dari Penelitian ini adalah Pasang ri Kajang yang dipraktekkan oleh masyarakat ammatoa yang bertempat tinggal di tujuh dusun Kecematan Kajang Bulukumba Sulawesi Selatan. Studi ini mengungkapkan bahwa masyarakat ammatoa

memiliki beberapa genius lokal tertentu untuk mempertahankan kelestarian hutan, nilai-nilai genius lokal dalam tradisi kajang meliputi spritual tanggung jawab disiplin dan bekerja keras untuk memelihara sumber daya alam keadilan rendah hati dan pemeliharaan perdamaian, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dala mata pelajaran dalam kurikulum sekolah untu membentuk konservasi karakter bagi siswa dan diaplikasikan sebagai alternatif untuk sumber belajar.

Kearifan Lokal adat Sampulo Rua Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Suatu Teologis) Sapri tahun 2016 dalam Jurnal ini menunjukkan bahwa adat Sampulo Rua adalah adat yang dilakukan oleh 12 Pemangku adat. Yang lebih menonjol dari wujud kearifan Lokalnya dari Budaya Attompolo, Budaya Palili, Budaya Pabbutingang, dan Budaya Tukamateang. Nilai Spiritual yang terkandung dalam acara ritual adat Sampulo Rua adalah Keyakinan Masyarakat, Muslim terhadap Arwah nenk moyang sedangkan nilai moral meliputi Kejujuran, Kesabaran, dan Kebaikan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone Kabupaten Bone, Nur Aeni tahun 2017 Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pendidikan Karakter yang Pengenalan, Peserta Didik di perkenalkan berbagai karakter yang baik dari lingkungan sekolah. Pemahaman, Peserta didik mengikuti Prosedur di sekolah. Penerapan Peserta didik menerapkan hal-hal yang telah guru maupun pihak sekolah berikan di dalam membentuk karakter siswa. Pengulangan agar mendapatkan hasil maksimal pada Pembentukan Karakter Peserta didik melaltui Pembudayaan dan internalisasi.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui mata Pelajaran Sosiologi, Noviani Achmad Putri tahun 2011 Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan dengan cara di integrasi ke semua mata Pelajaran yang ada dan melalui Mata Pelajaran Sosiologi ditinjau dari aspek Materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai Karakter, RPP dan Silabus Sosiologi yang Berkarakter, metode Penanaman oleh guru, media Pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi Penanaman nilai-nilai Karakternya.

Penelitian terhadap masyarakat adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembagan Pendidikan Karakter di Sekolah, Dr.Yadi Ruyadi tahun 2010 Penelitian ini Menunjukkan bahwa Masyarakat Kampung Benda Kerep memiliki pola Pendidikan yang efektif dalam mewariskan Nilai Budaya dan Tradisi kepada generasi berikutnya, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah telah memberikan dampak positif terhadap siswa, sekolah, dan masyarakat. Penddikan Karakter di Sekolah akan efektif apabila Nilai dasar Karakter berasal dari Budaya Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Program Kurikuler dan Ekstrakurikuler terintegrasi untuk mendukung Pendidikan Karakter, Kepala Sekolah dan guru berperan sebagai teladan pengganti orang tua di sekolah pengayom pengatur dan pengendali terhadap perilaku budi pekerti siswa dan pelaksanaan Pendidikan Karakter berada pada situasi lingkungan Budaya Sekolah.

Model Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Anggraini P dan Kastniati T tahun 2017, Penelitian ini Menghasilkan model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan

Lokal pertama Siswa dapat mengidentifikasi Kearifan Lokal dan Mencoba untuk mempresentasikannya ketika materi pengajaran cocok untuk kehidupan sehari-hari siswa kedua Siswa dapat mengikuti Kegiatan Pembelajaran dengan Sukses ketika para guru memilih Strategi Pengajaran yan sesuai ketiga Isi Kearifan Lokal dapat dimasukkan ke dalam teks bacaan serta kegiatan siswa sehingga siswa dapat menemukannya akrab dan melestarikan keberadaan kerifan Lokal keempat Model pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal dapat memperkaya perhatian Siswa tentang Kerifan Lokal.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisa nada Pappaseng, Ramadan S, Rengko S dan Kosasi E tahun 2018 Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam sastra ada Pappaseng Penelitian ini menunjukkan bahwa Pappaseng mengandung beberapa nilai Karakter 1. Religius 2. Kejujuran 3. Toleransi 4. Kerja Keras 5. Peduli Sosial 6. Disiplin 7.Mandiri 8.Peduli Lingkungan 9.Tanggung Jawab Hasil Menunjukkan Bahwa Ada Pappaseng dapat dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Kepada Siswa untuk mendukung penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Formal dan Non Formal.

R Somantri (2009: 157) mengemukakan bahwa karakter dan kebudayaan di anggap sebagai faktor kunci yang mampu menjadi kekuatan pendorong perubahan sosial. Namun yang menjadi pertanyaan, seperti apakah itu kearifan lokal dan bagaimana mengimplementasikan dan mengintegrasikannya dengan dunia pendidikan ? Inilah yang menjadi tantangan bagi pemangku jabatan dan semua pihak yang

berkepentingan dan berkecimpung dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Fahmid (2012: 138) mengemukakan bahwa budaya masyarakat Bugis dan Makassar dapat dilihat dari nilai dasar budaya politiknya yang terdiri dari enam nilai, yang disebut sebagai enam pegangan (*enneng akkatenengngeng*), yang menjadi pegangan dalam menjalankan pemerintahan, yakni: (1) Konsisten (*ada tongeng*), bahwa seseorang patut dijadikan pemimpin adalah kata-katanya dapat dipegang; (2) Kejujuran (*lempu*), bahwa seorang pemimpin atau raja ahrus memelihara kejujuran serta tidak mengambil hak rakyatnya; (3) Ketegasan (*getteng*), bahwa ketegasan dan keteguhan pemimpin berpegang teguh pada prinsip pengayom masyrakat; (4) Kepatuhan (*asitinajang*), bahwa seseorang diangkat menjadi pemimpin berdasarkan kepatutan atau kepantasan, yang berhubungan dengan kemampuan jasmani dan rohani; (5) Saling menghargai (*sipakatau*), bahwa dalam interaksi sosial harus saling menghargai; (6) Tawakkal (*mappasrona ri pawintuk seuwae*)

Nilai Budaya Bugis yang lain contohnya adalah Nilai Religius yang memedomani tindakan manusia dan pertanggung jawaban kepada penciptanya. Selain keenam pedoman hidup tadi, masyarakat Bugis dan Makassar juga sangat kuat memegang kuat *Siri' Na Pacce* (perasaan malu dan sepenanggungan). Konsep yang berpadanan dengan *Siri'* adalah *Pacce* (Makassar) atau *Pesse* (Bugis), yang berarti sependeritaan. *Pacce* berfungsi sebagai pemersatu, penggalang solidaritas, serta pemuliaan humanitas (*Sipakatau*) sebagai motivasi kesetiakawanan sosial suku bangsa Bugis dan Makassar.

Berdasarkan Beberapa Jurnal diatas maka Peneliti memfokuskan dan mengamati Persamaan dan Perbedaan dari masing-masing jurnal. Persamaan dari hasil Penelitian diatas yaitu sama-sama membahas mengenai Nilai-nilai budaya dan Karakter di Sekolah dan daerahnya Bagaimana Masyarakat Bugis Makassar Memegang enam nilai dasar Budaya Politiknya diantaranya Konsisten *(Ada Tongeng)*. Kejujuran (Lempu), Ketegasan (*Getteng*), Kepatuhan (Assitinajang), Saling Menghargai (*Sipakatau*), dan Tawakkal *(Mappesona ri pawinruk seuwae)*. Sedangkan Perbedan dari Penelitian ini adalah di Setiap Sekolah dan daerah Penanaman Nilai-nilai Budaya Bugis atau adat yang mereka anut berbeda-beda.

Namun Peneliti merupakan Alumni di SMA Negeri 1 Soppeng Peneliti Mengamati Nilai Budaya Di Lingkungan SMA Negeri 1 Soppeng Nilai-nilai Kebudayaan masih diterapkan oleh guru-guru dalam Proses Belajar Mengajar dalam Pelaksanaannya guru-guru Sering Mengaitkan antara materi Pelajaran dengan Adat Istiadat dan Kebudayaan-Kebudayaan Lokal, Hal ini dilakukan agar Siswa Lebih mudah memahami materi. Bukan hanya dalam proses Belajar Mengajar Pengimplementasian Nilai-nilai Budaya Lokal juga terlihat saat peringatan Hari Ulang tahun Kabupaten Soppeng Siswa di tuntut untuk Aktif dan ikut Andil dalam Kegiatan. Siswa ditantang Untuk membuat Sebuah Kreatifitas yang berkaitan dengan Kebudayaan Soppeng. Hal ini tentu bertujuan agar Siswa lebih mengenal dan berusaha untuk melestarikan Kebudayaan dan Adat Istiadat Soppeng yang sama makin lama semakin terkikis oleh Kebudayaan Luar Kemudian Setelah Peneliti melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng Kemarin pada tanggal 05

November-05 Desember Peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah dan penieiti mengobservasi langsung Peneran Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri I Soppeng masi terlaksana dilhata dari Visi misi yang tertera disekolah Berkarakter, Berprestasi dan Berkualitas.

Membentuk Peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran yang berbasis imtak dan budaya 6S (Senyum, Sapah Salam, Sipakatu dan Sipakalebbi). Dan Di SMA Negeri I soppeng ini mewajibkan hari khusus untuk berbahasa bugis pada hari rabu seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbahasa bugis dan pembelajaran Muatan Lokal memang masi dijadikan Pembelajaran Waji disekolah SMA Negeri 1 Soppeng tersebut..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Nilai -nilai Budaya Bugis dan Bentuk Desain Penerapan Nilai-nilai budaya bugis dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng ?
2. Apakah faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?
3. Apakah Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?
4. Bagaimana Bentuk Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Nilai -nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng
2. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng
3. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.
4. Untuk Mengetahui bentuk Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsi keilmuan dan bahan referensi terkait dengan pengembangan Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu yang dikaji dan keterampilan dalam penelitian

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini semoga berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan khususnya pengembangan Nilai-nilai Budaya di SMA Negeri 1 Soppeng

c. Bagi siswa

Siswa akan lebih meningkatkan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua di sekolah,budaya bugis akan mendarah daging kedalam diri siswa karena pada hakekatnya budaya bugis merupakan budaya yang kaya akan nilai-nilai yang positif mengajarkan sopan santun tatak rama dan sikap disiplin. Apabila sifat-sifat ini tertanam melalui pengimplementasaian budaya bugis disekolah maka tentu karakter siswa akan menjadi lebih baik.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat nilai budaya bugis sangat bermanfaat karena dengan adanya nilai-nilai kesopanan dikenal dengan budaya bugis akan kesopanannya mappatabe jikalau lewat didepan orang yang lebih dewasa dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua bahkan seusianya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang penulis konsepkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalapahaman dalam penafsiran.maka penulisan memberikan batas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitan ini adapun istilah-istilah sebagai berikut :

1. Nilai

Secara umum Nilai adalah konsep yang menunjukkan pada hal-hal yang dianggap berharga baik, layak, pantas, benar, penting, indah dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sesuatu dikatakan bernilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Contoh emas dianggap bernilai karena bermanfaat beguna serta berharga sedangkan Limbah dianggap tidak bernilai karena sifatnya buruk, jelek dan merugikan.

2. Budaya

Budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakuukan dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi degan manusia yang lain.

Budaya lokal wisdom / Kearifan Lokal adalah perilaku atau sikap seseorang yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya dan masyarakat sekitar, budaya local berpondasi pada nilai-nilai agama, adat istiadat, nasehat-nasehat dari leluhur yang terbentuk secara alami dalam masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Konsep Nilai Budaya

a. Pengertian Nilai

Nilai mengemukakan kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang mengenai nilai apa yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat, Menurut Alvin L. Bertand dalam jurnal (M Miladiyah 2014).

Nilai adalah gambaran abstraksi yang berhubungan dengan kepuasan seseorang terhadap kepantasan rutinitas kehidupan yang dijalankan. Nilai mengemukakan nilai adalah suatu tatanam yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternate keputusan dalam situasisosi al tertentu. Nilai merupkan suatu keyakinan dan rujukan untuk menentukan se buah pilihan. (T.Schaefer dan Robert P.Lmin, 2016).

Berdasarkan Pendapat tersebut dapat dikembangkan bahwa Nilai merupakan suatu keyakinan dan rujukan untuk menentukan sebuah pilihan, Nilai adalah suatu kepercayaan atau ketetapan yang harus diyakini dalam mengambil suatu keputusan tentang suatu hal agar dapat dijadikan rujukan keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah

jaminan kebenaran contohnya pada suatu masa manusia pernah meyakini bahwa bumi merupakan tata surya disadari kalau keyakinan itu keliru

b. Macam-macam nilai menurut koentjaranigrat

1) Nilai sosial

Nilai Sosial adalah sesuatu yang sudah melekat dimasyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia didalam lingkungannya.

2) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta) nilai ini merupakan nilai yang mutlak dibawa sejak lahir.

3) Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada unsur rasa setiap manusia dengan nama lain dikenal dengan "estetika" keindahan bersifat universal.

4) Nilai Moral

Nilai moral adalah sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemanan (karsa, etik). Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antarsesamanya.

5) Nilai agama

Nilai agama adalah nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari tuhan yang mahakuasa melalui nilai

agama yang seringkali dikenal dengan nilai religious, manusia mendapat petunjuk dari tuhan tentang cara menjalani kehidupan.

Berdasarkan macam-macam nilai tersebut dapat dikembangkan bahwa terdapat 5 macam-macam nilai diantaranya nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai agama jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu contoh seperti Nilai Sosial dalam suatu tindakan atau perilaku masyarakat tentunya selalu mendapat perhatian dan penilaian dari orang lain seperti menolong tentunya itu bernilai baik sedangkan berkelahi tentu itu bernilai buruk Nilai Kebenaran yang berarti bersikap adil berbicara sesuai dengan kebenarannya sesuatu yang benar-benar ada contohnya seorang hakim yang bertugas memberi sangsi kepada orang yang diadili.

Nilai keindahan yaitu suatu yang indah indah dari diri sendiri atau nilai yang bersumber dari rasa setiap manusia. Semua orang memerlukan keindahan contohnya karya seni tari yang merupakan suatu keindahan akan tetapi tarian yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki keindahan yang berbeda tergantun orang yang melihatnya, kemudian nilai moral ketika seseorang berbicara dengan orang yang lebih tua atau berbicara dengan orang lain dengan berbicara dengan halus dan Nilai agama contohnya seseorang yang beriman harus beribadah dengan agama masing-masing

2. Budaya Bugis

a. Konsep Budaya

Budaya menurut beberapa ahli salah satu diantaranya adalah tokoh terkenal diindonesia yaitu Koenjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat (2009: 146) mengemukakan bahwa yang dimaksud kebudayakan adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat dirabah yang ada didalam pikiran manusia berupa gagasan, ide, norma, keyakinan dan sebagaainya.

Abu Ahmadi (2007: 61) kebudayaan adalah suatu hasil ciptaan dari pada hidup bersama yang berlangsung berabad-abad.

Kebudayaan menurut Ellwood (dikutip: Abu ahmadi, 2007: 60) ini dinyatakan bahwa : kebudayaan itu mencakup benda-benda material dan spiritual yang pada keduanya diperoleh dalam interaksi kelompok atau dipelajari dalam kelompok juga kebudayaan ini menurut Ellwood mencakup kekuatan untuk menguasai alam dan dirinya sendiri.

Definisi-defini tersebut kelihatan berbeda namun pada dasarnya prinsip itu sama yaitu sama-sama mengakui ciptaan manusia dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.

b. Unsur-unsur budaya bersifat universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa didunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan yaitu :

PERPUSTAKAAN
MAKASSAR

1) Bahasa

Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan.

2) Sistem ilmu dan Pengerahuan

Sistem ilmu dan pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya.

3) Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi social

Organisasi Sosial adalah Sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya.

4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota masyarakat.

5) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata Pencaharian hidup merupakan segala sesuatu usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan.

6) Sistem Religi

Sistem Religi dapat diartikan sebagai sebuah system yang terpadu antara keyakinan dan Praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal.

7) Kesenian

Secara Sederhana Kesenian dapat diartikan sebagai hasrat manusia terhadap bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

Berdasarkan unsur-unsur budaya tersebut dapat dikembangkan bahwa terdapar 7 unsur-unsur budaya diantaranya sistem teknologi yang meliputi alat-alat produksi senjata wadah makanan dan minuman Pakaian dan Perhiasan Tempat tinggal atau Tempat berlindung dan Perumahan serta alat-alat transportasi, dalam Sistem Kemasyarakatan kekerabatan dan organisasi sosial meliputi Kekembatan (garis keturunan) Asosiasi dan perkumpulan dan sistem kesatuan hidup

Bahasa ada dua Bentuk yaitu bahasa lisan dan Bahasa tulisan yang dimaksud bahasa lisan adalah Komunikasi yang secara langsung diucapkan melalui atau menggunakan mulut dan bahasa tulisan bahasa yang digunakan melalui media tulis, dalam Kesenian bentuk Kesenian dalam garis besar ada tiga yaitu seni rupa, seni suara, dan seni tari, sistem ilmu dan pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, sistem religi atau kepercayaan komunikasasi keagamaan, Sistem mata pencaharian Contohnya berburu dan mengumpulan makanan bercocok tanam peternakan perkanan dan perikanan jadi dapat disimpulkan bahwa setap manusia lahir dengan hidup berbudaya manusia hidup dengan budaya yang berbeda-beda tetapi tetap satu.

c. Konsep Budaya Bugis

Suku bugis adalah suku To ugi yang berarti kental akan adat bugisnya Suku Bugis tergolong kedalam suku-suku melayu Deutero. Masuk ke Nusantara setelah golombang migrasi pertama dari daratan asia tepatnya yunan. Kata Bugis "Bugis" berasal dari kata To Ugi yang berarti orang Bugis penamaan "Ugi" merujuk pada Raja pertama Kerajaan cina yang terdapat dipammana, Kabupaten Wajo saat ini yaitu La Satumpugi, Ketika rakyat La Sattumpugi menamakan dirinya, maka merujuk pada Raja mereka.

Rakyat La Satumpugi menjuluki dirinya sebagai To Ui atau orang-orang atau pengikut dari La Sattumpugi jadi Lasttumpugi adalah ayah dari We Cudai dan bersaudara dengan Batara Lattu ayah dari Sawerigaling, Sawerigading sendiri adalah suami dari We Cudai dan melahirkan beberapa anak termasuk La Galigo dalam Tradisi masyarakat Bugis. Kisah Sawerigading juga dikenal dalam tradisi masyarakat Luwuk, Kaili, Gorontalo dan beberapa tradisi lain di Sulawesi seperti Buton.

d. Adat istiadat suku bugis

Budaya Suku Bugis terdapat tiga hal yang bias memberikan gambaran tentang budaya orang bugis, yaitu konsep ade, siri na pace dan simbolisme orang bugis adalah sarung sutra.

1) Konsep ade

Ade yang dalam bahasa Indonesia adalah adat istiadat. Bagi masyarakat bugis, ada empat jenis adat yaitu :

a) ***Ade maraja***, yang dipakai dikalangan Raja atau para pemimpin.

b) ***Ade puraouro***, yaitu adat yang sudah dipakai sejak lama di masyarakat secara turun temurun,

c) ***Ade assamaturukeng***, peraturan yang ditentukan melalui kesepakatan.

d) ***Ade abiasang***, adat yang dipakai dari dulu sampai sekarang dan sudah diterapkan dalam masyarakat.

2) Konsep Siri

Makna "siri" dalam masyarakat bugis sangat begitu berarti sehingga ada sebuah pepatah bugis yang mengatakan "SIRI PARANRENG, NYAWA PA LAO", yang artinya : "Apabila harga diri telah terkoyak, maka nyawa lah bayarannya".Begitu tinggi makna dari siri ini hingga dalam masyarakat bugis, kehilangan harga diri seseorang hanya dapat dikembalikan dengan bayaran nyawa oleh si pihak lawan bahkan yang bersangkutan sekalipun.

Siri' Na Pacce secara lafdzhiyah Siri' berarti : Rasa Malu (harga diri), sedangkan Pacce atau dalam bahasa Bugis disebu Pesse yang berarti : Pedih/Pedas (Keras, Kokoh pendirian). Jadi Pacce berarti semacam kecerdasan emosional untuk turut merasakan kepedihan atau kesusahan individu lain dalam komunitas (solidaritas dan empati

B. Landasan Teori

Nilai adalah kesadaran yang disertai gagasan atas perbuatan yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini biasa baik dan bisa juga buruk. Oleh karenanya setiap masyarakat harus mampu menginterpretasikann ya dalam kehidupan yang di jalaninya menurut Alvin L Bertand dalam Jurnal (Zakky,2018). Dalam bugis budaya sudah tidak asing karena pada hakikatnya bugis memiliki budaya yang begitu banyak diantaranya budaya kesopanan atau Siri'. Sebagaimana bugis dalam hal ini budaya bugis disebutkan para ahli.

Adapun teori penunjang yang dapat digunakan sebagai berikut :

Tindakan Sosial Teori dari Max Weber membedakan Tindakan Sosial manusia ke dalam empat Tipe yaitu Tindakan Rasional Instrumental/ *Zwerk Rational*, Tindakan Rasional Nilai/ *Werk Rational*, Tindakan Afektif/ Tindakan yang Dipengaruhi Emosi dan Tindakan Tradisional/ Tindakan Karena kebiasaan.

Tindakan Tradisional/ Tindakan karena kebiasaan dalam penelitian ini peneliti mengambil teori Tindakan jenis ini yang terdapat dalam teori tindakain sosial dimana teori yang dikemukakan oleh max weber seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Berdasarkan dari teori weber dapat peneliti simpulan ketika semua tindakan atau perilaku yang dilswa oleh setiap siswa menandakan bahwa adanya suatu kebiasaan

tradisional yang mereka peroleh secara turun temurun dari nenek moyangnya. Sehubungan dengan judul yang peneliti angkat yaitu Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng. Dapat kita hubungkan dengan teori dari max weber bahwasanya setiap siswa wajib untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang mereka bawa secara turun temurun tanpa melanggar norma adat yang berlaku.

C. Penelitian Relevan

1. Nilai Budaya dalam Pendidikan Formal di sekolah SMK 2 Depok Sleman menurut yohanes Pambudi tahun 2013.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK N 2 depok sudah melaksanakan 7 Nilai Karakter prioritas melalui kultur sekolah yaitu karakter, religius, disiplin, peduli sosial, Peduli lingkungan, toleransi, semangat kebangsaan dan demokratis kedua peran kultur sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat besar, karena didalam kultur sekolah terdapat masyarakat belajar menunjang perbaikan mutu sekolah ketiga kurangnya fasilitas seperti terbatasnya masjid dan tempat wudhu keempat masi perlu ditingkatkan dalam hal fasilitas pendukung seperti perluasan masjid dan tempat wudhu dan kelima perlu ditambahkan nilai karakter selain dari tujuh nilai yang sudah dilaksanakan sesuai acuan kemendiknas.
2. Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal dalam adat ammatoa dalam menumbuhkan karakter konvensasi Novia fitri istiawati tahun 2016.

studi ini menginvestasikan tradisi lokal ammatoa lokal untuk menjaga kelestarian hutan untuk membentuk karakter konservasi siswa. Penelitian ini menggunakan etnografi. apprach. Fokus dari Penelitian ini adalah Pasang ri Kajang yang dipraktekkan oleh masyarakat ammatoa yang bertempat tinggal di tujuh dusun Kecematan Kajang Bulukumba Sulawesi Selatan. Studi ini mengungkapkan bahwa masyarakat ammatoa memiliki beberapa genius lokal tertentu untuk mempertahankan kelestarian hutan, nilai-nilai genius lokal dalam tradisi kajang meliputi spritual tanggung jawab disiplin dan bekerja keras untuk memelihara sumber daya alam kedilan rendah hati dan pemeliharaan perdamaian, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dala mata pelajaran dalam kurikulum sekolah untu membentuk konservasi karakter bagi siswa dan diaplikasikan sebagai alternatif untuk sumber belajar.

3. Kearifan Lokal Adat Sampulo Rua Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Suatu teologis) Sapri tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adat Sampulo Rua adalah adat yang dilakukan oleh 12 pemangku adat. Wujud Adat Sampulo Rua merupakan sebuah perlindungan untuk semua masyarakat muslim Bulutana. Yang lebih menonjol dari wujud kearifan lokalnya dilihat dari budaya Attompolo, budaya palili, budaya pabbuntingang, dan budaya tukamateang, nilai yang terkandung dalam Adat Sampulo Rua ialah nilai spiritual dan nilai moral.

Nilai spiritual yang terkandung dalam acara ritual Adat Sampulo Rua adalah keyakinan masyarakat muslim terhadap arwah nenek moyang. Sedangkan nilai moral meliputi kejujuran, kesaberan dan kebaikan. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kearifan lokal adalah nilai spritul dan moral yang terkandung dalam Adat Sampulo Rua yang dapat mendukung tatanan demokrasi dan pengembangan sosial kelslaman perlu dilestarikan secara proporsional. 2) Perlu dikaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Adat Sampulo Rua (Adat Dua Belas) untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial 3) Adat Sampulo Rua merupakan salah satu Adat masyarakat muslim Buluttana sehingga mendukung pemerintah, memperhatikan secara proposional dalam kehidupan masyarakat. 4) pemerintah seharusnya tetap memberikan arahan dan bantuan agar Adat Sampulo Rua ini tetap lestari dan terjaga karena merupakan salah satu aset daerah yang ada di Gowa tepatnya di Kecamatan Tinggimoncong.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karaktee pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri I Bone Kabupaten Bone, Nur Aeni tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.Strategi pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik di MAN 1 Bone Kabupaten yaitu Pengenalan, peserta didik diperkenalkan berbagai karakter yang baik dari lingkungan sekolah. Pemahaman, peserta didik mengikuti prosedur di sekolah.Penerapan, peserta didik menerapkan hal-hal yang telah guru maupun pihak sekolah berikan di dalam membentuk karakter siswa. Pengulangan, agar

mendapatkan hasil maksimal pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan, dan internalisasi.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MAN 1 Bone Kabupaten Bone yaitu motivasi dan dukungan orang tua siswa, berupa perhatian, ketenangan dan teladan yang baik. Lingkungan sekolah, dan fasilitas pendidikan, baik fasilitas dari sekolah itu sendiri maupun fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah, berupa sarana perpustakaan, laboratorium, koperasi sekolah dan mushallah. Dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti halnya pendidikan karakter yang berbasis religius, hubungan pribadi bagi peserta didik, penanaman sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokrasi, gemar membaca, dan komunikatif.

Pendidikan karakter berbasis lingkungan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, pendidikan karakter berwawasan kebangsaan yaitu semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli sosial. 3. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MAN 1 Bone Kabupaten Bone yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa. Dan masih banyak peserta didik kurang penanaman pendidikan karakter yang berbasis hubungan pribadi, berwawasan kebangsaan dan kurang penanaman pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan sekolah.

5. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karaketer melalui mata Pelajaran Sosiologi Noviani Achmad Putri tahun 2011.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan dengan cara di integrasi ke semua mata Pelajaran yang ada dan melalui Mata Pelajaran Sosiologi ditinjau dari aspek Materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai Karakter, RPP dan Silabus Sosiologi yang Berkarakter, metode Penanaman oleh guru, media Pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi Penanaman nilai-nilai Karakternya.

6. Model Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan Anggrainu P dan Kusniati T tahun 2017.

Penelitian ini Menghasilkan model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal pertama Siswa dapat mengidentifikasi Kearifan Lokal dan Mencoba untuk mempresentasikannya ketika materi pengajaran cocok untuk kehidupan sehari-hari siswa kedua Siswa dapat mengikuti Kegiatan Pembelajaran dengan Sukses ketika para guru memilih Strategi Pengajaran yan sesuai ketiga Isi Kearifan Lokal dapat dimasukkan ke dalam teks bacaan serta kegiatan siswa sehingga siswa dapat menemukannya akrab dan melestarikan keberadaan kerifan Lokal keempat Model pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal dapat memperkaya perhatian Siswa tentang Kerifan Lokal.

7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisa nada Pappaseng, Ramadan S, Rengko S dan Kosasi E tahun 2018

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam sastra ada Pappaseng Penelitian ini menunjukkan bahwa Pappaseng mengandung beberapa nilai Karakter 1. Religius 2. Kejujuran 3. Toleransi 4. Kerja Keras 5. Peduli Sosial 6. Disiplin 7.Mandiri 8.Peduli Lingkungan 9.Tanggung Jawab Hasil Menunjukkan Bahwa Ada Pappaseng dapat dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Kepada Siswa untuk mendukung penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Formal dan Non Formal.

D. Kerangka Pikir

Penelitian Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas, kebudayaan tidak lepas dari simbol-simbol . simbol-simbol inilah menjadi ciri khas atau yang memperkaya kehiupan masyarakat terutama di masyarkat pedesaan. Hal ini disebabkan karena masih melestarikan kebudayaan masyarakat pedesaan. kemudian adanya partisipasi dari keturunan tradisi yang dijalankan masyarakat merupakan kearifan lokal karena tradisi ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun sehingga masyarakat sudah lama atau sudah jaman nenek moyang melakukan tradisi adat sopan santun.

Kerangka Pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng menjadikan Semua orang yang ada di sekolah dapat memahami nilai-nilai budaya bugis baik digunakan di SMA Negeri 1 Soppeng dengan adanya Penerapan nilai-nilai budaya bugis membuat siswa menjadi paham Pengimplementasian nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng tentu menarik untuk diteliti sebagaimana diketahui bahwa mayoritas siswa beserta guru-guru di SMA Negeri 1 Soppeng merupakan masyarakat suku bugis. Hal ini tentu menarik untuk di gali apakah nilai-nilai budaya bugis yang dipegang teguh oleh masyarakat terimplementasikan dengan baik atau tidak di SMA 1 Soppeng.

Nilai-nilai Budaya Bugis yang difokuskan oleh peneliti ada beberapa bentuk yaitu Siri' Na Pacce (Perasaan malu dan sepenanggungan). Konsep yang berpadanan dengan Siri' adalah Pacce (Makassar) atau Pesse (Bugis) yang berarti sependeritaan. Pacce berfungsi sebagai pemersatu, penggalang solidaritas, serta pemuliaan humanitas (Sipakatau atau Sipakalebbi) sebagai motivasi kesetiakawanan sosial suku bangsa Bugis dan Makassar dan Sipakainge artinya saling mengingatkan.

Pada dasarnya dirumusan masalah ini yang diangkat peneliti mengarah pada fokus penelitian yang sangat urgent untuk dibahas yaitu yang pertama mengarah kepada kekonsistenan siswa *(Ada tongeng)* kemudian yang

kedua adalah Kejujuran *(Lempu)*, ketiga adalah Ketegasan *(Getteng)* keempat adalah Kepatuhan (Assitinajang) kelima Saling menghargai *(SiPakatau)* keenam Siri na Pacce.

Selanjutnya, Adapun penjelasan di atas mengenai Fokus penelitian dapat dijelaskan secara rinci oleh peneliti yang pertama yaitu Konsisten (Ada tongeng) seseorang patut dijadikan pemimpin apabila kata-katanya dapat dipegang. Kedua adalah Kejujuran artinya sebagai seorang siswa tentunya harus memiliki nilai kejujuuran.ketiga Ketegasan sebagai seorang pemimpin dia harus memiliki sikap tegas terhadap bawahannya karena ketegasan dan keteguhan pemimpin berpegang teguh pada prinsip pengayom masyarakatnya. Kepatuhan bahwa seseorang diangkat menjadi pemimpin berdasarkan kepatutan atau kepantasan. Kelima Saling menghargai Sebagai seorang manusia kita harus membutuhkan interaksi dan saling menghargai. Dan terakhir Siri na Pacce dimana adanya rasa malu kepada orang tersebut

Peneliti akan melihat sejauh mana sekolah berhasil mengimplementasikan nilai budaya bugis. Sebab nilai-nilai itu bukan saja terlihat pada lingkungan keluarga tapi apakah nilai-nilai ini juga bisa terwujud di lingkungan sekolah, kemudian peneliti akan melihat apa sebenarnya yang melatar belakangi sekolah ingin mengimplementasikan nilai-nilai budaya bugis selama itu peneliti akan mencari tau sejauh mana dampak implementasi nilai-nilai budaya bugis bagi siswa, guru dan seluruh warga sekolah.

BAGAN KERANGKA PIKIR

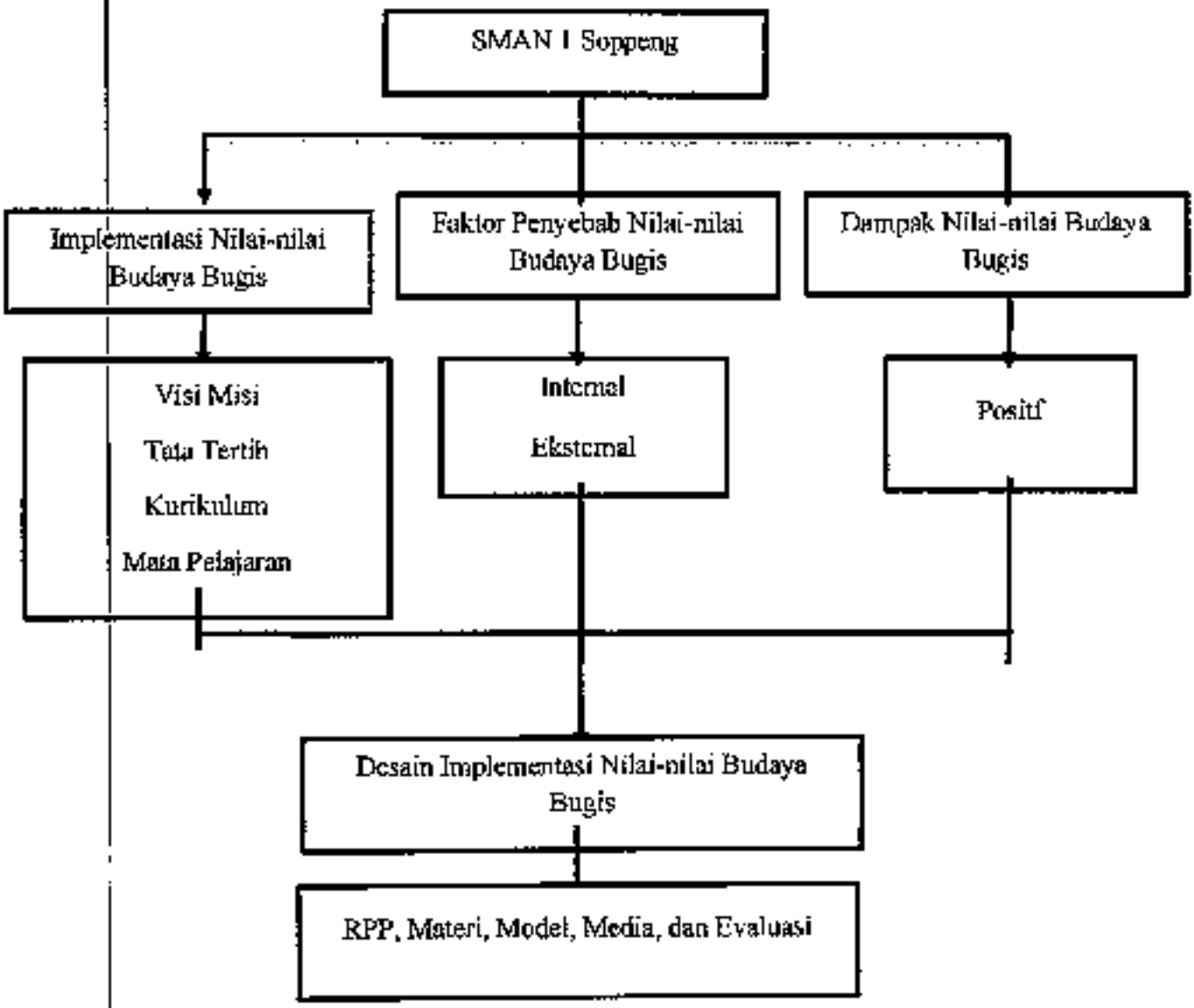

(Gambar 1.1 Kerangka Pikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian desriptif kualitatif. Dimana lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 oktober sampai 05 desember 2019.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstrutivis atau pandangan advokasi partisipatori,atau keduanya. Dalam Pendekatan ini menggunakan pendekatan Naratif dimana peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Kualitatif yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.

Pendekatan Kualitatif Menurut Creswel dalam bukunya yang berjudul Research design (2017:4) metode-metode untuk mengeksplorasikan dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang di anggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Dalam Penelitan ini menggunakan Pendekatan Fenomenologi dimana Penelitian ini adalah sebuah

Fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan Fenomenologi ini, dimana Peneliti menentukan Problem atau pertanyaan terbaik untuk para Narasumber nantinya. Dalam Pendekatan ini, Peneliti memerlukan beberapa individu yang mengerti atau terkait mengenai Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri I Soppeng.

B. Lokus dan Waktu Penelitian

1. Lokus

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Soppeng tepatnya di Jl. Samudra No.2, Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata, Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 oktober sampai 05 desember 2019. Selama peneliti melaksanakan penelitiannya untuk menganalisis Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeg.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah wakil kepala sekolah guru dan siswa sebagai peserta didik . Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja peneliti memiliki informan secara variatif berdasarkan alasan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada informan.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat.

Hendarso dalam Suyanto (2009 : 172) Informan yang sudah memberikan berbagai informasi selama proses penelitian berlangsung. Adapun klasifikasi dari Informan penelitian *purposive sampling* diantaranya:

1. Informan kunci (*key informan*), Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok. Dengan ini Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah di SMA Negeri 1 Soppeng.
2. Informan Ahli, Yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Hal ini adalah Wakil kepala sekolah, 2 orang Guru dan 2 orang Siswa di SMA Negeri 1 Soppeng.
3. Informan Tambahan, Yaitu mereka yang dapat memberikan berbagai jenis informasi yang peneliti butuhkan terkait apa yang diteliti walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Hal ini Staff Tata Usaha di SMA Negeri 1 Soppeng.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informan yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut.

Dengan demikian informan ditentukan dengan teknik Purposive sampling Penentuan Informan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling* memiliki klasifikasi di antaranya Informan kunci (*key informan*), Informan Ahli, dan Informan Tambahan. Adapun alasan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* tidak lain karena pencliti sebelumnya telah mengetahui terkait bagaimana lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci *(key informan)*, informan utama, informan tambahan.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh pengalaman tertentu, bisa terjadi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian

kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus Penelitian dalam Penelitian Kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah dalam penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang *empirical indukrif*, segala sesuatu dalam penelitian ini di tentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah; Bentuk Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.

E. Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, digunakan beberapa instrument dalam pengumpulan data di sekolah SMA Negeri 1 Soppeng. Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan pihak yang bertindak sebagai perencana, Pelaksana Pengumpulan data, menafsirkan data dan melaporkan hasil yang telah dilakukan.

Untuk menjaga objektivitas peneliti sebagai instrument utama, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument pendukng berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Peneliti mulai tahap awal meneliti sampai hasil penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, panduan wawancara serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini..

1. Lembar observasi, berisi catatan yang diperolch peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan.
2. Panduan wawancara merupakan perangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi atau wawancara dari semua perangkat studi perbandingan nilai

PERPUSTAKAAN
MAKASSAR

budaya bugis dalam pendidikan formal disekolah. Sedangkan sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku refrensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Data Penelitian terdiri dari data primer dan data sekundr, data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya, dari guru dan siswa melalui wawancara dan observasi sedangkan data data sekunder adalah data yang diperolch dengan kajian dokumentasi pada tata usaha dan lingkungan SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Sugiyono, (2010:15) dalam Rahmawati (2018: 39) Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer serta data sekunder :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai Penerapan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.

a. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan menggunakan satu indra atau lebih seperti melihat, mendengar, mencium, mengecap dan meraba secara seksama untuk mendapatkan keterangan atau makna dari suatu yang diamati. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau makna dari suatu yang diamati. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pengetahuan dari suatu peristiwa. Objek

yang diamati dapat berupa makhluk hidup atau bagian dari makhluk hidup maupun proses dalam kehidupan tersebut. Dan pengamatan disini adalah pengamatan kepada guru-guru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Soppeng.

b. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya. Di dalam praktek penelitian ini ada dua jenis alat bantu wawancara yaitu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara hanya memberikan secara garis besar pokok permasalahan, sedangkan daftar pertanyaan lebih rinci dari segala hal yang dikehendaki dalam penelitian.

Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam Penerapan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

2. Data Sekunder

. Data Sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber foto pendukung yang sudah ada

maupun foto yang dihasilkan sendiri serta data yang terkait dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan data primer sekaligus data sekunder ini untuk memperkuat berbagai penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, diantaranya :

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti.

Adapun Peneliti mengobservasi keadaan sekolah melihat visi misi sekolah yang memilikikaitan dengan penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dan melihat Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat proses Proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Emalinda (2013:113) observasi adalah: mengamati *(watching)* dan mendengar *(listening)* perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.

Guba dan Lincoln, mengemukakan beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan yang dimanfaatkan sebesar-besarnya karena, (1) Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengalaman secara lansung; (2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (3) Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahoan yang langsung diperoleh dari data; (4) Teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono,(2016:310) Mengklarifikasikan observasi menjadi oservasi paritisipasi,observasi secara terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tidak berstruktur.

a. Observasi partisipatif, dalam observasi inipeneliti terlibat dalam kegiatan schari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi terang-terangan atau tersamar, dalam observasi ini peneliti dalam melaksanakan atau mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi langsung yang berhujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Wawancara

Menurut James dan Dean wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

Instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan Semi terstruktur atau wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur,

pertanyan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Pengumpulan data melalui wawancara Peneliti menggunakan wawancara *(Semistructure Interview)*. Sugyono (2012:223) Wawancara Semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*, Dimana dalam pelaksanaannys lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara Terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Di SMA Negeri 1 Soppeng terjung langsung melakukan penelitian dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak sekolah dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk mendapatkan data-data mengenai Penerapan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan wawancara diperlukan teknik wawancara yang akurat untuk mendapatkan informasi secara detail dan maka digunakan teknik wawancara yang terstruktur maupun tidak berstruktur dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen baik dokumen tertulis maupun hasil gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tertulis contohnya Catatan harian, Sejarah kehidupan, Cerita, Biografi, Peraturan kebijakan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar Contohnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J.Moleong (2012:186) dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan obsevasi.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar di lapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti salah satunya adalah dokumentasi karena sebelumnya peneliti telah mengetahui bahwa data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui

observasi dan wawancara, serta terdapat pula sumber hukum manusia, terdiri dari dokumen, foto dan bahan statistik sehingga melakukan dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat menunjang berjalannya proses penelitian itu sendiri.

Tabel 3.1 Klasifikasi Pengumpulan Data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Telah diteliti
1.	Observasi	a. Kondisi Lingkungan Sekolah b. Cara Berinteraksi Antar Warga Sekolah c. Bentuk-Bentuk Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di Sekolah d. Bagaimana Cara melestarikan Nilai-nilai Budaya Bugis di Sekolah e. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2.	Wawancara	a. Implementasi Nilai -nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng b. Faktor Internal Penyebab Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng c. Faktor Eksternal Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng d. Dampak Positif Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng e. Dampak Negatif Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

		f. Bentuk Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis Dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng ? g. Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis yang terintegrasi dengan RPP di SMA Negeri 1 Soppeng h. Bentuk desain implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis yang terkandung dalam Materi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng i. Bentuk desain implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis yang terkandung dalam model pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng
3.	Dokumentasi	a. Profil dan Struktur Organisasi Sekolah b. Visi Misi Sekolah c. Kurikulum d. Jurnal e. Data Jumlah Siswa di Sekolah f. Sarana dan Prasarana Sekolah g. Dokumentasi Lingkungan Fisik Sekolah h. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran i. Dokumentasi Lingkungan Sekolah j. Dokumentasi Selama Proses Penelitian Berlangsung

H. Teknik Analisis Data

'Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah bersifat deskriptif data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni menganalisis dan menguraikan secara deskriptif Penerapan/ pengimplementasian nilai-nilai budaya ugis di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng.

Menurut Sugiyono (2012: 89) Analisis data adalah prosos mencari dan meyusun data secara sistematis data yang diproleh dari hasil dari wawancara,catatan lapagan,dan dokumentasi dengan cara megorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa meyusun kedalam pola memilih mana yang pentng dan yang akan dipelajari,yang membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami olch diri sendiri maupun orang lain..Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data, semua data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.
2. Display data, dan bagian-bagian detailnya dapat dipadukan dengan jelas.

3. Vervikasi, yaitu membuat kesimpilan dari data yang telah *didisplay* sebelumnya, sehingga lebih muda di pahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada di lapangan

I. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono (2012: 121) Penelitian Kualitatif, Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, angket dan partusifatif.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data

yang sahih melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

Hasil pengulasan diatas menunjukkan bahwa keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian, dengan kata lain dilakukan pengecekan melalui wawancara terhadap objek penelitian diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga membagi teknik yang perlu di perhatikan oleh peneliti agar dapat terstruktur secara sistimatis dan peneliti juga harus memperhatikan susunan mulai dari Triangulasi sumber sampai Triangulasi peneliti.

J. Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah etika yang dilandaskan dalam prosedur yang terdiri dari penghormatan peneliti terhadap harkat dan martabat informan, penghormatan terhadap privasi dan kerahasiaan subyek penelitian, keadilan dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan dalam penelitian. Mulai dari menyusun penelitian, mengumpulkan data dilapangan

(tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi) hingga mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian dalam proposal ini sebagai berikut :

1. Jujur dalam mengumpulkan data, pelaksanaan prosedur penelitian termasuk menginformasikan tujuan peneliti melakukan penelitian.
2. Terbuka dalam berbagi data, hasil dan terbuka dengan kritik dan ide-ide baru serta meminta persetujuan informan terkait informasi penelitian.
3. Menjaga privasi dari informan ketika itu dianggap hal yang sensitif.

BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA Negeri 1 Soppeng

Sejarah SMA Negeri 1 Soppeng pada awal berdirinya bernama SMAN 200 Watansoppeng. Sekolah ini merupakan sekolah yang ketiga dari SGA, dan SPG di Kab.Soppeng. SMAN 200 atau SMAN 1 Watansoppeng juga termasuk kelas paralel dari SMA Negeri 1 Rappang.

SMAN 200 (SMAN 1 Soppeng) didirikan pada tanggal 1 agustus 1961 di Watansoppeng, Daerah tingkat II Kabupaten Soppeng. Sekolah ini merupakan sekolah menengah atas pertama di Kab. Soppeng dengan alamat jalan Samudra 2 Watansoppeng , Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata , Kabupaten Soppeng , Provinsi Sulawesi Selatan.

Kepala sekolah yang pertama di SMA Negeri 1 Soppeng (SMA 200) adalah Drs. Muri (tahun 1961-1971). Setelah itu, dilanjutkan oleh bapak H.Muhammad Achmad, BA sebagai kepala sekolah yang kedua (1971-1986). Setelah H.Muhammad Achmad membina SMA Negeri 1 Soppeng (SMA 200), Setelah 16 tahun lamanya, kemudian digantikan oleh Bapak Muhajjang, BA. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah yang ketiga (tahun 1986 – 1990) selanjutnya, kepemimpinan beliau diteruskan dilanjutkan oleh bapak Hanafi, BA. Selama 4 tahun (tahun 1990-1994) sebagai kepala sekolah yang ke empat. Kemudian bapak Muh Ali Hanafi BA. Digantikan

oleh Ibu A. Maddiawe Muri BA, Beliau menjabat sebagai Kepala sekolah yang kelima (tahun 1994-1998).

Selanjutnya, Ibu Andi Maddiawe Muri, B.A. digantikan oleh Bapak Drs.H. Muhammad Musa sebgai kepala sekolah yang keenam (tahun 1998 – 2002). Kemudian, Bapak Drs H. Muhammad Musa digantikan oleh bapak Drs H. Muhammad Jidak=r Barahima sebagai kepala sekolah yang ketujuh (2002-2008). Lalu bapak Drs. H. Muhammad Jidar Barahima digantikan oleh bapak Drs. Udil Hamzah pada tahun 2008 sampai 26 september 2016. Pada tanggal 27 september 2016, bapak Drs. Udil Hamzah digantikan oleh bapak Drs. H. Hamzah. M.Pd. selanjutnya, bapak Drs. H.Hamzah M.Pd. digantikan oleh bapak Nahamuddin S.Pd., M.Pd. pada bulan desembar 2017 hingga sekarang. Jadi, pada usia yang ke 57 tahun, SMA negeri 1 Soppeng telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 10 kali.

Pada tahun 2016, SMAN 1 Soppeng mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menjadi sekolah induk klaster implementasi kurikulim 2013. Selain itu, SMAN 1 Soppeng juga mendapat anugrah sebagai sekolah rujukan lewat program SMA rujukan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, SMA 1 Soppeng adalah satu-satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah atas yang menjadi rujukan bagi SMA lain di kabupaten Soppeng. Rujukan dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013, dan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler.

Berdasarkan peraturan gubernur Sulawesi selatan no.99 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis sekolah menengah atas negeri pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan, nama satuan pendidikan SMA 1 Watansoppeng berubah menjadi SMAN 1 Soppeng.

B. Letak Geografis

SMAN 1 Soppeng Memiliki Kondisi geografis yakni terletak pada sebelah selatan kota Watansoppeng yang berjarak kurang lebih 200 kilometer kota Provinsi Sulawesi selatan. SMAN 1 Soppeng memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara, Berbatasan dengan pemukiman penduduk, Sebelah Selatan, Berbatasan dengan Rumah Sakit Umum Watansoppeng yang saat ini berubah menjadi puskesmas Lalabata. Sebelah Barat, Berbatasan dengan pemukiman penduduk. Sebelah Timur, Berbatasan dengan Asrama Polisi Watansoppeng.

Adapun letak topografi SMAN 1 Watansoppeng yaitu berada pada dataran tinggi(kurang lebih 70 meter dari permukaan laut). Dengan kondisi fisik berbukit, SMA Negeri 1 Soppeng beralamat di Jalan Samudera No.2 Watansoppeng di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Keadaan Penduduk

Di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng terbangun interaksi sosial yang sangat harmonis dan rukun satu sama lain, saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dan membentuk Peserta Didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S (senyum, sapah, salam, Sipakalebbi, Sipakainge, dan Sipakatau untuk meningkatkan Prestasi Siswa).

SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng sendiri memiliki lingkungan yang agamis. Sehingga Interaksi sosial yang ada di sekolah masih sangat terjalin dengan baik. Interaksi antara siswa dan guru sangat baik begitupun dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yang lainnya termasuk masyarakat yang ada dilingkungan SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng terjalin dengan dengan baik dengan adanya penerapan 6S tersebut.

Saat peneliti melakukan program magang 2 dan saat melakukan penelitian merasa sangat nyaman, interaksi yang terjadi sangat baik dan ramah-ramah penduduknya, begitupun dengan warga sekolah. Terlihat pada saat melakukan penelitian masih menyambut dengan baik warga sekolah dan penduduk yang ada disana. Peneliti merasa kehidupan di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng nyaman, hubungan kekerabatan yang sangat erat Sopan Santun Matabe-tabe dan saling tolong menolong

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran
1	H. Moh. Tahir, S.Ag. M.Pd.I NIP. 19710505 200904 1 001	Penata Muda Tk.I, III/b	PAI
2	Hizbullah Anas, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19690902 200604 1 008	Penata, III/c	PAI
3	Dra. Hj. Habariah NIP. 196102121986032009	Pembina TK.I, IV/b	BK
4	Drs. Rustam NIP. 196001231987031005	Pembina TK.I, IV/b	BK
5	Ika Agusniaty Muhiddin, S.Pd NIP. 198508122011012023	Penata Muda Tk. I,III/b	BK
6	Dra. Hj. Rabiah NIP. 19601231 1918603 2 107	Pembina TK.I, IV/b	PKn
7	Sohrah, S.Pd. NIP. 19701122 200604 2 006	Penata, III/c	PKn
8	Muhammad Arifai, S.Pd. NIP. 19711005 199412 1 006	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
9	Dra. Hj. Hutbaya NIP. 19680712 199412 2 003	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
10	Dra. Salma NIP. 19660505 199203 2 012	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
11	ST. Fatimah, S.Pd. NIP. 19610710 198703 2 008	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
12	Hj. Salmiah, S.Pd. NIP. 1967 0719 199602 2 001	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
13	Satriyani, S.Pd. M. Pd. NIP. 19710528 19980 2 003	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Indonesia
14	Jabriani,S.Pd. M.Pd. NIP. 19761007 200502 2 003	Penata, III/c	Bhs. Indonesia
15	Drs. Harimi NIP. 19591231 198512 1 010	Pembina TK.I, IV/b	Bhs. Inggris
16	Anida L, S.Pd. NIP. 19701218 199702 2 005	Pembina IV/ba	Bhs. Inggris
17	Dahlia, S.Pd. NIP. 19760707 200701 2 017	Penata, III/c	Bhs. Inggris

18	Nasrul, S.Pd NIP. 19681229 199403 1 011	Pembina IV/a	Matematika
19	Dra. Hj. Nurlaelah NIP. 19630812 198703 2 018	Pembina TK.I, IV/b	Matematika
20	Drs. H. A. Alimin NIP. 196412311990031116	Pembina TK.I, IV/b	Matematika
21	Sulaeman, S.Pd NIP. 196712041993011001	Pembina IV/a	Matematika
22	Marlina, S.Pd. NIP. 197607092006042022	Penata Tk.I. III/d	Matematika
23	Drs. H. Saturding NIP. 19631231 198803 1 180	Pembina TK.I, IV/b	Kimia
24	Dra. A. Monita NIP. 19621116 198703 2 008	Pembina TK.I, IV/b	Kimia
25	Anita A, S.Pd. NIP. 19670510 199203 2 016	Pembina TK.I, IV/b	Kimia
26	Syarifuddin, S.Pd. NIP. 19630609 198703 1 013	Pembina TK.I, IV/b	Fisika
27	Kurniadi Syaifuddin, S.Pd. NIP. 19680127 199103 1008	Pembina TK.I, IV/b	Fisika
28	Amir, S.Pd. NIP. 19690903 199702 1 004	Pembina IV/a	Fisika
29	Drs. H. Ahmad NIP. 19620712 198602 1 005	Pembina TK.I, IV/b	Biologi
30	Muhlisina,S.Pd. NIP. 19630704 198703 1 019	Pembina TK.I, IV/b	Biologi
31	Haerati, S.Pd.,M.Pd. NIP. 19710719 199401 2 002	Pembina TK.I, IV/b	Biologi
32	Indiarti, S.Pd., M.Pd. NIP. 19750804 200212 2 012	Penata Tk.I. III/d	Biologi
33	Drs. Muslam NIP. 19621212 198803 1 013	Pembina TK.I, IV/b	Biologi
34	Muchtar, S.Pd., M.Pd. NIP. 19770720 200502 1 002	Penata Tk.I. III/d	Biologi
35	Drs. H. A. Nurdin NIP. 19611231 198603 1 189	Pembina TK.I, IV/b	Sosiologi/Antro pologi
36	Asis Hola, S. Sos., M.Pd NIP. 19760210 200312 1 008	Pembina IV/a	Sosiologi/Antro pologi
37	Drs. H. Syamsul Bahri NIP. 19631231 198903 1 208	Pembina TK.I, IV/b	Ekonomi

38	Hj. Nurjannah, S.Pd. NIP. 19651231 199003 2 050	Pembina TK.I, IV/b	Ekonomi
39	Dra. Hj. St. Aminah NIP. 19650724 199303 2 004	Pembina TK.I, IV/b	Geografi
40	Zainal M, S.Pd, M.Pd. NIP. 19691221 200003 1 004	Pembina IV/a	Geografi
41	Yuliana, S.Pd, M.Pd. NIP. 19740719 200003 2 006	Pembina IV/a	Geografi
42	Dra. Yusriaminah NIP. 19650527 199412 2 002	Pembina IV/a	Seni Budaya
43	Drs. M. Harun Bin Rosyid, M.Pd. NIP. 19661216 199601 1 001	Pembina IV/a	Seni Budaya
44	Normawati,S.Pd.,M.Pd. NIP. 19740508199903200S	Pembina TK.I, IV/b	Sejarah
45	Sumarni,S.Pd NIP. 19751224200604200G	Penata Tk.I. III/d	Sejarah
46	Mas Muliana Ismail, S.Pd. NIP. 19730503 200003 2 006	Pembina TK.I, IV/b	Sejarah
47	H.M.Amin, S.Pd., M.Pd. NIP. 196607211989031010	Pembina TK.I, IV/b	Tik
48	A.Mulyadi, S.pd.,M.M NIP.197407112009021003	Penata Muda Tk. I, III/b	TIK
49	Drs. Syamsi NIP. 196612311998021024	Pembina, IV/a	PJOK
50	Kamaruddin, S.Pd. NIP. 197006121998031009	Pembina, IV/a	PJOK
51	Mardiah, S.Pd. NIP. 19870701 201903 2 014	Penata Muda, III/a	PJOK
52	Drs. Islamuddin Thamrin NIP. 19621231 198603 1 253	Penata Muda Tk. I, IV/b	Bhs. Jerman
53	Kaslindah, S.Pd., S.Or.,M.Pd.	GTT	PJOK
54	B.J. Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.	GTT	Bhs. Inggris
55	Asmia ramadani, S.Pd.	GTT	Seni Budaya
56	Heri Sugiharto RD, S.Pd.	GTT	PJOK
57	Nur Afni,S.pd.	GTT	Matematika
58	Reski Jayanti R, S.Pd.	GTT	Sejarah
59	Rini Nuryanti,S.Pd.	GTT	Bhs. Inggris

60	A.Patahillah, S.Pd Gr.	GTT	Sejarah
61	Satriani,S.Pd.	GTT	Matematika
62	A. Sri Rahayu Purnamasari. S.Pd	GTT	Sejarah
63	Asnintang, S.Pd., M.Pd. I	GTT	PAI
64	Sriyanti, S.Pd.	GTT	Kimia
65	Mukardiaman, S.S., M.Pd.I	GTT	Sejarah
66	Riska Eka Arista, S.S., S.Pd.	GTT	Bhs. Daerah
67	Heriadi B, S.Pd., M.Pd.	GTT	PJOK
68	St. Nurlailah, S.Pd. I	GTT	PAI

Tabel 4.2 Daftar Staf Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran
1	Drs. A. Abd. Basith NIP. 19641231 198903 1 218	Pembina IV/a	Pustakawan
2	Pagelipu Sakib, S.E. NIP. 19640309 199303 1 004	Penata III/c	Kepala Tenaga Administrasi
3	Hj. Mardiah NIP. 19611231 198303 2 136	Penata Muda, III/b	Bendahara BOS
4	Kurniati KR NIP. 19631007 198503 2 010	Penata Muda, III/b	Adm. Keuangan & Kesiswaan
5	Hj. Nurhawang NIP. 19631231 198602 2 059	Penata Muda, III/b	Pengarsipan/Humas
6	Budiamin NIP. 19670605 199203 1 011	Penata Muda, III/b	Adm Umum & Kepegawaian
7	Darwis	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah
8	Nuriman	Tenaga Honor	Pengelola Perpustakaan
9	Jumarti	Tenaga Honor	Laboran
10	Muh. Khairil A, S.Kom.	Tenaga Honor	Kesiswaan/Kurikulum
11	Sriyanti, S.Pd.	Tenaga Honor	Laboran

12	Muh.Asaf	Tenaga Honor	Satpam
13	Syarifuddin	Tenaga Honor	Satpam
14	Aswil	Tenaga Honor	Pengelola Perpustakaan
15	Muh. Reffi Anwar	Tenaga Honor	Pramu Kebersihan

Tabel 4.3 Profil Tamatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas/Program	Rata-Rata Nilai USBN	Rata-Rata Nilai UNBK
1	XII IBB	91,23	55,20
2	XII MIA	92,18	57,90
3	XII IIS	90,62	48,60

Tabel 4.4 Profil Siswa Kelas XII yang Bebas Tes Masuk PTN Tahun 2019

No	Nama	Kelas	PTN	Prog. Studi
1	Putri Indah Kusuma	XII IIS 2	Universitas Hasanuddin	Ilmu Hukum
2	Nurul Asmarida	XII IIS 2	Universitas Negeri Makassar	PGSD Kampus Pare Pare
3	Elvira Juni Utami	XII IIS 2	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Anak Usia Dini
4	Yustika	XII IIS 2	Universitas Hasanuddin	Sosiologi
5	Norhidayah	XII IIS 2	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Seni Rupa
6	Titin Aryani	XII IIS 1	Universitas Hasanuddin	Akuntansi
7	Nurul Hikmah Agustina	XII IIS 1	Universitas Hasanuddin	Manajemen
8	Fathimah Assahra	XII IIS 1	Universitas Negeri Makassar	Bimbingan dan Konseling
9	Herlini	XII IIS 1	Universitas Islam Negeri Alauddin	Akuntansi

10	Febriana Harsono	XII IIS 1	Universitas Negeri Makassar	Ilmu Administrasi Bisnis
11	Ummul Khaer	XII IIS 4	Universitas Negeri Makassar	Administrasi Negara
12	Nurul Wahida Zal-Zabila	XII IIS 4	Universitas Negeri Makassar	Administrasi Negara
13	Chusnul Mariyah Baharyah	XII IIS 4	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Kewarganegaraan
14	Yasminati	XII IIS 3	Universitas Islam Negeri Alauddin	Akuntansi
15	A.Ulga Santa	XII IIS 3	Universitas Islam Negeri Alauddin	Ilmu Hukum
16	Chaerun Fitra	XII IIS 3	Universitas Hasanuddin	Manajemen
17	Sulfiani	XII IIS 3	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Sejarah
18	Nur Rahmin	XII IIS 3	Universitas Negeri Makassar	PGSD Kampus Bone
19	Putri Zahwa	XII IIS 3	Universitas Islam Negeri Alauddin	Pendidikan Sosiologi
20	Sherina Arjuni	XII IIS 3	Universitas Islam Negeri Alauddin	Ilmu Politik
21	Putri Magfirah	XII IBB	Universitas Negeri Makassar	Manajemen
22	Sanatang	XII IBB	Universitas Negeri Makassar	PGSD Kampus Bone
23	Analisa Febriani	XII IBB	Universitas Negeri Makassar	Ekonomi Pembangunan
24	Aria Adiputrsa Yusuf	XII MIA 2	Universitas Hasanuddin	Pendidikan Dokter
25	Asty Suci Ramadani	XII MIA 2	Universitas Hasanuddin	Pendidikan Dokter
26	Olivia	XII MIA 2	Universitas Hasanuddin	Ilmu Gisi
27	Illiani Ashari	XII MIA 2	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Teknik Bangunan
28	Nur Adilah	XII MIA 2	Universitas Negeri Makassar	Sendratasik
29	Fitriani Ramadani	XII MIA 2	UPN Veteran Yokyakarta	Agroteknologi
30	Arwini Puspita	XII MIA 2	Universitas Hasanuddin	Agribisnis

31	Rahma Desi Ayu	XII MIA 4	Universitas Hasanuddin	Farmasi
32	Sri Mulya Resqi	XII MIA 4	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Teknik Elektro
33	Trias Novi Anggraini	XII MIA 4	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Ilmu Peternakan
34	Hasma Yunita	XII MIA 5	Universitas Hasanuddin	Peternakan
35	Sulfiyah	XII MIA 5	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Matematika
36	Andi Ummusafaat	XII MIA 5	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Perencanaan Wilayah dan Tata Kota
37	Reashikah Deindha Putri Arif Dimas	XII MIA 5	Universitas Hasanuddin	Agroteknologi
38	Fasdhillah	XII MIA 5	Universitas Negeri Makassar	Pendidkan Anak Usia Dini
39	Nurul Afdalia Adam	XII MIA 3	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Kimia
40	Wira Drama Wasistha	XII MIA 1	Universitas Hasanuddin	Teknik Informatika
41	Winda Meyzulvina	XII MIA 1	Universitas Hasanuddin	Fisioterapi
42	Nasrullah	XII MIA 1	Universitas Hasanuddin	Teknik Industri
43	Anlin Pradana	XII MIA 1	Universitas Hasanuddin	Teknik Pertanian
44	Ade Rahmawati Jaya	XII MIA 1	Universitas Hasanuddin	Agroteknologi
45	Nurkhapifah	XII MIA 2	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Kimia
46	Dahlia	XII MIA 2	Universitas Hasanuddin	Geofisika
47	Nurul Fitri	XII MIA 2	Universitas Negeri Makassar	PGSD Kampus Bone
48	M. Ilham Putra	XII IIS 4	Universitas Negeri Makassar	Olah Raga

49	Masniati	XII IIS 4	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Sosiologi
50	Nurul Fitri	XII IIS 3	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Ilmu Hukum
51	Andi Ulfa Khaeat	XII IIS 1	Universitas Sulawesi Barat	Manajemen

Tabel 4.5 Profil siswa SMAN 1 Soppeng Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	Keterangan
L	P	L	P	L	P		
210	204	95	197	108	185	899	30 Rombel
414		292		293		899	

Tabel 4.6 Profil Prestasi Guru SMAN 1 Soppeng

No	Nama Kegiatan	Nama Guru	Waktu Pelaksanaan
1	Penganugrahan Tanda Kehormatan	Dra. Hj. Habariah	Tanggal 9 November 2016
2	Seminar Nasional dan Pameran Seni "Lintas Budaya Nusantara"	Drs. Mochammad Harun Bin Rosyid	Tgl 15-17 Desember 2016
3	Penyegaran Instruktur Nasional (IN) Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Jenjang SMA Mata Pelajaran Kimia	Drs. Saturding	Tgl 17 s.d 23 Juli 2017
4	Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Sasaran Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Drs. Moch. Harun Bin Rosyid	Tgl 17 s.d 22 Mei 2017
5	Internasional Conference on	Anida, S.Pd	Tgl 12-14 July 2018

		Language Education 2009 and Teflin International Conference		
6		Seminar Internastional Lagaligo III (Permintaan Data Peserta Kirab)	Naharuddin, S.Pd., M.Pd	Tgl 12 Desember 2018
7		Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum SMA Provinsi Sulawesi Selatan	Drs. Moch. Harun Bin Rosyid	Tanggal 14 s.d18 Mei 2016
8		Worshop Prilaku Hidup Sehat yang diselenggarakan Oleh Forum Kabupaten Sohat Kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng	Dra. Hj. Hutbaya	Tanggal 12-15 April 2019
9		Pelatihan Metodologi Penelitian Ilmiah bagi Guru Tingkat SMA, SMK, dan Sederajat dikab. Soppeng	Dra. Hj. Hutbaya	Tanggal 5-6 Maret 2019
10		Festival Mukalisasi Puisi Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sederajat se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Dra. Hj. Hutbaya Sebagai Guru Pendamping	Tanggal 5 s.d 8 Oktober 2016
11		IHT Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Pendampingan Kurikulum 2013 induk Klaser SMAN 1 Soppeng	Dra. Hj. Hutbaya Sebagai Peserta	Tanggal 27 Oktober 2016

12	Pelatihan dan Memenuhi Kualifikasi Jejaring Sosial Edukasi	Dra. Hj. Hutbaya Sebagai Pengguna Jejaring Sosial Edukasi	Tanggal 27-30 Nopember 2016
13	Pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional Guru (OSNG) Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016	Dra. Hj. Hutbaya	Tanggal 24 s.d 25 Agustus 2016
14	HUT Ke-71 tentara Nasional Indonesia	Memberikan Penghargaan Atas Partisipasinya kepada Guru SMA 1 Soppeng (Dra.Hj Hutbaya) Pembina drama Kolosal dengan Judul "Bunga-bunga Bangsa di Villa Yuliana"	Tanggal 10 Oktober 2016
15	Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum SMA Provinsi Sulawesi Selatan	Anida L,S.Pd Sebagai Instruktur Kabupaten/Kota	Tanggal 14 s.d 18 Mei 2016
16	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota	Anida L., S.pd Sebagai Peserta	Tanggal 29 Maret 2017 s.d 01 April
17	Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Sasaran Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Anida, S.Pd Sebagai Narasumber	Tanggal 17 s.d. 22 Mei 2017
18	Kegiatan Bimbingan Teknis Penyegaran Instruktur Tim Pengembang K-13 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Anida L., S.pd Sebagai Peserta	Tanggal 11 s.d. 13 Maret 2018

19	Bimtek Penyegaran Instruktur Tingkat Kab jenjang SMA	Hisbullah Anas, S Ag, M.Pd.I Sebagai Peserta	Tanggal 11 s.d. 13 Maret 2018
20	Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Sasaran Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Hisbullah Anas, S.Ag,M.Pd.I Sebagai Narasumber	Tanggal 17 s.d 22 Mei 2017
21	Penyegaran Instruktur Nasional (IN) Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Jenjang SMA Mata Pelajaran Kimia	Dra. Andi Monita Sebagai Peserta	Tanggal 17 s.d 23 Juli 2017
22	Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum SMA Provinsi Sulawesi Selatan	Kurniadi Saifuddin, S.Pd Sebagai Instruktur Kabupaten/Kota	Tanggal 9 s.d 13 Mei 2016
23	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengembangan Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota	Kurniadi Saifuddin, S.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 29 Maret 2017 s.d 01 April 2017
24	Workshop Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi	Asis Hola, S.Sos, M.Pd atas Partisipasinya Sebagai Peserta/Pemateri/Narasumber	Tanggal 27 Desember 2017
25	Workshop Pendalaman Materi Program IPA, IPS, dan Bahasa SMA yang di Ujian Nasionalkan Tahun 2016	Asis Hola, S.Sos, M.Pd sebagai Peserta	Tanggal 17 s.d 20 Maret 2016
26	Workshop Pembekalan Lomba Inovasi Pembelajaran	Asis Hola, S.Sos., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 27 s.d 29 Juli 2016

	Guru Pendidikan Menengah		
27	IHT Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Pendampingan Kurikulum 2013 Induk Klaser SMAN 1 Soppeng	Asis Hola, S.Sos., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 27 Oktober 2016
28	Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Sasaran Kurikulum 2013 Tingkat Kab/ Kota jenjang SMA	Asis Hola, S.Sos., M.Pd Sebagai Narasumber	Tanggal 17 s.d 22 Mei 2017
29	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota	Asis Hola, S.Sos., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 03 s.d 06 April 2017
30	Kegiatan Bimbingan Teknik Penyegaran Instruktur Tim Pengembang K-13 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Asis Hola, S.Sos., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 11 s.d 13 Maret 2018
31	Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum SMA Provinsi Sulawesi Selatan	Asis Hola, S.Sos, M.Pd Sebagai Instruktur Kabupaten/kota	Tanggal 14 s.d 18 Mei 2016
32	Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum SMA Provinsi Sulawesi Selatan	Zainal M., S.Pd M.Pd Sebagai Instruktur Kabupaten/ Kota	Tanggal 14 s.d 18 Mei 2016
33	Kontributor buku yang berjudul "Siapakah Guru Masa Depan ?"	Muhammad Arifai, S.Pd Sebagai Kontributor	Tanggal 12 Maret 2019
34	Penulis Buku Dengan Judul Menjadi Guru Yang Menginspirasi	Muhammad Arifai, S.Pd Sebagai Penulis Buku	Bulan Februari 2017

35	Penulis Buku Dengan Judul Cinta Berbingkai Rahasia	Muhammad Arifai, S.Pd Sebagai Penulis Buku	Bulan Februari 2017
36	Olimpiade Sains Nasional Guru SMA Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan	Haerati, S.Pd., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 24 s.d 25 Agustus 2016
37	Kegiatan Bimbingan Teknis Penyegaran Instruktur Tim Pengembang K-13 Tingkat Kab/Kota Jenjang SMA	Haerati, S Pd., M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 17 s.d 19 Maret 2018
38	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengemnag Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota	Dra. Yusri Aminah Sebagai Peserta	Tanggal 03 s.d 06 April 2017
39	Pelatihan Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum Sekolah Menengah Atas Provinsi Sulawesi Selatan	Dra. Yusri Aminah Sebagai Instruktur Kabupaten/Kota	Tanggal 14 s.d 18 Mei 2016
40	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota	Hisbullah Anas, S Pd, M.Pd Sebagai Peserta	Tanggal 29 Maret 2017 s.d 01 April 2017
41	Bimbingan Teknis Penyegaran Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/ Kota	Drs. Syamsi, Sebagai Peserta	Tanggal 03 s.d 06 April 2017
42	Kegiatan Kompetisi Olahraga Dalam Rangka HUT Proklamasi Ke-74 Tahun 2019	Drs. Syamsi, Sebagai Wasit/ Juri Pertandingan Olahraga	Tanggal 6 s/d 15 Agustus 2019

Tabel 4.7 Profil Prestasi Siswa SMAN 1 Soppeng

No	Nama Kegiatan	Nama Siswa	Waktu Pelaksanaan
1	Lomba Essai Persahabatan Jepang-Indonesia	Asty Suci Ramadani Juara Favarit 2	10 Maret 2019
2	Festival Budaya dan Seminar Internasional III La Galigo	Pramuka SMAN 1 Soppeng Juara 1 dalam Festival Budaya dan Seminar Internasional III Lagaligo	17-23 Desember 2018
3	OSN Tingkat Kabupaten	Aria Adiputra Yusuf Juara 1 Lomba Olimpiade Matematika	23 Maret 2017
4	Prisma 17	Aria Adiputra Yusuf Juara 1 Lomba matematika se-Indonesia	26 Februari 2017
5	Praporda Atletik Sulsel	Juara 3 lari 400 m putri dan juara 2 lari 800 m putri	Tahun 2017
6	Kejuaraan Lemkari SUL-SEL Piala Walikota 2	Juara 3 Komite Junior Putra 84 kg	6-8 Januari 2017
7	Piala Peltha XXIII	Nurul Lutfiah Juara Ganda Putri K.U. 14 Tahun Kejuaraan Nasional Tenis Yunior	12-17 November 2017
8	Piala Peltha XXIII	Nurul Lutfiah Sebagai Finalis Tunggal Putri K/U 14 Tahun Kejuaraan Nasional Tenis Yunior	12-17 November 2017
9	Debat Bahasa Indonesia Tingkat SMA se-SULSEL	Juara 2 Debat Bahasa Indonesia	Tahun 2016
10	FLS2N Tingkat Provinsi	Juara 3 Seni Kriya Putra	Tahun 2016
11	Archaeological Partnership Expose se-Sulselbar	1. Juara 2 Cipta dan Pentas Musik 2. Juara 2 Rekonstruksi Gerabah 3. Juara 3 Resensi Fulm APEx	Tahun 2016
12	Dispora cup 2 se-sulsel	Juara 1 Kelas B Putri (Kategori landing Pelajar)	Tahun 2016

13	Cipta dan Pentas music kabupaten Soppeng	Juara 2 Cipta dan Pentas music	Tahun 2016
14	FLS2N tingkat kabupaten	1. Juara 1 Seni Kriya Putri 2. Juara 2 Baca Puisi 3. Juara 1 desain poster Putri 4. Juara 3 nyanyi solo putra	Tahun 2016
15	OSN Tingkat Kabupaten	1. Juara I dalam Bidang Kimia 2. Juara I dalam Bidang Fisika	Tahun 2016
16	Cerdas Cermat Se-Kabupaten Soppeng	1. Juara 1 Cerdas Cermat Gerakan Cinta Bhs. Indonesia. 2. Juara 2 Cerdas Cermat Gerakan Cinta Bhs. Indonesia	Tahun 2016
17	Piala Rektor Universitas Hasanuddin	Juara 2 Lomba Karya Tulis Siswa SMA/SMK/Sederajat Se-Sulawesi	Tahun 2016
18	Hardiknas Kab. Soppeng	1. Juara 2 tenis lapangan 2. Juara 2 bola voli	Tahun 2016
19	Festival Seni Budaya dalam rangka HUT TNI ke 71.	1. Juara 2 Lomba Bakink Batok 2. Juara 3 Lomba Massallo 3. Juara 2 Lomba Maktacapi	Tahun 2016
20	Test dan Pra test PIK Remaja se Sulsel	Juara I test dan pretest PIK remaja	Tahun 2018
21	Duta Genre Tk. Sulawesi Selatan	Ferdi Khairil Iqsan sebagai Duta Genre Sulawesi Selatan	6 Agustus 2018
22	PIK Remaja Bagi Pendidik Sebaya Angkatan II Kabupaten/Kota se-SULSEL.	Ferdi Khairil Iksan Sebagai peserta Pelatihan Pengelola PIK Remaja bagi pendidik Sebaya	9 Februari 2018

23	Archaeological partnership expose tingkat provinsi	1. Juara I Picture Jurnalistik 2. Juara 3 Film documenter 3. Juara 2 duta arkeologi putra 4. Juara 2 duta arkeologi putri 5. Juara 1 Lomba Debat Arkeologi	Tahun 2018
24	Festival Pelajar	Juara 2 Kata putra	Tahun 2018
25	O2SN tingkat SulSel	Juara 2 karateka Perorangan Putra Juara 2 Seni Kriya Putra	Tahun 2018
26	FLS2N Tk. Sul-Sel	Juara 3 Seni Desain Poster putra	Tahun 2018
27	Gebyar Bhs. Jerman Tk. Indonesia Timur	Juara 1 Wort Erganzung Juara 2 Tagesablauf	Tahun 2018
28	Duta anak BKKBN	Juara 1 duta anak tingkat nasional	Tahun 2018
29	Cerdas Cermat	Juara 2 lomba cerdas cermat Tk. SMA/SLTA Sul-Sel	Tahun 2018
30	Paskibraka Provinsi Sulawesi Selatan	1. Indrian Salsabila 2. Ashar sebagai Peserta Pasukan Pengibar bendera Pusaka (paskibraka) Provinsi Sulawesi Selatan HUT RI Ke 73 tahun	17 Agustus 2018
31	Pekan Olahraga Daerah	Juara Umum 2 Kata Beregu Putri	Tahun 2018
32	ABA english Festival	Juara 3 speech	Tahun 2018
33	Cerdas Cermat Tk. Kabupaten	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat	
34	Paskibraka Kabupaten Soppeng	Nurul Lutfiah (Paskibraka) Kabupaten Soppeng HUT RI Ke 73 Tahun	18 Agustus 2018

35	PORDA Tingkat Kabupaten	Nurul Lutfiah sebagai Peringkat 3 pada Praporda cabang tenis Lapangan	1 Maret 2018
36	Pharmaceutical Science and Research Competition	Aria Adipati Yusuf Juara 2 Lomba Karya Tulis Siswa Se-Sulselbar	13-15 April 2018
37	Archaeological Partnership Expose	Aria Adiputra Yusuf Juara 1 Lomba Debat Arkeologi	17-20 November 2018
38	Pentas Seni Se-Kab. Soppeng	Juara 1 Video Dokumenter	Tahun 2018
39	Lomba dalam rangka HUT RI ke 73	Juara 1 gerak jalan indah	Tahun 2018
40	PRAMUKA	Piala Bergilir Tingkat Penegak Khawatir Cabang Gerakan Pramuka Soppeng	Tahun 2018
41	Cerdas Cermat tingkat Kabupaten	Aria Adipura Yusuf Juara 1 Lomba Cerdas Cermat bagi Siswa SMA tingkat Kabupaten Soppeng	8 Mei 2018
42	Cerdas Cermat Tingkat Provinsi	Aria Adipura Yusuf Juara 2 Lomba Cerdas Cermat tingkat SMA/ SLTA dan sederajat	25 Juli 2018
43	Olimpiade Sains Matematika	Aria Adipura Yusuf Juara 1	2 Maret 2018
44	Olimpiade PPKn	Aria Adipura Yusuf Peserta Lomba Debat Konstitusi	20-22 April 2018
45	Mathematics Event XVIII	Aria Adipura Yusuf sebagai Peserta Babak Semi Final se-Indonesia	2-4 Maret 2018
46	Lomba Pidato	Zirah Magfirah Ariadi Sebagai Juara 1 Lomba Pidato Antar SMU/SMK/MA/ Sederajat dalam	15 Februari 2019

		rangka Refleksi tiga tahun penyelenggaraan pemerintahan H. A. Kaswadi Razak. SE	
47	Olimpiade Sains	1. Nur Abyad Ath Thaariq sebagai Juara I dalam bidang Biologi 2. Qur'anul Mautmainnah sebagai juara 1 dalam bidang Geografi 3. Taufik Hidayat B sebagai Juara I bidang kimia 4. Adni Alif Rifai Ukkas sebagai Juara 2 Informatika	27 Februari 2019
48	Lomba Cerdas Cermat	Zirah Magfirah Ariandi sebagai Juara I Lomba Cerdas Cermat bagi siswa SMA tingkat Kabupaten Soppeng.	24 April 2019
49	Lomba MTQ	Muh Azhar sebagai juara 1 Lomba Musabaqa Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat SMA/SMK	18 Mei 2019
50	Pemilihan Duta Wisata Kab. Soppeng	Vira sebagai finalis Duta Wisata Kabupaten Soppeng	10-28 Januari 2019
51	OSN tingkat Kabupaten	Juara 2 Bidang TIK	Tahun 2019
52	Pemilihan anak dara kalolo kab. Soppeng	A. Anak Dara Kategori Perfomance 2 B. Anak Dara Kategori berbakat 2	Tahun 2019
53	FLS2N tingkat Prov.	Juara I Seni Kriya Putra	Tahun 2019

	Sulsel		
54	Lomba Cerdas Cermat	Juara 1 lomba Cerdas Cermat Tk. SMA Se-Kabupaten Soppeng	Tahun 2019
55	Piala Bergilir	Juara Umum Pemilihan Duta Wisata Kab. Soppeng	Tahun 2019

Tabel 4.8 Profil Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas/Teori	33	1.800 M^2
2	Laboratorium Fisika	1	130 M^2
3	Laboratorium Biologi	1	140 M^2
4	Laboratorium Kimia	1	130 M^2
5	Laboratorium Komputer	1	288 M^2
6	Ruang Internet/Komputer	1	197 M^2
7	Perpustakaan	1	144 M^2
8	Keterampilan/Kesenian	1	72 M^2
9	Olahraga Tenis Meja	3	72 M^2
10	OSIS	1	40 M^2
11	Masjid	1	230 M^2
12	Koperasi Siswa	1	40 M^2
13	Ruang Kepala Sekolah	1	24 M^2
14	Ruang Wakasek/Tata Usaha	1	72 M^2
15	Ruang Guru	2	144 M^2
16	Ruang BK/UKS	1	72 M^2
17	Ruang Dapur	1	35 M^2

18	Lapangan Basket	1	250 M^2
19	Lompat Jauh/Tinggi	1	50 M^2
20	Listrik	15.000	Watt
21	Air PAM	4	Arus Induk
22	Aula	1	30 M^2

Lingkungan Sekolah

Satuan pendidikan SMA Negeri 1 Soppeng memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dn menyenangkan. Hal tersebut didukung oleh sarana prasarana belajar yang memadai sebagai berikut :

1. Ruangan Belajar = 30 buah
2. Mesjid = 1 buah
3. Ruangan Perpustakaan = 1 buah
4. Ruangan Aula = 1 buah
5. Ruangan Osis = 1 buah
6. Ruangan UKS = 1 buah
7. Ruangan Koperasi Siswa = 1 buah
8. Ruangan Kantin = 7 buah
9. Ruangan Gudang = 1 buah
10. Ruangan WC = 12 buah
11. Ruangan Dapur = 1 buah

12. Ruangan Guru = 2 buah
13. Lapangan Basket/Upacara = 1 buah
14. Tempat Parkiran Guru = 1 buah
15. Tempat Parkiran Siswa = 2 buah
16. Sarana Kompos = 1 buah
17. Taman Sekolah = 2 buah

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan karena dengan pendidikan tersebut dapat memajukan karakter dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih bisa menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi faktanya, bangsa Indonesia ternyata belum mampu memaksimalkan potensi yang ada, khususnya pendidikan. Di daerah perkotaan cenderung lebih maju daripada di daerah perdesaan.

Pendidikan sangat diperlukan karena dengan pendidikan tersebut dapat memajukan karakter dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih bisa menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi faktanya, bangsa Indonesia ternyata belum mampu memaksimalkan potensi yang ada, khususnya pendidikan. Di daerah perkotaan cenderung lebih maju daripada di daerah pedesaan, seperti halnya daerah Soppeng Sulawesi Selatan di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata, Jln Samudera no 2 khususnya di SMA Negeri 1 Soppeng.

Pendidikan di wilayah perkotaan khususnya di SMA Negeri 1 Soppeng sudah dapat dikatakan berkembang Karena merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Soppen karena program pemerataan pendidikan sudah membuat SMA Negeri 1 Soppeng mendapatkan pendidikan yang layak. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam dunia kerja, terutamga pada era modern ini untuk mencari pekerjaan tidaklah mudah karena yang berpendidikan tinggi saja masih banyak yang menganggur atau disebut dengan istilah penggangguran terdidik.

Penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Soppeng dilaksanakan dengan cara para peserta didik yang ingin mendaftarkan diri di SMA Negeri 1 Soppeng pertama adalah mendaftar secara online di website resmi milik SMA Negeri 1 Soppeng kemudian mengambil dan mengisi formulir tersebut, dilengkapi dengan lampiran berupa kartu keluarga dan akta kelahiran. SMA Negeri 1 Soppeng menerima siswa baru dengan melakukan ujian seleksi dan yang dinyatakan lulus seleksi maka akan diterima sebagai murid baru di SMA Negeri 1 Soppeng.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 1 Soppeng berawal dari jam 07 : 15 – 16 : 00, yang selalu diawali dengan pembacaan doa ± 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, begitupun di akhir pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan sholat ashar secara berjamaah.

Berbicara tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Soppeng tentu kita akan berbicara visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng. Visi misi merupakan keperluan pemangku kepentingan dalam mengelola sekolah, dengan harapan visi misi yang ada di Sekolah dapat dijadikan sebagai panduan semua kegiatan proses pembelajaran baik akademik atau non akademik. Sebab semua kegiatan akademik atau non akademik bermuara dari visi misi sekolah.

Dari visi misi yang berjalan optimal akan tercapai tujuan yang dicitakan sesuai rumusan visi misi, tanpa visi misi kegiatan di sekolah tidak akan berjalan secara optimal dan terarah. Hal tersebut akan membahayakan kelangsungan prestasi suatu sekolah. Oleh karena itu visi misi perlu bagi sebuah sekolah. SMA Negeri 1 Soppeng sendiri tentu mempunyai visi misi yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 2 pasal 3 dimana visi misi SMA Negeri 1 Soppeng sebagai berikut :

Visi

Berkarakter, berprestasi dan berkualitas.

Misi

a. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis IMTAK dan budaya 6 S (senyum, sapa, salam, sipakatau dan sipakallebbi).

b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
c. Meningkatkan kualitas lulusan sehingga daya saing diperguruan tinggi negeri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti mencerntakan hasil penelitian yang didapatkan di SMA Negeri Soppeng dimana pada pembahasan inipeneliti akan menjelaskan data yang telah diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yang pertama mengenai tentang bagaimana impelementasi nilai-nilai budaya bugis diSMA Negei I Soppeng kedua Faktor Penyebab Pendidikan Formal mengimplementasikan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negegeri 1 Soppeng Ketiga Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Keempat Bagaimana bentuk Desain Implementasi Nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng.

Kemudian setelah diketahui apa yang menjadi rumuan masalah, peneliti mengambil data melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini observasi dilakukan dilokasi

penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Soppeng dengan beberapa sasaran yaitu kepala sekolah guru dan siswa diskoah tersebut. Adapun wawancara itu ditujukan kepada informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menghasilkan data yang valid. Selanjutnya adalah dokumentasi yang menjadi penambah data membuktikan keakuratan data yang diperoleh dilokasi penelitian.

Adapun analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah pertama mereduksi data yaitu data yang diperoleh dengan cara merangkum data dan membuat kategori serta memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh, kemudian display data yaitu pada penelitian ini tentunya peneliti akan secara detail mempadukan semua hasil data dengan jelas. Selanjutnya, verifikasi dengan cara membuat kesimpulan yang telah didisplay sehingga lebih mudah dipahami.

Pada dasarnya peneliti akan secara langsung mencari bagaimana penerapan nilai-nilai budaya bugis di sekolah SMA Negeri 1 Soppeng yang akan dibahas pada hasil penelitian berikut ini

A. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng

Pada dasarnya dirumusan masalah ini yang diangakat peneliti mengarah pada fokus penelitian yang sangat urgent untuk dibahas yaitu yang

pertama mengarah kepada kekonsistenan siswa *(Ada tongeng)* kemudian yang kedua adalah Kejujuran *(Lempu)*, ketiga adalah Ketegasan *(Getteng)* keempat adalah Kepatuhan (Assitinajang) kelima Saling menghargai *(SiPakatau)* keenam Siri na Pacce.

Selanjutnya, Adapun penjelasan diatas mengenai Fokus penelitian dapat dijelaskan secara rinci oleh peneliti yang pertama yaitu Konsisten (Ada tongeng) seseorang patut dijadikan pemimpin apabila kata-katanya dapat dipegang. Kedua adalah Kejujuran artinya sebagai seorang siswa tentunya harus memiliki nilai kejujuuran.ketiga Ketegasan sebagai seorang pemimpin dia harus memiliki sikap tegas terhadap bawahannya karena ketegasan dan keteguhan pemimpin berpegang teguh pada prinsip pengayom masyarakatnya. Kepatuhan bahwa seseorang diangkat menjadi pemimpin berdasarkan kepatutan atau kepantasan. Kelima Saling menghargai Sebagai seorang manusia kita harus membutuhkan interaksi dan saling menghargai. Dan terakhir Siri na Pacce dimana adanya rasa malu kepada orang tersebut contohnya seorang guru pasti memiliki rasa malu jikalau siswanya datang lebih awal kesekolah dari pada dirinya.

Penjelasan tentang fokus penelitian diatas maka peneliti mendapatkan hasil observasi yang diperoleh dari pihak sekolah dalam hal ini adalah Wakil kepala sekolah yang tentunya searah dengan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Materi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan pendekatan strategi, metode, dan teknik serta media dalam membangun proses belajar dan pengalaman belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Sebelum mengacu pada pembelajaran tentu dalam ruang lingkup pendidikan tentu harus ada kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah. SMA Negeri 1Soppeng sendiri menerapkan kurikulum k13. Kurikulum k13 adalah yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari bapak kepala sekolah bapak NH bahwasanya .

> Tentu masih diterapkan, budaya bugis selalu diperkenalkan kepada anak-anak. Bahkan kita menyiapkan khusus pelajaran tentang budaya bugis dalam mata pelajaran Muata lokal Mulok kemudain disekolah ini

> ingin membentuk karakter siswa yang berkaraker berprestasi dan berkualitas melalui pembentukan karakter 6S daan memilki siswa yang bertanggung jawab konsisten sopan santun .(D.I/WW.NH)

Sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan langsung oleh Peneliti di SMA Negeri 1 soppeng bahwasanya

> Penerapan nilai-nilai budaya bugis masih sangat kental masih di terapkan diskolah tersebut dan sangat menjunjung tinggi sikap saling menghargai *sipakatau sipakalebbi, sipakainge*. Adapun penerapan nilai budaya bugis diskolah terlaksana setiap hari setiap siswa mulai masuk gerbang sekolah mereka berjejeran langsung salaman dengan guru masing-masing membudayakan senyum sapah salam baik itu dalam pembelajaran diSMA nogeri 1 Soppeng Nilai-nilai budaya bugis terlaksana karena hal ini dibuktikan dengan sifat-sifat dari siswa pada saat diskusi yang memperlihatkan perillaku kesopanan dalam bahasa bugisnya yaitu sipakatau sipakainge sipakalebbi artinya siswa ini memperlihatkan perilaku yang baik dan menpunyai akhlak yang mulia pada saat guru memberikan diskusi dalam kelas. (Senin/21/Okt/19)

Dengan adanya hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dilapangan dapat di buktikan dengan bukti dokumentasi buku profil SMAN 1 Soppeng Bahwasanya memang di SMAN 1 Soppeng masih menerapkan nilai-nilai budaya bugis contoluya saja seperti tedapat gambar yang membuktikan bahwa SMAN 1 Soppeng , Menjadikan siswa berprestasi, berkreasi dan berbudaya.

Gambar 5.1 SMA Negeri 1 Soppeng menjadikan siswa berprestasi berkreasi dan berbudaya menerapkan Budaya 6S

Seperti gambar diatas membuktikan bahwa di SMA Negeri 1 Soppeng menerapkan budaya 6S *senyum sapah salam sipakatau sipakalebbi* dan sipakainge seperti yang tertera divisi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng berkarakter berprestasi dan berkualitas.

> Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan langsung oleh peneliti selama menjalankan penelitian di SMAN 1 Soppeng penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMAN 1 Soppeng Kab.Soppeng berjalan sesuai dengan visi misi yang diterapkan disekolah dengan penerapan budaya 6S Senyum, Sapa, Salam, *Sipakainge, Sipakalebbi, dan Sipakatuo* . bahkan disekolah tersebut mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk membudayakan bahasa bugis setiap hari rabu dan menjaga budaya schat.(Senin/21/okt/19)

Berdasarkan informasi Wakil Kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng bapak KR Penerapan Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten soppeng dalam pembelajaran Data Wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut ini :

> Iya masih terlaksana penerapan budaya bugis disekolah ini karena kita tau bahwa disekolah ini bahasa bugis itu dipraktekkan dan masih dipakai dalam bahasa sehari-hari setiap hari rabu disekolah nappa

iritani visi misina sikolahta membentuk karakter pesertaa didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S senyum sapa salam sipakalebbi siakatuo untuk menigkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik jadi seperti itu. (D.II/ WW/KR/02 oktober 2019)''

Gambar 5.2 SMA Negeri 1 Soppeng Memberdayakan buday hidup Sehat dengan membersihkan Pekarangan sekolah

Sejalan dengan bukti dokumentasi di SMAN 1 Soppeng bahwasanya di SMAN 1 Soppeng tersebut sangat memberdayakan hidup sehat dan selalu membersihkan pekarangan sekolah setiap paginya .

Berdasarkan hasil observasi diatas yang diperoleh dari Wakil kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis itu masih terlaksana karena menurut dari penjelasan beliau bahwa hal ini terjadi karena

pada hari rabu itu diwajibkan untuk berbahasa bugis kepada masyarakat sekolah. tentunya hal ini menjadi sebuah hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sehingga berdampak positif kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis dalam diri siswa.

> Berdasarkan dari hasil observasi yang telah ditakukan sendiri oleh peneliti di lapangan peneliti melihat waktu dating langsung mewawancarai siswanya sopan kalau lewat didepan orang matabe-tabe dan berbicara dengan sopan mengajarkan siswa harus meyapa dengan sopan dan berbicara dengan sopan juga. kelanyakan siswa kesopanannya jika lewat didepan orang yang lebih tua *Matabe-tabe* dan disaat peneliti melakukan penelitian salah satu siswanya pada jam istirahat tidak makan kalau tidak mengajak orang yang lebih tua untuk makan.

Kemudian dari hasil observasi diatas itu sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari pihak guru disekolah:

> 'Iya iyalah contoh kasusnya misalnya adat budaya bugis yang tidak boleh saling berebutan teratur mereka saling sipakalau sipakainge sipakalebbi misalnya kalo ada diskusi mereka tidak langsung menyerang seperti apa tapi implementasi nilai budaya bugis juga kadang budaya tabe itu sebelum berpendapat kadang anak-anak angkat tangan dan bilang tabe pak saya punya pendapat seperti ini bukan langsung-langsung. nilai kesopanannya ahlaknyaanak-anak salah satu model karakterkan di k13 ada disitu kesopanan dan lain-lain sebagainya termasu masalah adat bugis itu termasuk budaya tabe itu. (D.III/WW/AH)''

Artinya : pengimplementasikan nilai-nilai budaya bugis masih diterapkan di SMAN 1 Soppeng Contohnya salah satu kasus adat bugis tidak boleh saling berebutan dalam diskusi , siswa teratur saling mempertihatkan perilaku kesopanan memperlihatkan perilaku yang baik dan mempunyai akhlak mulia. Searah dengan pendidikan yang diagungan oleh pemerintah dalam hal

ini dinas pendidikan tentang pendidikan karakter di K13 yang diterapkan disekolah-sekolah.

Sesuai dengan jurnal desain induk pembagunan karakter bangsa tahun 2010-2025 ; 1 dalam skripsi rasid yunus tahun 2013 bahwa pembagunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangtalah dibutuhkan pembangunan karakter bangsa dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu saran untuk membangun karakter bangsa adalag sebagai berikut :

a. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbanga karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis.
b. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejewantahkan ideology pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normative, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan Negara.
c. Secra historis, pembagunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajah, maupun pada zaman kemerdekaan.
d. Secara sosialkultural, pembangunan karakter bangsa merupkan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikulltural.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak guru disekolah yaitu AH yang menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMA 1

Negeri 1 Soppeng masih terlaksana karena hal ini dibuktikan dengan sifat-sifat dari siswa pada saat diskusi yang memperlihatkan perillaku kesopanan dalam bahasa bugisnya yaitu sipakatau sipakainge sipakalebbi artinya siswa ini memperlihatkan perilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia pada saat guru memberikan diskusi dalam kelas yang tentunya searah dengan pendidikan yang diagungkan oleh pemerintah dalam hal ini dalam hal ini adalah dinas pendidikan yaitu tentang pendidikan karakter dikurikulum 2013 yang diterapkan disetiap sekolah-sekolah yang ada diindonesia.

Hal ini tentunya merupakan sebuah sikap yang penting untuk diketahui oleh siswa yaitu tentang penerapan nilai-nilai budaya bugis yang mengharuskan siswa meneladani setiap nilai-nilai budaya bugis yang dipahami oleh siswa kemudian dipraktekan dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Tambahan lagi dari bapak AH jika mengaitkan pembelajaran dengan Nilai-nilai Budaya Bugis yang lebih mudah dipahami oleh siswa pembelajaran yang berbasis nilai-nilai budaya bugis atau pembelajaran yang umum Menurut AH mengatakan bahwa

> Siswa lebih mudah paham dan mengerti jika dalam pembelajaran diberikan contoh yang berbasis nilai-nilai budaya bugis karena siswa lebih mengerti apabila dalam pembelajaran saya mengambil fenomena-fenomena disekitarnya Budaya bugis dari pada mengambil contoh yang umum tetapi siswa kurang mengerti(D.IV/WW/AH)

Dimana Arti dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika diberikan

contoh disekitar mereka yang berkaitan dengan Nilai-nilai budaya bugis yang ada disekitar *mereka* dari pada memberikan contoh yang umum.

> Kemudian dari hasil observasi yang dilakuan peneliti dalam pembelajaran para guru selalu membahas budaya bugis misalnya tentang cara berinteraksi dengan baik menghormati orang lain dan dalam pembelajaran guru lebih mudah memberikan penjelasan contoh secara langsung tentang fenomena-fenomena bagus yang ada disekitarnya.(Senin/21/okt/19)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang diperoleh dari pihak guru dan didapatkan langsung oleh peneliti tentunya sejalan dengan pemaparan hasil wawancara yang dikemukakan oleh EN yang mengatakan sebagai berikut :

> Penerapan nilai-nilai budaya bugis disekolah ini menurut saya kak menerapkan sistem 3S yakni senyum salam sapa jadi menurut saya itu berkaitan sekali dengan apa-apa yang ada dibudaya bugis seperti yang saya ketahui dikehidupan sehai-hari saya sebagai orang bugis itu bagaimana cara menyapa orang dengan sopan dan berbicara dengan sopan juga jadi penerapan 3s ini sangat ada hubungannya dengan nilai-nilai budaya bugis ini.(D.V/WW/EN)

Artinya : Pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dengan menerapkan budaya 3S menurut siswa EN Kelas XII IIS 3 bahwa penerapan 3S sangat berkaitan sekali dengan budaya-budaya bugis seperti dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang bugis perlu diketahui cara berbicara dan menyapa orang dengan sopan melalui penerapan 3S sangat ada hubungannya dengan nilai-nilai budaya bugsis.

Seperti dalam jurnal wahyuni,wahyuni 2019 tentang adaptasi sisal anak kajang dalam di MAN 1 Bulukumba, cara beradaptasi anak kajang sangat

ramah, sopan santun dan saling menghargai satu sama lain sikap santun sangat diterapkan dalam kehidupan schari-hari maka dari itu anak kajang dalam ketika lewat didepan orang yang lebih tua mereka memberikan salam atau bilang tabe yang sesuai dengan adatnya. Orang yang sopan santun dapat berkomunikais baik dan lembut tanpa ada saling menjatuhkan antara keduanya. Sopan santun juga membuat kita bisa berteman kepada siapa saja sopan santun akan membuat kita merasa dihargai dan diterima keberadaannya dimana pun kita berada sikap sopan santun sangat bermanfaat bagi kita.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa disekolah yaitu EN yang menjelaskan bahwa Penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng masi diterapkan karena seperti yang dilihat dengan adanya sistem penerapan 3s yakni senyum salam sapa yang diterapkan disekolah setiap harinya dengan adanya penerapan terebut mengajarkan bagaimana seseorang atau sebagai seorang siswa itu harus meyapa dengan sopan dan berbicara dengan sopan juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diperoleh dari pihak siswa tentunya sejalan dengan pemaparan hasil wawancara yang dikemukakan oleh siswa lainnya EQ yang mengatakan sebagai berikut:

> Iyye kak, sesuai yang disampaikan Erwin tadi penerapan nilai-nilai budaya disini masi diterapkan itu juga yang 6s memang selalu diterapkan apalagi kalau saya yang cewek kadang ditegur sama guru kalo missal lewatki didepannya kalo tidak senyum dan kayak budaya

> matabe-tabe begitu kak baru kalau tata tertibya sesuai contohnya misalnya kak menutup aurat dan itu juga kak yang diterapkannya system 3s dipagar. (D.VI/WW/EQ)

Artinya : Seperti yang diungkapkan oleh siswa Erwin sependapat dengan yang dikatakan oleh EQ bahwa penerapan nilai-nilai udaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng budaya 6S memang diterapkan seperti halnya contoh siswa yang perempuan diwajibkan untuk memakai pakaian yang tertutup rapih sopan dengan menutup aurat menggunakan jilbab dan ciputdan selama berada dilingkungan sekolah siswa harus menerapkan 3s tersebut.

Sedangkan Hasil pengamatan langsung yang dilakukan sendiri oleh peneliti di SMA Negeri 1 Soppeng

> Penampilan disekolah sangat diperhatikan dari sejak zaman peneliti masih sekolah disana sampai sekarang harus berpakaian rapih lengkap dan terkhusus kepada siswa perempuan yang beragama islam wajib menutup aurat dengan memakai jilbab dan ciput dan diwajibkan untuk menerapkan 3s selama berada dilingkungan sekolah (Senin/21/0kt/19).

Berdasarkan dari hasil wawancara siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan disekolah yaitu EQ yang menjelaskan bahwa Penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng memang diterapkan dengan adanya system 6S yaitu senyum,sapa, salam, sipakainge, sipakalebbi, sipakatuo memang selalu diterapkan jika lewat didepan orang orang yang lebih tua dan ma tabe-tabe.

Dapat dihubungkan dengan jurnal mursyid A jamaluddin 2016 tradisi mappatabe dalam masyarakat bugis di kecamatan polai Sembilan kabupaten

sinjai menurut Van Zoest yang dikutip oleh dedy mulyana dan jalaluddin rakhmat 2011 menegaskan siapapun bisa menerapkan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnyasikap *tabe* serupa dengan sikap mohon ijin atau mohon permisi ketika hendak melewati orang-orang yang sedang duduk berjajar terutama bila yang dilewati adalah orang-orang yang sedang duduk belajar terutama bila yang dilewati adalah orang-orang usianya lebih tua ataupun dituakan. Sikap tabe dilakukan dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan senyuman setelah itu mulai berjalan ambil sedikit menundukkan badan dan meluruskan tangan di samping lutut. Sikap tabe dimaksudkkan sebagai penghormatan kepada orang lain yang mungkin saja akan terganggu akibat perbuatan kita meskipun kita tidak bermaksud demikian. melewati orang lain yang sedang duduk sejajar tanpa sikap tabe' maka yang bersangkutan akan dianggap tidak mengerti adat sopan santun atau tata krama.

Setelah membahas lebih umum tentang pengimplementasian nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten soppeng ada berbagai macam pembagian yang menyangkut dengan penerapan nilai-nilai budaya bugis tersebut yaitu :

1. Visi Misi

Dalam Penerapan Nilai-nilai budaya bugis guru dan pihak sekolah tidak serta-merta hanya mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran

umum saja, melainkan juga menjadikan pembelajaran ini sebagai salah satu aspek agar siswa memiliki pedoman dalam bertingkah laku, berpedoman hidup, mengetahui sejarah-sejarah bugis, menciptakan siswa-siswi yang memiliki mental yang baik, dan mampu untuk menghadapi dunia luar serta menghadapi segala jenis bentuk-bentuk perlombaan yang berkaitan dengan kearifan lokal pula.

Dari hasil wawancara yang peneliti dengan kepala sekolah yakni Bapak NH yang menyatakan tentang visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan disekolah, sesuai dengan jawaban beliau yakni:

> "jadi, visi misi yang ada disekolah ini tetap menceakup kearifan lokal menjadikan siswa berkarakter, berprestasi berkualitas dan berbudaya karena dalam menentukan visi misi kita berembuk dengan tim yang ada di sekolah" (Wawancara/KP/21/10/2019).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang diamati oleh peneliti dilapangan bahwasanya visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng itu

> Di sekolah ini masi memiliki kaitan dengan kearifal lokal Nilai-nilai budaya bugis seperti peneliti melihat visi misi yang tertera disekolah tersebut yang akan membetuk peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S (Senyum Sapa Salam *sipakalebbi, sipakainge, sipakatau)* kemudian meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non academic dan meningkatkan kualitas lulusan sehingga daya sains perguruan tinggi negeri.(21/okt/19)

Dapat dibuktikan langsung dari kuri buku profil sekolah UPT SMA NEGERI 1 SOPPENG Maju bersama hebat semua yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa di SMA Negeri 1 Soppeng memiliki visi misi yang memiliki kaitan dengan Nilai-nilai budaya bugis.

Gambar 5.3 buku profil sekolah UPT SMA NEGERI 1 SOPPENG memiliki visi misi yang memiliki kaitan dengan Nilai-nilai budaya bugis.

2. Tata Tertib

Selain visi misi, tata tertib yang ada disekolah juga tidak terlepas dari Nilai-nilai budaya bugis . Seperti hal yang dikatakan oleh Bapak NH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng yaitu:

> "Baik, jadi tata tertib yang kita buat disekolah juga sama halnya dengan penentuan visi misi. Kita pihak sekolah berembuk dan tetap berpedoman pada aturan-aturan dari Pemerintah sendiri. Selain itu kita juga menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku di kalangan masyarakat setempat yang ada dilokasi sekolah baik itu tertulis maupun yang tidak tertulis. Seperti masuk sekolah pukul 07.15, tidak membawa senjata tajam, dan masih banyak lagi aturan-aturan yang diterapkan diSMA Negeri 1 Soppeng ." (Wawancara/KP/21/10/2019).

Tambahan jawaban dari Wakil Kepala sekolah bapak KR tentang penggunaan anroid pada siswa yakni:

> "Siswa disini boleh membawa hp, dengan syarat hp di kasih dulu ke gurunya nanti pas jam pelajaran berakhir hp baru dikembalikan. Tidak bisa dipungkiri juga toh, karena ada beberapa siswa yang jauh rumahnya seperti di Tajuncu Takkalalla Cabbenge maka dari itu kita beri kebijakan dengan syarat yang saya katakana tadi" (Wawancara/WKS/21/10/2019).

Kemudian dari hadil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti bahwasanya di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng

> SMA Negeri 1 Sopeng memang memiliki banyak aturan mulai dari cara berpakaian siswa ujung kaki sampai ujung kepala diperhatikan berpakaian rapih dan sopan memakai bijab segi empat tidak transparan bagi siswa perempuan yang muslim dan tidak memakai baju rok celana yang ketat botol bagi siswa laki-laki memakai rok panjang bagi siswa perempuan dan memakai kos panjang dan sepatu berwarna hitam dan rambut ceper rapih bagi siswa laki-laki dan datang kesekolah tidak terlambat pulang diwaktu yang telah ditentukan disekolah dilarang keluar pekarangan sekolah tanpa ada surat izin dari guru Bk dan kemudian diperlihatkan kepada satpam.(Senin 21/Okt/19)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan Nilai-nilai budaya bugis berpedoman pada visi misi yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang telah memperolch persetujuan dari kesepakatan bersama.

Selain itu, siswa juga tidak melupakan bahwa mereka terikat oleh aturan-aturan dan tentunya tidak lepas dari penerapan Nilai-nilai budaya bugis dengan menerapkan budaya 6S Senyum sapa salam *sipakalebbi sipakainge siapakatu.*

Sesuai dengan jurnal Agus Yuliono Pengembangan budaya sekolah berprestasi studi tentang penanaman nilai dan etos berprestasi di SMA Karangturi tahun 2011 bentuk budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi mencakup empat poin yaitu: keseimbangan antara pembinaan akademik dan nonakademik, penanaman karakter melalui pelajaran, budaya mencintai almamater dan pentingnya nilai kerokhanian. Penanaman nilai dan etos berprestasi pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan orientasi sekolah, proses pembelajaran, evaluasi belajar, ekstrakurikuler, penghargaan prestasi, kecintaan terhadap almamater, keteladanan guru, kerjasama dengan orangtua peserta didik dan seragam patriot sebagai media penanaman budaya berprestasi. Implikasi penanaman pengembangan budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi terdapat dalam input (penerimaan siswa baru dan pencarian siswa berpotensi), proses (pengembangan program sekolah serta pengembangan kerjasama) dan output (prestasi akademik dan nonakademik serta jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi).

3. Kurikulum

Kurikulum suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hasilnya dilakukan dikelas, menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh dari kelas.

Implementasi kurikulum yang mencakup lima aktivitas belajar mengamati, bertanya, melakukan penalaran atau asosiasi untuk mengolah informasi dan mengembangkan jaringan atau mengomunikasikan hasil investigasi. Karakteristik pembelajaran kunci untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif.

Sebelum mengacu pada pembelajaran tentu dalam ruang lingkup pendidikan tentu harus ada kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah. SMA Negeri 1Soppeng sendiri menerapkan kurikulum k13. Kurikulum k13 adalah yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah

menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Seperti pada hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti melihat dilapangan bahwasanya

> Perilaku siswa didalam maupun didalam kelas siswa menerapkan kearifan lokal yaitu kesopanan siswa didalam kelas siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan bertanya secara teratur jika ada yang kurang mereka mengerti dengan matabe-tabe dulu sebelum bertanya tidak langsung nyolot begitu saja kemudian diluar pembelajaran kesopanan siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan bahwasanya sikap siswa saling menghargai sopan santun jika berbiara dengan guru mereka begitu juga dengan guru menjelaskan materi dengan model yang berbeda setiap pembelajarannya sehingga tidak membosankan dan selalu menyenangkan untuk siswa dan di SMA Negeri 1 Soppeng tersebut siswuna tertib memakai baju seragam sekolah dengan rapih sopan sesuai peraturan yang ada disekolah.(Senin 21/okt/19)

Peneliti menanyakan kepada bapak kepala sekolah bapak NH Apakah nilai-nilai budaya bugis disekolah ini sudah diterapkan secara maksimal dan bagaimana hubungannya dengan kurikulum yang teah dipakai oleh pihak sekolah.

> Masi diterapkanlah tidak semerta itu bisa dilakukan kalau memang tidak adahh hubungannya dengan kurikulum disekolah ini saja pembelajaran muatan lkan/ bahasa bugis dijadikan mata pelajaran wajib bahkan sidisekolah ini setiap hari rau seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbahasa bugis

4. Mata Pembelajaran

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar

Pada hasil observasi peneliti mengamati hal terkait tentang sistem pembelajaran., SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng

> DiSMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng menerapkan sebuah sistem Pembelejaran yang berkaitan dengan Kearifan lokal yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran ini juga memiliki peran penting untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian muslim. Hal ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran ini serta yang paling utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku siswa, sikap, dan mental (Observasi/29/10/2019).

Selanjutnya Secara yuridis pembelajaran berbasis kerifan lokal mengarahkan peserta didik untuk lebih menghargai warisan budaya Indonesia, sekolah menegah tidak hanya memiliki peran membentuknya sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tuntunan yang berlaku. Apa jadinya jika disekolah peserta didik hanya dikembangkan dalam ranah kognitifnya tetapi diaabaikan afektifnya tentunya akan banyak generasi penerus bangsa yang pandang secara akademis tetapi lemah pada talaran sikap dan perilaku. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar sekolah dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran disekolah tidak terkecuali dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Dengan

diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembeljaran disekolah di harapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang kearifan lokalnya sendiri, sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap budayanya sendiri (Syamsul, 2016:7).

Dalam Penerapan Nilai-nilai budaya bugis guru dan pihak sekolah tidak semerta-merta hanya mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran umum saja, melainkan juga menjadikan pembelajaran ini sebagai salah satu aspek agar siswa memiliki pedoman dalam bertingkah laku, berpedoman hidup, mengetahui sejarah-sejarah bugis, menciptakan siswa-siswi yang memiliki mental yang baik, dan mampu untuk menghadapi dunia luar serta menghadapi segala jenis bentuk-bentuk perlombaan yang berkaitan dengan kearifan lokal pula.

Dari hasil wawancara yang peneliti dengan Guru bapak AH yang peneliti menanyakan tentang apa yang menjadi tolak ukur dimata pelajaran ini sehingga nilai-nilai budaya bugis dapat berpengaruh terhadap perkembagan peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru sejalan dengan pertanyaan peneliti kepada siswa yang EN yang menanyakan pendapat sisa mengenai yang menjadi selama ini yang anda pahami nilai-nilai budaya bugis mengenai pembelajaran muatan lokal

2. Faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

Secara bahasa instansi dalam hal ini adalah sekolah secara umum dikatakan sebagai pendidikan Formal karena kita tahu bahwa Sekolah merupakan tempat menimbah ilmu dan memperkaya wawasan bagi setiap lapisan masyrakat yang tentunya diatur dalam aturan yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan Secara garis besar Sekolah dikatakan pula sebagai pendidikan formal karena terikat sebuah system yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan pendidikan baik itu pendidikan dalam konteks ilmu dan pendidikan dalam konteks perilaku dalam hal ini adalah pendidikan karakter.

Pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan mencanangkan sebuah pendidikan yang tentunya sangat digaungkan oleh setiap lapisan masyarakat yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini tentunya berbasis pada terbentuknya perilaku siswa yang baik yang tentunya diarahkan langsung oleh pihak guru disekolah sehingga terbentuklah perilaku baik dalam diri siswa.

Hal ini berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu faktor pendidikan formal mengimplementasikan nilai-nilai budaya bugis disekolah yang tentunya berkaitan dengan segi karakter siswa yang mengharuskan siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga.

Seperti hasil observasi yang didapatkan sendiri oleh peneliti di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng bahwasanya

> peneliti melihat bahwa Penerapaan nilai-nilai budaya bugis bukan hanya siswa dapatkan disekolah tetapi didapatkan juga dari keluarga lingkungan sekitar dan apa yang didaptkan siswa didalam masyrakat siswa juga terapkan disekolah begitu juga dengan sebaliknay apa yang siswa dapatkan disckolah ditepkan dimasyarakat, ada banyak nilai-nilai budaya bugis yang siswa dapatkan dilingkungan keluarganya karena memang penanaman nilai-nilai budaya bugis tersebut sudah diajarkan sejak dini dari nenk moyang mereka ditambah lagi dengan adanya peran guru disckolah ini peneliti melihat menanamkan nilai-nilai budaya bugis pada siswanya tanpa menggunggu pembelajarannya.(Senin 21/okt/19)

Berdasarkan penjelasan diatas tentunya penjelasan diatas tentunya penulis merangkum semua hasil wawancara yang diambil dari Guru Secara langsung dalam hal ini yaitu bapak AH mengemukakan bahwa :

> Kadang-kadang kan seperti itu jadi ada 3 fungsi dalam sosiologi yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat otomatis ketika ada yang anak-anak dapat diluar dia terapkan juga disini itu lebih bagusnya karena akan lebih enteng kita mengajarkan seperti apa budaya-budaya bugis itu karena sudah ada bahan topiknya dari masyarakat atau dari keluarganya jadi saling melengkapilah. Dan budaya-budaya bugis yang siswa dapatkan didalam lingkungan masyarakat dan keluarga dapat mereka terapkan disekolah apa yang diajarka oleh orang tuakan seperti itu.(DI.WW.AH)

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Penerapan nilai-nilai budaya bugis bukan hanya didapatkan dilingkungan sekolah tetapi bisa juga didapkan dilingkungan keluarga dan masyrakat kemudian apa yang siswa dapatkan diluar siswa dapat terapkan disekolah pula dengan adanya penanaman nilai-nilai budaya bugis dan pengajaran ada-adat bugis yang dijarkan sejak dini kepada siswa dan lingkungan geograf pemukiman yang menyatu dengan masyarakat

sekitarnya dan lingkungan sekitarnya yang mayoritas menggunakan bahasa bugis.

Tambahan penjelasan lagi dari bapak AH itu tadi faktor dari dalamnya sedangkan faktor dari luar Faktor dari luar sekolah yang diterapkan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai budaya bugis disekolah menurut bapak AH mengutarakan bahwa:

> Ada beberapa contoh kecil di dalam lingkungan lembaga keluarga saja, ketika penanaman karakter anak yang berbaur dengan budaya-budaya bugis tentu itu yang akan dibawa dan pasti tidak bertabrakan dengan sekolah karena apa yang ditanamkan sejak kecil itulah yang dibawa kesekolah. Banyak sekali sebetulnya budaya-budaya bugis yang bisaa dimasukkan dalam kaitannya disekolah bukan cuman sipakatau, sipaklebbi, sipakainge bukan Cuma budaya tabenya bukan Cuma tudang-tudang sipulungnya tapi penghargaan-penghargaan terhadap orang yang lebih tua.(D.II/WW/AH)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ada beberapa contoh nilai-nilai budaya bugis yang siswa dapatkan dari luar sekolah kemudian siswa terpakan disekolah bukan hanya nilai-nilai sipakaingenya sipakalebbinya sipakataunnya bukan hanya nilai ma patabe dan bukan hanya tudang sipulungnya telapi ada juga penghargaan-penghargaan terhadap orang yang lebih tua pula.

Sejalan dengan bukti jurnal yang didapatkan peneliti dari skripsi Andi Tenri Iflah tahun 2018 Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bugis pada mata pelajaran di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter faktor-faktor apa yang mempengaruhi

pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bugis pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parimpeng Kabupaten Bone.

a. Faktor Eksternal Pola Asuh atau cara guru mendidik anak peneliti menanyakan mendidik anak diligkungan sekolah mempengaruhi sikap *Siri, lempu, dan sipakatau* cara mendidik anak di lingkungan sekolah dengan cara memberikan ujian lisan kepada stswa. Dengan ujian lisan melati siswa untuk tidak menyontek dan terciptalah sikap siri, lempu dan sipakatau.

b. Faktor internal keterampilan berhubungan dengan siswa keterampilan berhubungan dengan siswa mempengaruhi *sikap siri, lempu, dan sipakatau* ketika saya masuk belajar karena apabila ada siswa yang bertanya sedangkan kita sebagai guru tidak menguasai materinya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentunya penjelasan diatas tentunya penulis merangkum semua hasil wawancara yang diambil dari peserta didik secara langsung dalam hal ini yaitu EN yang mengatakan bahwa

> Dikeluarga sudah diperkenalkan dari dulu kak karena saya saya berasal dari desa kak jadi saya selalu ikut serta dalam budaya seperti acara acara adatnya masih dikuti (D.III/WW/EN)

Berdasarkan hasil wawancara diaatas yang dikemukakan oleh EN dapat dijelaskan bahwa dia secara suku asli berasal dari Suku bugis sehingga siswa ini selalu ikut dan secara otomatis memahami budaya dan adat yang ada disoppeng.

Selanjutnya, data selanjutnjutnya yang diberikan oleh siswa lain yaitu EQ yang menjelaskan tentang faktor pengimplementasian nilai-nilai budaya bugis bahwa

> Iye kak sudah diperkanlkan kan memang saya asli orang bugis ka kak. D.IV/WW/EQ

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dikemukakan oleh siswa EQ Menarik dari apa yang dipaparkan oleh informan bahwa sejak kecil memang dia sudah mengetahui Nilai-nilai budaya bugis sejak dari kecil yang tentunya diperkenlkan oleh orang tuanya sendiri karena memang kedua orang tuanya memang asli orang bugis sehingga apa yang diketahui dari orang tuanya tentang Nilai budaya bugis itu diturunkan langsung kepada anaknya. Sehingga Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Siswa tersebut secara langsung mengetahui bahwa Nilai-nilai budaya bugis sudah diperkenalkan dari keluarga.

3. Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

Setiap budaya yang dipahami oleh setiap lingkungan masyarakat tentunya memiliki Nilai-nilai budaya yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat itu sendiri sehingga ada dampak atau implementasi dari nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat tersebut. Secara khusus dalam penelitian ini akan membahas lebih jauh tentang dampak atau implementasi dari pada nilai-nilai budaya bugis karena kita tahu bahwa dengan dipahaminya nilai-nilai budaya ini oleh peserta didik akan berdampak kepada diri peserta didik

sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai budaya bugis dan mengimplemntasikan dalam kehidupan schari-hari.

Hal ini tentunya searah dengan fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu dampak implemntasi nilai-nilai budaya bugis disekolah. Terhadap peserta didik yang ada diSMA Negeri 1 Soppeng. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dilapangan mengenai dari dampak yang peneliti lihat disana banyak dampak positif yang didapatkan dengan adanya

> Penerapan nilainilai budaya bugis tersebut karena di SMA Negeri 1 Soppeng ini masi menjaga dan masi melestarikan nilai-nilai budaya bugis dari nenek moyang mereka seperti masi menerapkan budaya 6S senyum sapa salam *sipakainge sipakalebbi sipakatuo* disekolah seperti yang ada divisi misi sekolah disana dan menjadikan siswa berprestasi berkarakter dan berbudaya balikan dalam pembelajaran pembelajaran bahasa daerah masi diwajibkan dalam mata pelajaran Muatan Lokal dan setiap hari rabunya seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbahasa bugis dan seperti yang peneliti lihat di sekolah ini soring mengadakan lomba seperti lomba sulo-sulo sumange dan pernah juga disekolah ini menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk mewakili sekolah untuk memperkenalkan adat-adat bugis dan pakaian-pakaian bugis dijambore dan masi bnayak lagi.(Senin 29/Okt/19)

Sedangkan berdasarkan hasi wawancara dengan guru ibu M tentang adakah dampak dar penerapan nilai-nilai budaya bugis disekolah ini menurut penjelasan beliau bahwasaya

> Iya Ada beberapa dampak positif dari adanya ndalam penerapan pembelajaran budaya bugis siswa lebih diajarkan untuk menghagai orang tua dan sebayanya dan dapat menghormati orang yang lebih tua umurnya terus yang pengimplementasian nilai-nilai budaya bugis itu lebih sering diajarkan kepada siswa sehingga tertanam nilai budaya bugis didalam diri kita baru dampak positif yang ketiga visi misi sekolah sejalan dengan nilai-nilai bugis yang diterapkan atau diajarkan

Sejalan dari bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan disekolah terdapat gambar bahwa disekolah melaksanakan lomba sulo sulo sumange yang memiliki dampak positif bagi siswa dan tidak membuat siswa bosan karena diselingi sambil belajar siswa juga ditanamkamkan pengajran yang mengenai budaya bugis yang diwarriskan dari generasi kegenerasi mereka.

Gambar 5.4 SMA Negeri 1 Soppeng Menampilkan sulo-sulo sumange yang diadakan dilapangan sekolah

Sejalan juga dari jurnal Sitti rahmi, Andi Mappiare-AT muslihati muslihati pada tahun 2017 bahwa dengan adanya nilai-nilai budaya bugis yang diajarkan sejak dulu dan diwariskan dari nenek moyang membuat menunjukkan nilai *Acca* (Kecakapan) mengacu pada spek kecerdasan dan kompotensi yang ditandai dengan siap penuh pertimbangan terampil berkomunikasi dan menyelesaikan masalah berpikir logis, teguh terhadap

kejujuran, Nilai *Lempu* (Kejujuran) mengacu pada aspek keterampilan hubungan interpersonal dengan ciri meliputi dapat dipercaya, menghormati hak orang lain rendah hati prososial dan taat kepada Tuhan, Nilai *warani* (Keberanian) mengacu pada aspek kekuatan mental konselor dengan ciri sikap kesiapan diri dan kestabilan emosi, dan Nilai *getteng* (Keteguhan) mengacu pada komitmen konselor terhadap pengambangan profesi dengan ciri konsisten.

Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil wawancara dari peserta didik disekolah salah satunya adalah EN yang mengemukakan bahwa peran dalam memperkenlakan nilai-nilai budaya bugis pada masyarakat luar bahwa nilai-nilai budaya bugis memiliki dampak yang positif Seperti yang dijelaskan berikut

> Kalo saya kak yang pernah saya ikuti itu kak selama saya jadi pelajar kak saya pernah ikuti itu kak selama saya jadi pelajar kak saya pernah ikuti itu kayak dijambore kak seperti memperkenalkan pakaian adat-adatnya kak. Dan kalo apa yang saya lakukan kak agar nilai-nilai budaya bugis tidak tertelan zaman cara saya kak seperti memperkenalkannya sama teman-teman yang ada dikota bagaimana itu adat bugis karena biasanya teman-teman yang ada dikota kurang tau apa sih yang namanya seperti ini contohnya mapadendang seperti ini asiknya begini seperti itu kak.

Menarik dari hasil wawancara diatas yang dikemukakan oleh EN yaitu selama menjadi pelajar dia pernah mengikuti kegiatan dijambore dimana memperkenalkan pakaian-pakaian adat bugis yang tentunya merupakan suatu hal sangat baik bagi siswa tersebut kemudian disampaikan pula diatas bahwa dia juga memperkenalkan pada teman-teman sebayanya yang ada dikota

melalui adat istiadat yang telah berbudaya disusku bugis salah satunya adalah *nappadendang.Mappadendang* menurutnya asik dan menurut peneliti *nappadendang* juga merupakan salah satu adat yang dilakukan setelah panen disuku bugis dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan karunia yang diberikan berupa hasil kekayaan alam yang ada ditanah bugis. Sehingga hal inilah dikatakan sebagai adat *nappadendang* atau mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan.

Kemudian dari penjelasan siswa EN tersebut dapat dibuktikan dengan gambar pada saat siswa mewakili sekolah ke jamboree memperkenalkan adat-adat bugis dan pakaian-pakaian bugis dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 5.5 SMA Negeri 1 Soppeng membawa salah satu perwakilan siswa ketingkat provinsi memperkenalkan pakaian dan adat bugis

Hal ini diketahui oleh siswa tentang *nappadendang* sehingga secara langsung peserta didik ini telah mengetahui adat-adat suku bugis serta dia juga

memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya bugis tersebut salah satunya adalah *Mappadendang*

4. Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran Di SMA Negeri 1 Soppeng

Desaian implementasi nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng menjelaskan tentang bagaimana bentuk perencenaan nilai-nilai budaya-budaya bugis dan diterapkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. RPP

Bentuk implementasi Nilai-nilai budaya bugis dari hasil wawancara dengan guru bapak AH yang menyatakan bahwa Rpp yang digunakan disekolah masih mengaitkan materinya dengan nilai-nilai budaya bugis

> Iya masih juga sih proses interaksi bisa transaksi sosial masalah perunbahan-perubahan sosial globalisasi juga bisa masuk disitu banyak materi-materi kalau disosiologi itu memang banyak sekali bisa dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis, kemudian karena terlebih dengan kita inikan SMA disoppeng kemudian soppeng dikenal dengan banyak sekali kearifan lokalnya terlebih kalau pembelajaran ips, ips itukan mudah sekali dimengerti kalau kita kaitkan dengan kearifan lokal misalnya kita bahas tentang sejarah toh kita bahas sejarahnya soppeng it u lebih mudah dikenal dengan kelelawarnya itukan salah satu budaya bugis itu misalnya peninggalan-peninggalannya dibahasmi juga itu budi-budi tarian-tariannya jadi siswakan lebih mudah mengerti kalau dibahasakan begitu apalgi soppeng masih terkenal kental budayanya jadi dalam pembelajaran itu masi mengaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis disamping membahas juga budaya-budaya yang ada diluar tetapi tidak meninggalkan apa yang menjadi budayata
>
> Ada pembelajaran berkaraketer ketika ada kita sentuh di materi inti bukan diawal-wal

Sedangakn dari hasil observasi yang dilakukan peneltfi meihat dalam perangkat pembelajaran disini searah dengan K13 yang dilihat langsung di SMA Negeri 1 Soppeng yaitu

> sekarang ini dan pada zaman modern ini dalam pembelajaran sekarang bukan berarti juga melupakan nilai-nilai budaya bugis melainkan mengembangkan dan melestarikan pembelajaran tentang budaya-budaya bugis ini diluar pembelajaran bahasa bugis dijadikan pemeblajaran wajib disekolah ini dan adanya sesuatu bahwa disekolah ini masi menerapkan budaya 6s dan masih mewajibkan bahasa bugis pada setiap hari rabunya dan dalam RPP guru masi mengaitkan model pembelajaran dengan budaya-budaya bugis seperti masi melaksanakan tudang sipulung dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. (29/okt/19)

Tudang sipulung untuk memecahkan masalah dan disaat melakukan pembelajaran inilah siswa lebih luas mengeluarkan pendapat mereka dalam mengeluarkan pendapat dan saran secara tertib tanpa melupakan nilai-nilai budaya bugis bahwasanya tetap saling menghargai sopan santun tidak berebutan.

Gambar 5.6 SMA Negeri 1 Soppeng Tudang sipulung dalam pembelajaran

2.Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dengan materi pembelajaran harus sesui dengan kompotensi dan kompotensi dsar yang harus disetujui materi yang ditentukan untuk kegiatanpembelajaran yang memerlukan materi-materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompotensi inti dan kompotensi daasar serta tercapainya indicator kompotensi yang diharapkan (Kurniasih dan sani, 2014 : 10).

Dari hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti bahwasanya di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten soppeng

> Materi di SMA Negeri 1 soppeng materi yang diberikan oleh guru kepada siswa masi diselipkan diselah-selah pembelajaran mengenai pembelajaran mengenai budaya-budaya bugis dan di sekolah tersebut menjadikan pembelajaran muatan lokal sebagai materi pembelajaran

> dimana didalamnya membahas silsilah bugis dan dalam pembelajaran sejarah membahas tentang sejarah-sejarah bugis.(29/0kt/19)

Selain itu diperoleh dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Sosiologi bapak AH yang menyatakan bahwa pertanyaan Apakah materi-materi yang digunakan dikelas sesuai dengan nilai-nilai budaya bugis yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng

> Oiya wilayah SMA Negeri 1 kan apalagi dia juara 3 karakter salah satunya bagaimana mengangkat proses kearifan lokal ituada kita tanamkan pada anak-anak disinitu tadi salah satunya kan hari rabu kita pake bahasa bugis jadi setiap pembelajaran kita mulai yuh *see hallo* saja pake bahas abugis yang jelas ada bahasa bugisnya bukan berarti kalau hari rabu itu yang jelas ada bahasa bugiisnya begitu *nigana mullei*

Artinya : Materi-materi yang digunakan dikelas sesuai dengan nilai-nilai budaya bugis yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng iya Willaya SMA 1 kan juara 3 karakter salah satunya bagaimana mengakangkat proses kearifan lokal kita tanamkan pada anak-anak salah satunya pada hari rabu kita pakai bahasa bugis jadi di setiap pembelajaran kita mulaui dengan bahasa bugis dengan menyapa bukan berarti pada hari rabu itu bahasa bugis full yang digunakan.

Tambahan lagi guru sejarah dari iibu M yang menyatakan bahwa materi yang tercantum diRPP masi berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis dengan penjelasan sebagai berikut

> iya masi menghubungkan tapi tergantung juga dari materinya kalau misalnya penjajahan belanda tidak mungkin pakai kearifan lokal tapi

> sejauh ini kalau misalnya pembahasan tentang kayak sesuatu yang bisa dikaitkan dengan budaya-budaya bugis diusahakan selalu dikaitkan karena siswa itu lebih mudah mengeri karena belum tersentuh to dengan dunia-dunia luar jadi kalo pakai bahasa bugis atau bahasa-bahasa yang ada disoppeng itu lebih mudah masuk dikepalanya.Kemudian materi-materi yang ada selalu digunakan di kelas sesuai dengan nilai-nilai budaya-budaya yang ada di wilaya SMA Negeri 1 Soppeng sesuai karena sesuai juga to dengan tujun pendidikan dan visi misi yang ada disekolahta begitu juga materi sesuai dengan nilai-nilai budaya bugis.
>
> Ada jugasih materi yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis

Sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu siswa EN yang memaparkan bahwa

> Iye kak seperti kalau belajarki itu guruku biasa na kasi pembelajran yang seperti tudang supulung yang duduk ma bentuk U kak baru nakasiki pertanyaan dan menjekaskanmi toh kak baru na suruhki bertanyaa bergiliran kemudian kalau ada saranta nasuruh maki bicara kak."

Berdasarknan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seperti yang dikemukakan oleh informan di SMAN 1 Soppeng bahwasanya kearifan lokal khususnya di wilayah Kabupaten Soppeng di Sekolah tersebut masih kental dan dilestarikan meskipun dengan perkembangan era milineal namun kearifan lokal masih sangat membantu siswa dalam pembelajaran, siswa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran berbasis lokal karena lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa khususnya.

3. Medin

Media Pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam merencanakan dan memhami materi pelajaran diera globalisasi dan informasi ini perkembangan media pembelajaran juga semakin maju Penggunaan tekhnologi informasi sebagai media pembelajaran sudah merepukan suatu tuntunan walaupun perancangan media memerlukn keahlian khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya hasil penelitian yang didapatkan di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten soppeng sebagaia berikut :

> Di SMA Negeri 1 Soppeng media yang digunakan selain gurunya menggunakan media LCD banyak lagi media yang digunakan oleh guru banyak lagi disesuakan dengan materi pembelajarannya dan selalu mengganti media yang guru gunakan agar tidak membuat siswa cepat bosan dan kurang menyenangkan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang didapatkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri Soppeng kabupaten soppeng mengemukakan bahwa :

> Sedangkan menurut hasil wawancara dari guru AII bahwa sekarang anak-anak lebih cenderung dipakekan video pembelajaran idikan defa gaga. Selain upakengi LCD diselingan juga dengan media yang lain biasa juga dilaksanakan tudang sipulung gunanaya agar siswa tidak bosan dan merasa senang mengikuti pembelajaran sisiwa dibentuk U kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya.

Artinya : Siswa lebih cenderung dipakaikan video pembelajaran kamukan belumada. Selain dipakaikan LCD diselingi juga dengan media yang lain bisa juga dilaksanakan *tudang sipulung* gunanya agar siswa tidak bosan dan merasa senang mengikuti pembelajaran siswa dibentuk U kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya.

Gambar 5.7 SMA Negeri 1 Soppeng yang menggambarkan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Soppeng

4. Model

Model seluruh rangkaian penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung atau tidak secara langsung atau secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati langsung oleh peneliti bahwasanya dalam penerapan model-model pembelajaran yang digunakan guru disekolah keseringan menggunakan model pembelajaran tudang sipulung dan model Tanya jawab karena itu lebih mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan agar mudah siswa pahami dan siswa tersebut senang dalam mengikuti pembelajaran.

> Sedangkan menurut hasil wawancara dari guru AH bahwa iya bisa dikaitkan yaitu misalnya consectual teaching learning misalnya dengan tudang sipulung dalam budaya bugis.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa EN yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang sering digunakan yaitu

> Iya kak model pembelajaran tudang sipulung lebih kusuka karena lebih menyenangkan dan lebih santai jadi kayak tidak selalu tertekanki.

Artinya : Dalam proses pembelajaran siswa tertarik mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis dengan media ajar yang menarik dan dengan adanya model ajar tudang sipulung tidak membuat siswa tertekan melainkan membuat siswa menyenangkan

Budaya Lokal Tudang sipulung dapat dikaitkan dengan jurnal Evi Ristiana Pengembangan model pembelajaran berbasis biologi berbasis budaya tudang sipulung dalam memberdayakan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan kognitif mahasiswa 2017 budaya lokal tudang sipulung berpikir kritis kemampuan kognitif model pembelajaran biologi pemecahan masalah kajian dan fakta menunjukkan bahwa bangsa yang maju

adalah bangsa yang memiliki karakter kuat Nilai-nilai yang menguatkan karakter suatu bangsa digali dari khasanah budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat setempat dalam bentuk kearifan lokal.Pengembangan budaya dan kearifan lokal penting untuk diintegraskan dalam pembelajaran mempunyai potensi tinggi untuk dimanfaatkan dalam pengembangan karakterpeserta didik. Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.Budaya tudang sipulung (BTS) merupakan salah satu alternatif yang diangkat dari budaya masyarakat Bugis-Makassar di Sulawesi Selatanuntuk pengembangan karakter mahasiswa terutama mahasiswa jurusan pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Pelaksanaan tudang sipulung sebagai suatu proses pemecahan masalah, harus dilandasi oleh kondisi-kondisi komunikasi ideal yang menjunjung kelima nilai dasar yaitu siri tongeng, lempuk, abbulosibattang, dan sipakatau, agar dihasilkan keputusan yang benar-benar mencerminkan keputusan bersama dan bermanfaat bagi semua pihak. Selama proses, pendidikan seyogyanyamemberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kapabilitas yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar. Keterampilan berpikir kritis adalah aktifitas mental untuk memformulasikan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, usaha untuk memahami sesuatu, mencari jawaban atas

permasalahan. Kemampuan kognitif memandang individu bereaksi pada lingkungan melalui upaya mengasimilasikan berbagai informasi ke dalam struktur kognitifnya.

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan system belajar yang terus menerus.

> Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapanagan bahwasanya Evaluasi yang digunakan oleh guru evaluasinya tergantung dari materi modelnya meidanya Rpptnya jadi kalau Rpp media modelnya medianya menggunakan tentang nilai-nilai budaya bugis berarti evaluasinya juga demikian menggunnkan evaluasi tentang budaya-budaya bugis.(29/okt/19)

Seperti hasil wawancara kepada guru Sosiologi bapak AH dengan pertanyaan Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis akan membuat anda mudah memahami evaluasi dari guru penjelasannya sebagai berikut :

> Iya digunakan supaya lebih nyambungki dengan metode ajarnya jadi haruski digunakan metode ajar yang seperti itu tadi

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa terkait dengan junal Edukasi guru Sd dalam penulisan buku cerita berbasis budaya bugis Makassar Nurhadifah amaliyah, Isnaeni wahab tahun 2019 dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi (teori) terkait penulisan buku cerita, penegnalan budaya bugis makssar pengenalan

berbasis budaya dan praktek penulisan cerita berbasis budaya bugis Makassar, kemudian dilakukan pendampingan praktek penulisan buku cerita dilakukan berdampingan praktek penulisan buku cerita berbasis budaya bugis Makassar output dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan buku cerita berbasis budaya bugis

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

Suku bugis adalah suku yang berada di provinsi suawesi selatan yang merupakan suku yang tergabung dalam 4 etnis suku yaitu suku bugis, suku mandar suku Makassar dan suku Toraja dimana Suku Bugis Makassar Toraja Mandar memiliki Beragam Bahasa Makassar, Bahasa Bugis, Bahasa Toraja, Bahasa Mandar dan Bahasa Luwu. Kemudian dari segi historis keempat suku ini memang merupakan salah satu 4 suku yang menonjol didaerah Sulawesi selatan bahkan basis suku yang paling besar itu adalah suku bugis.

Sulawesi selatan sejak dulu sampai sekarang terbangun dari pola tertentu yang dalam diskusi disebut pola budaya atau budaya Sulawesi selatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa budaya Sulawesi selatan dapat ditemukan dan terangkum dalam konsep *Pangadereng* (Bugis) atau *Pangaddarang* (Makassar) Kedua Konsep tersebut berasal dari kata dasar Adeq (bugis) dan Adaq (Makassar) yang berarti adat.

Penddakkang dan Pengaddereng merupakan tradisi yang sudah lama ada yaitu sejak manusia Sulawesi selatan mulai ada dalam sejarah.Konsep orang bugis Makassar mengenai sesuatu yang tua atau lama disebut *toa*.Orang tua disebut *tau tua* atau *tomatoa*.

Menarik dari pembahasan ini, populasi orang bugis ini memiliki sekitar 6 juta jiwa yang tersebar diberbagai provinsi diindonesia seperti Sulawesi tenggara Sulawesi tengah papua Sulawesi barat Kalimantan timur Kalimantan selatan. Bugis adalah suku yang tergolong ke dalam suku-suku melayu Deutero.Masuk kenusantara setelah gelombang migrasi pertama dari daratan Asia tepatnya Yunan. Orang bugis zaman dulu menganggap nenek moyang mereka adalaha pribumi yang telah didatangi titisan langsung dari dunia atas yang turun *Manurung* atau dari dunia bawah yang naik *Tompo* untuk membawa norma dan aturan sosial kehumi.

Hubungan dengan suku bugis dengan pembahasan ini adalah adanya implemetasi tentang Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng. Penelitian ini memberikan pengertian tentang penerapan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dalam budaya bugis dan bentuk interaksi antara sesama warga sekolah di SMA Negeri 1 Soppeng dalam penerapan nilai- nilai budaya buggis salah satunya adalah Budaya tabe dimana budaya Mappatabe adalah perilaku sopan santun atau adat kesopanan yang disakralkan sebagai kearifan lokal di bugis, terkhusus di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Menerapkan Nilai-nilai budaya bugis dengan mengimplementasikan budaya tabe di SMA Negeri 1 Soppeng yaitu dengan tidak menyeret sandal atau menghentakkan kaki, tetapi dengan mengucapkan salam atau menyapa dengan sopan dan juga matabe-tabe jikalau ingin melintas. Tabe berakar sangat kuat sebagai etika dalam tradisi sama halnya pelajaran dalam hidup yang didasarkan pada akal sehat dan rasa hormat terhadap sesama.

Budaya *tabe* sesungguhnya sangat tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendidik anak dengan cara mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak sesama seperti mengucapkan permisi sambil berbungkuk sambil lewat didepan orang lain.

Adapun Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tabe adalah falsafah yang dikenal dengan 3S sebgai berikut :*Sipakatau* Mengakui segala hak tanpa memandang status sosial ini bisa juga diartikan sebagai rasa kepedulian sesame, *Sipakalebbi* Sikap hormat terhadap sesama, senantiasa memperlakukan orang dengan baik. Budaya tabe menunjukkan bahwa yang *ditabeki* dan yang *ma tabe* adalah sama-sama orang yang *dipakalebbi*, *Sipakainge* :Tuntunan bagi masyarakat bugis untuk saling mengingatkan.

Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng disini masi menjaga nilai-nilai luhur yang berkembang dan menjadi harapan masyarakat prinsip-prinsip penyelenggaraan kepemerintahan yang baik yaitu :

a. *Sipakatau* artinya interaksi Saling menghargai antara satu dengan yang lain sebagai wujud pengakuan atas kesederajatan manusia ciptaan Tuhan

b. Kejujuran *Lempu* artinya tegas, berani dan kuat dalam pendirian. *Ada tongeng* Konsisten artinya berpegang pada keberanian *Temmappasilaingeng* berlaku adil pada semua pihak.

Demikianlah kearifan lokal masyarakat bugis terkhusus di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng Sangat sederhana memang namun memiliki makna yang mendalam agar kita saling menghormati saling menghargai dan tidak menggangu satu sama lainnya. Budaya luhur dan kearifan lokal seperti ini sangat perlu dilestarikan baik dengan mengajarakannya kepada anak-anak peserta didik dan generasi muda. Kearifan lokal yang terus dipertahankan akan menjadi jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki budaya dan Nilai-nilai luhur.

Penerapan Nilai-nilai budaya bugis masih terlaksana Karena di SMA Negeri 1 Soppeng tersebut menerapkan system 6S dimana senyum sapah salam sipakalebbi sipakainge sipakatau, dan memang siswanya kalau lewat didepan orang yang lebih tua mereka matabe-tabe dan tingkat kesopanannya memang tunggi seperti yang diajarkan dari neneg moyang mereka

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng juga menerapkan Nilai-nilai budaya bugis dan Nilai-nilai budaya bugis disana masih terlaksana karenasetiap harinya memang siswa masuk depan pagaar menerapkan 3s dan Berdasarkan hasil observasi diatas yang diperoleh dari kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis itu masih terlaksana karena menurut dari penjelasan beliau bahwa hal ini terjadi karena pada hari rabu itu diwajibkan untuk berbahasa bugis kepada masyarakat sekolah, tentunya hal

ini menjadi sebuah hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sehingga berdampak positif kepada siswa

a. Visi Misi

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus di kelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanahkan oleh para masyrakat dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan. Hasil analisis tersebut intinya adalah; Pertama,Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua masyrakat sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, Kedua, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misi nya, Ketiga, Dalam

tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua masyarakat dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan Keempat, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa

Dalam Penerapan Nilai-nilai budaya bugis guru dan pihak sekolah tidak semerta-merta hanya mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran umum saja, melainkan juga menjadikan pembelajaran ini sebagai salah satu aspek agar siswa memiliki pedoman dalam bertingkah laku, berpedoman hidup, mengetahui sejarah-sejarah bugis, menciptakan siswa-siswi yang memiliki mental yang baik, dan mampu untuk menghadapi dunia luar serta menghadapi segala jenis bentuk-bentuk perlombaan yang berkaitan dengan kearifan lokal pula.

visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng masi memiliki kaitan dengan kearifal lokal Nilai-nilai budaya bugis seperti peneliti melihat visi misi yang tertera disekolah tersebut yang akan membetuk peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S (Senyum Sapa Salam *sipakalebbi, sipakainge, sipakatau)* kemudian meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non academic dan meningkatkan kualitas lulusan sehingga daya sains perguruan tinggi negeri.

b. Tata tertib

Tata tertib terbagi berdasarkan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan diwujudkan dalam proses penyusunan peraturan tata tertib siswa, pelaksanaan pengembangan diri siswa dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah kegiatan spontan , keteladanan, pengondisian, dan evaluasi terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tata tertib. Sedangkan kendala-kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib, dan kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket. Upaya mengatasi kendala yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua, komunikasi antar warga sekolah, dan musyawarah

Sedangkan Tata tertib di SMA Negeri 1 Soppeng disini sangat mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan dating kesekolah dengan tepat waktur menerapkan budaya 6S senyum sapa salam *sipakalebbi sipakainge sipakamo* berpakaian rapih menutup aurat bagi siswa perempuan dan sopan bersifat konsisten dan bertanggung jawab saling menghargai.

c. Kurikulum

Kurikulum suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hasilnya dilakukan dikelas, menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh dari kelas.

Implementasi kurikulum yang mencakup lima aktivitas belajar mengamati, bertanya, melakukan penalaran atau asosiasi untuk mengolah informasi dan mengembangkan jaringan atau mengomunikasikan hasil investigasi. Karakteristik pembelajaran kunci untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif di SMA Negeri 1 Soppeng sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan perubah kurikulum 2006 ke K13.

d. Mata Pelajaran

Kurikulum adalaah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yan berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan

Mata pelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng bisa dikatakan masi mengaitkan materi pembelajarannya didalam proses belajar mengajar agar siswa tidak melupakan nilai-nilai budaya bugis di daerahnya dan disekolah ini masi menerapkan budaya 6S senyum sapa salam *sepakainge sipakalebbi sipakatau* bahkan dalam pembelajaran pun khususnya pada hari rabu seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbahasa bugis dan sebelum memulai pembelajaran membuka pelajaran dengan sapaan bugis kemudian seorang peserta didik lebih mudah mengerti jika diberikan contoh dalam pembelajaran contoh dilingkungan sekitarnya.

2. Faktor Penyebab Pendidikan Formal mengimplementasikan Nilai-nilai budaya di SMA Negeri 1 Soppeng

Pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dalam Pendidikan Formal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya perkataan dan perilaku seseorang terbagi 2 yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah pengaruh yang berada pada orang-orang terdekat peserta didik dalam lingkungan hidup seperti keluarga. Didikan orang tua (Keluarga) orang tua sangat berperang penting dalam tumbuh

kembangnya seorang anak atau pesorta didik karena saat siswa akan melakukan interaksi dengan lingkungannya, saat anak akan bergaul dengan orang lain tentu yang paling utama dilihat dan dinilai yaitu perilaku yang baik maupun buruk tentunyayang tidak tahu bersopan santun dalam berperilaku akan dikatakan tau malu (degage siri na).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh-pengaruh yang berada pada orang-orang terdekat kita dalam lingkungan hidup seperti teman-teman dan lingkungan sekitar seperti dibawah ini :

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan formal atau tempat kedua seorang anak untuk mendapatkan pelajaran serta didikan dari guru, mulai dari anak usia dini sampai dewasa, guru sangat berperan penting dalam atas perilaku anak didiknya, yang utama dan yang wajib dilakukan oleh guru adalah memprioritaskan pelajarantentang akhlak baik dalam metode pelajaran terlebih dalam prakteknya.

2) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tempat nonformal yang sering ditempati seorang anak dalam bergaul dan berinteraksi dengan siapa seorang anak berinteraksi maka itu yang akan mempengaruhi perilakunya jika anak

tersebut bergaul dan sering bersama-sama dengan anak sholeh maka perilakunya pun menjadi anak sholeh, akan tetapi jika anak tersebut perilakunya menjadi anak tidak bermoral

Faktor internal Nilai-nilai budaya bugis berada pada orang-orang terdekat peserta didik dalam lingkungan hidup seperti keluarga. Didikan orang tua (Keluarga) orang tua sangat berperang penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak atau peserta didik yang contoh kecil di dalam lingkungan lembaga ketika penanaman karakter anak atau peserta didik yang berbaur dengan nilai-nilai budaya bugis tentu akan dibawa dan pasti tidak bertabrakan dengan sekolah karena apa yang ditanamkan sejak kecil itu juga yang dibawa kesekolah banyak Nilai-nilai budaya bugis yang bisa dikaitakan dan diterapakan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disekolah peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng beberapa contoh nilai-nilai budaya bugis yang siswa dapatkan dari luar sekolah atau siswa dapatkan dilingkungan keluarga mereka kemudian siswa tersebut terpaken disekolah bukan hanya nilai-nilai sipakaingenya sipakalebbinya sipakatauinya bukan hanya nilai ma patabe dan bukan hanya tudang sipulungnya tetapi ada juga penghargaan-penghargaan terhadap orang yang lebih tua pula nilai kesopanannnya pula yang tinggi.

3. Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

Budaya bugis bukan hanya diterapkan dimasyarakat melainkan juga diterapkan disekolah dimana sekolah adalah lembaga untuk siswa pengajaran siswa dibawa pengawasan guru sebagian besar memiliki system pendidikan formal yang umumya wajib siswa mengalami kemajuan melalui kegitan belajar mengajar disekolah.

Dampak atau implementasi dari pada nilai-nilai budaya bugis karena kita tahu bahwa dengan dipahaminya nilai-nilai budaya ini oleh peserta didik akan berdampak kepada diri peserta didik sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai budaya bugis dan mengimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng memiliki dampak positif dimana dengan memperkenalkan budaya-budaya bugis membawa siswanya ketingkat provinsi de gis agar tidak tertelan zaman siswanya memperkenlkan sama teman-teman mereka yang ada dikota seperti memperkenlkan contoh-contoh budaya bugis misalnya mappadendang dengan memperkenalkan adat-adat bugis tentunya itu suatau hal yang sangat baik bagi siswa serta memperkenalkan pada teman sebayanya yang ada dikota tentang adat bugis.

Dampak nilai budaya bugis banyak memberikan dampak yang lebih positif kepada warga sekolah dengan menenamkan kepada siswa dengan menghargai orang yang lebih tua melatih pendidikan karakter siswa toleransi disiplin bertanggung jawab konsisten melestarikan nilai-nilai budaya bugis yang diwariskan dari nenek moyang.

4. Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran Di SMA Negeri 1 Soppeng

Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis dalam pembalajaran disini cara pelaksanaan penerapan nilai budaya bugis dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng mereka melaksanakan tudang sipulung dalam pembelajaran dimana tudang supulung merupakan duduk menceritakan masalah dan mencarikan solusi tudung sipulung juga dapat diartikan salah satu tradisi bugis Makassar suatu kegiatan secara bersama-sama untuk membicarakan dan merundingkan dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu hasil kesepakatan melalui budaya musyawarah.

Kemudian dari segi betuk desain pengimplementasian nilainilai budaya bugis baik dari segi RPP, Materi, Media, Model dan Evaluasinya di SMA Negeri 1 Soppeng masi menguitkan tetang kearifan lokal disekolah sesuai yang ada divisi misi sekolah bahwasanya menjadikan dan meningkatkan prestasi siswa berkarakter berbudaya dengan mengamalkan 6S senyum sapa salam *sipakainge sipakalebbi sipakatuo* dari RPP guru membuat RPP berdasarkan dari silabus yang diberikan olch pemorintah dan disekolah ini masi mewajibkan Pembelajaran Muatan Lokal atau pemeblajaran bahasa daerah dan

Materi pembelajaran adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dengan materi pembelajaran harus sesui dengan kompotensi

dan kompotensi dsar yang haras diselujui materi yang ditentukan untuk kegiatanpembelajaran yang menterlukan materi-materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompotensi inti dan kompotensi daasar serta tercapainya indicator kompotensi yang diharapkan

SMA Negeri 1 Soppeng materi yang diberikan oleh guru kepada siswa masi disclipkan diselah-selah pembelajaran mengenai pembelajaran mengenai budaya-budaya bugis dan di sekolah tersebut menjadikan pembelajaran muatan lokal sebagai materi pembelajaran dimana didalamnya membahas silsilah bugis dan dalam pembelajaran sejarah membahas tentang sejarah-sejarah bugis dialam pembelajaran bukan hanya mengagajar saja tapi guru menanamkan kepada siswa sikap saling menghormati sikap disiplin dan sopan santun matabe-tabe.

Begitu juga dengan Media Model dan Evaluasinya menyesuaikan Materi yang disampaikan oleh guru media yang dan model yang pernah lihat langsung disekolah proses pembelajaran Tudang sipulung model pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa karena tidak membuat siswa gugup siswa lebih santai menerima pembelajaran dn model pembelajaran ini lebih menyenangkan.

Sesuai dengan hasil data penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng hasil peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng diterapkan dengan melaksanakan tudang sipulung dan kearifan lokal sangat membantu siswa dalam pembelajaran, siswa sangat

terbantu dengan adanya pembelajaran berbasis lokal karena lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa khususnya.

Berdasarkan dari komponen diatas bisa disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis diSMA Negeri 1 Soppeng masih diterapkan dilihat dari berbagai rangkaian kegiatan masi dilaksanakan dan penerapan nilai budaya bugis disekolah tidak meninggalkan kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, Sehingga ini sesuai dengan teori tindakan karena kebiasaan yang dikemukakan oleh Max weber dimana seseorang memperlihatkan kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa reflex yang sadar atau perencanaan berdasarkan teori max weber dapat peneliti simpulkan bahwa ketika semua tindakan atau perilaku yang dibawa oleh setiap siswa menandakan bahwa adanya suatu kebiasaan tradisonal yang mereka peroleh secara turun temurun dari nenek moyang sehubung dengan judul peneliti yaitu implementasi nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dapat dihubungkan dengan teori max weber bahwas setiap siswa wajib untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang mereka bawa secara turun temurun tanpa melanggar norma adat yang berlaku.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Implementasi Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng masi diterapkan dilihat seluruh warga sekolah menerapkan budaya 6S Senyum, Sapa Salam , Sipakainge,

Sipakalebbi, dan Sipakatuo serta membentuk karakter siswa yang kretif berprestasi dan berbudaya.

2. Nilai-nilai budaya bugis membawa dampak positif kepada siswaa dan juga bermakna saling menghargai beretika, adab kesopanan dan perilaku yang sacral mapatabe.

B. SARAN

1. Peneliti berharap agar pihak sekolah tetap mempertahankan budaya bugis agar nilai-nilai budaya bugis tetap terjaga keasliannya dan tidak terkikis oleh budaya-budaya luar yag semakin gencar merambah dan mengikis budaya lokal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen*

AENI, N. (2017). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2017). Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools. *Journal of Education and Practice*, *8*(5), 23-29

Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Fathurrohman Muhammad, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Kalamedia

Herdianto,F., & Setiyani,S.(2018). *Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. JNPM* (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2(1),37-47.

Georgiou, S. N., Ioannou, M., & Stavrinides, P. (2018). Cultural values as mediators between parenting styles and bullying behavior at school. *Social psychology of education*, *21*(1), 27-50.

Isiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *10*(1), 1-18.

Jamaluddin, M. A. (2016). *Tradisi Mappatabe'dalam Masyarakat Bugis di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Nursalam,dkk. 2016. *Teori Sosiologi. Yogyakarta* : Penerbit Writing Revolution

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.

Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, *3*(2).

Ruyadi, Y. (2010, November). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal: Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep, Cirebon,

Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 577-595).

Rahmi, S. (2016). Karakteristik Pribadi Ideal Konselor Dalam Perspektif Budaya Bugis. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, *1*(2), 107-113.

Riswati, R. (2017).*Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, FIS).

Rahmi, S., Mappiare-AT, A., & Muslihati, M. (2017). Karakter Ideal Konselor dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *2*(2), 228-237.

Ramadan, S., Rengko, S., & Kosasih, E. (2018, November) NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA PAPPASENG. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 769-778).

Syamsuddin Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulsan Skripsi Makassar* : Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.

Sapri,S. (2016).*Kearifan Lokal Adat Sumpulo Rua Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* (Suatu Tinjauan Teologis) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(1), 13-21

Siskawati, M., Pargito, P.,&Pujiati, P.(2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa*. Jurnal Studi Sosial,4(1)..

Sudarsana, I. K. (2017). THE IMPORTANCE OF MORALS TEACHING IN SHAPING THE STUDENTS'CHARACTERS IN SCHOOL. *DAFIS PROCEEDING*, 306-315.

Suastra, I. W. (2017). Balinese local wisdom and their implications in science education at school. *International research journal of management, IT and social sciences*, *4*(2), 48-57.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualotatif dan RnD)*. Bandung : Alfabeta.cv

Sonaryo, H, Zuriah, N, & Kusniarti, T, (2017). *Model Adaptasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Berkarakter SOSIOHUMANIKA*, 1 (1), 107-116.

Sudarsana, I. K. (2018, January). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal 2015* (pp. 242-250).

Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018). Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, *4*(1).

Wahyuni, W. (2019). *ADAPTASI SOSIAL ANAK KAJANG DALAM DI MAN 1 BULUKUMBA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Yusuf,Y.Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Qurani dan Kearifan Lokal Bugis.*Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 11*(12),247-264.

Yuliono, A. (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi tentang Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi di SMA Karangturi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *3*(2).

Yunus, R. (2013). *TRANSFORMASI NILAI-NALAI BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: Studi Kasus Budaya Hayula di Kota Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Yunus, A. R. (2015). Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Bugis). *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, *2*(01), 1-12.

L A M P I R A N

DOKUMENTASI

(Foto Gerbang SMA Negeri 1 Soppeng)

(Foto SMA Negeri 1 Soppeng berprestasi berkreasi dan berbudaya)

(Dokumentasi bersama Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan)

(Dokumtasi wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Soppeng)

(Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Soppeng)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : A. Reski Afriani
Stambuk : 10538331115
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Dengan Judul : Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	18/11 - 12	- Lengkapi	
2	19/11 - 2019	- Kata Pengantar - Lengkapi 2.	
3	09/4 - 20	Acc/Dijilid	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

BAN-PT Badan Akreditasi Nasional

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : A. Reski Afriani
Stambuk : 10538331115
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Suardi, S.Pd., M.Pd.
Dengan Judul : Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 16-Nov-2019	Lampiran Triagulasi Triagulasi sumber " Teknik " waktu	
2.	Selasa 19-Nov-2019	- Masukkan hasil observasi peneliti setelah wawancara informan. - hasil wawancara tidak Mesh garis miring. - Dihasil wawancara kasi masuk observasi dokumentasi tambahi arti yang tidak baku. - Pembahasan kaitkan dengan hasil penelitian Orang - Rubah penjelasan yang ada di bab 3	
3.	Sabtu 23 Nov-2019	- Buat jurnal dan poster	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

BAN-PT Badan Akreditasi Nasional

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. (0411) 866837/866132 (Fax)
Email: fkip@unismuh.ac.id
Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	:	**A. Reski Afriani**
STAMBUK	:	10538331115
JURUSAN	:	Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING I	:	**Drs. H. Nurdin, M.Pd**
PEMBIMBING II	:	**Suardi, S.Pd., M.Pd**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negei 1 Soppeng di Kabupaten Soppeng**

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		acc	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM: 575 474

BAN-PT Terakreditasi Institusi

AJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makas
Telp : 0411-866837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

omor : 1134/FKIP/A.4-II/IX/1441/2019
amp : 1 Rangkap Proposal
erihal : Pengantar Penelitian

epada Yang Terhormat
etua LP3M Unismuh Makassar
i-
Tempat

ssalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah akassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	A. RESKI AFRIANI
NIM	:	10538331115
Prodi	:	PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Tempat Tanggal Lahir	:	PARE-PARE, 29 DESEMBER 1997
Alamat	:	JLN. BUAKANA VIII NO. 7B

dalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ngan judul : **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA EGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG"**

nikian pengantar ini, atas kesediaan dan kerjasamanya dihaturkan akumullahu Khaeran Katsiraan.

ssalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

28 Muharram 1441 H
Makassar ----------
28 September 2019 M

Dekan
FKIP Unismuh Makassar,

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

208/05/C.4-VIII/IX/40/2019
1 (satu) Rangkap Proposal
Permohonan Izin Penelitian

01 Safar 1441 H
30 September 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1134/FKIP/A.I-II/IX/1441/2019 tanggal 28 September 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **A. RESKI AFRIANI**
No. Stambuk : **10538 3311 15**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng"

ang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Oktober 2019 s/d 5 Desember 2019.

ubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk akukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
ikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

S PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

: 23743/S.01/PTSP/2019
an : -
: Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

arkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 208/05/C.4-VIII/IX/40/2019 tanggal 30 September enihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

a	:	A. RESKI AFRIANI
Pokok	:	10538 3311 15
m Studi	:	Pend. Sosiologi
uan/Lembaga	:	Mahasiswa(S1)
	:	Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

sud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

PLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPNG KABUPATEN SOPPENG

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***02 Oktober s/d 02 November 2019***

ngan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan an yang tertera di belakang surat izin penelitian.

n Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

UNISMUH Makassar di Makassar,

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

tis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 4 Oktober 2019

: 867/2111/P.PTK-FAS/DISDIK

n :

: ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. **Kepala SMA NEGERI 1 SOPPENG**
di
Soppeng

hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sulawesi Selatan No. 23743/S.01/PTSP/2019 tanggal 1 Oktober 2019 perihal izin penelitian oleh wa Tersebut dibawah ini :

Nama	:	**A. RESKI AFRIANI**
Nomor Pokok	:	10538331115
Progran Studi	:	Pend. Sosiologi
Pekerjaan / Lembaga	:	Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

ersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian didaerah/kantor saudara dalam rangka an **Skripsi** dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG"

Pelaksanaan : Tanggal 02 Oktober s/d 02 November 2019

sipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan dan perundang-undangan yang berlaku.

surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD, DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS

MELVIN SALAHUDDIN, SE., M.Pub.& Int.Law.Ph.D
Pangkat: Penata Tk. I
NIP: 19750120 200112 1 002

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (Sebagai Laporan)
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Soppeng-Wajo
al

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 SOPPENG
Jalan Samudra No. 2 Telepon/Fax (0484) 21029 Watansoppeng - 90811

SURAT KETERANGAN

Nomor : 867 – 392 – UPT SMAN 1/SPG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

N a m a	:	**A. RESKI AFRIANI**
N I M	:	10538331115
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	:	Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan Surat Dekan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 23743/S.01/PTSP/2019, tanggal 1 Oktober 2019 perihal izin penelitian dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Soppeng pada tanggal Oktober s.d 2 November 2019 dalam rangka penyelesaian studi pada Program Sarjana (S.1) NISMUH Makassar dengan judul penelitian : ***"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA EGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG".***

emikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana estinya.

Watansoppeng, 23 Oktober 2019
Kepala Sekolah,

Naharuddin, S.Pd, M.Pd
NIP. 196907191994011001

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Nama : A.RESKI AFRIANI
Nim : 10538331115
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG
Pewawancara :
Informan : Kepala Sekolah
Tanggal :
Tempat :

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
	Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupeten Soppeng	**Visi misi sekolah**	1. Apakah Visi Misi yang di buat di sekolah Sudah mencakup tentang Budaya-budaya yang ada di Soppeng ? 2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah agar Warga sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa melupakanNilai-nilai Budaya Bugis yang harus diterapkan sejak dini pada anak ?
		Tata Tertib Sekolah	1. Apakah Tata tertib sekolah mengacuh pada Tradisi masyarakat ? 2. Bagaimana bentuk Sanksi terhadap pelanggaran Tata tertib Sekolah ?
		Pembelajaran	1. Apakah Perankan terhadap guru-guru Mata pelajaran agar sekiranya tidak menghilangkan Nilai-nilai Budaya bugis dalam proses belajar mengajar ?
	Faktor Penyebab Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng	**Internal**	1. Bagaimana upaya Kepala sekolah dalam menerapkan Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?

	Kabupaten Soppeng		2. Bagaimana Peran Masyarakat Setempat dengan pembelajaran yang berbour Nilai-nilai Budaya Bugis diterapkan pada siswa Sebagai warga masyarakat juga ?
		Eksternal	1. Faktor Apa saja yang menjadi Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Budaya Bugis di sekolah ? 2. Bagaimana Tindakan yang dilakukan agar warga sekolah selalu menjaga Budaya-budaya Bugis dengan mengikuti zaman
3	Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	Positif	1. Tindakan apa yang dipilih Kepala Sekolah agar warga sekolah mampu mempertahankan Nilai-nilai Budaya Bugis ? 2. Di zaman yang modern hal apa yang dilakukan agar siswa mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis dalam zaman modern saat ini
		Negatif	1. Hal Negatif apa yang di dapatkan pada zaman modern ini berkaitan tentang Nilai-nilai Budaya Bugis ? 2. Bagaimana memik perhatian siswa untuk melestarikan Nilai-nilai Budaya bugis ?

Makassar 17 November 2019

Peneliti

A.Reski Afriani

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Nama : A.RESKI AFRIANI
Nim : 10538331115
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG
Pewawancara :
Informan : Guru
Tanggal :
Tempat :

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	**Visi misi sekolah**	1. Apakah Visi misi di SMA Negeri 1 Soppeng ? 2. Apakah Ada kaitan antara visi dan misi SMA Negeri 1 Soppeng Nilai-nilai Budaya Bugis ?
		Tata Tertib Sekolah	1. Apakah Tata tertib yang dipakai di SMA Negeri 1 Soppeng ? 2. Bagaimana respon siswa dengan tata tertib di SMA Negeri 1 Soppeng ?
		Pembelajaran	1. Apakah Guru Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran Sosiologi ? 2. Jika mengaitkan pembelajaran dengan Nilai-nilai Budaya Bugis manakah yang lebih mudah di pahami oleh siswa Apakah pelajaran yang berbasis Nilai-nilai Budaya Bugis atau pelajaran yang umum ?

			3. Apakah Guru mengimplementasikan Contoh Perilaku yangmenggambarkan Nilai-nilai budaya Bugis ? 4. Apakah Semua Nilai-nilai Budaya Bugis bisa diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas ?
2	Faktor Penyebab Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	Internal	1. Apakah siswa menerapkan Budaya-budaya Bugis yang didapatkannya dalam masyarakat siswa terapkan disekolah ? 2. Apakah Budaya-budaya Bugis yang didapatkan oleh siswa di dalam lingkungan Masyarakat dan keluarga dapat mereka terapkan di sekolah ?
		Eksternal	1. Faktor Apa saja dari luar sekolah yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis didalam sekolah ? 2. Apa Peran yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai budaya bugis di sekolah tanpa menggangu pembelajarannya
	Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	Positif	1. Sejauh mana manfaat Pengimplementasian nilai-nilai Budaya bugis bagi karakter siswa ? 2. Apakah siswa menjadikan pembelajaran yang berbasis budaya menjadi pelajaran yang menyenangkan ?
		Negatif	1. Bagaimana Peran guru agar siswa tetap

			mengikuti pembelajaran modern tanpa meninggalkan Nilai-nilai budaya Tradisional ? 2. Bagaimana cara guru menerapkan Pembelajaran yang mengandung Nilai-nilai budaya bugis pada siswa yang memasuki era modern ?
	Desain implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng	Rpp	1. Apakah RPP Yang digunakan di SMA Negeri 1 soppeng masih mengaitkan materinya dengan Nilai-nilai Budaya Bugis ? 2. Apakah Materi yang direncanakan di RPP masi berkaitan / berhubungan dengan nilai-nilai budaya bugis ?
		Materi	1. Apakah Materi yang digunakan di kelas sesuai dengan Nilai-nilai Budaya Bugis yang ada di wilayah SMA Negeri 1 Soppeng ? 2. Apakah materi pembelajaran yang diterapkan di kelas sesuai dengan Nilai-nilai Budaya Bugis di lingkungan sekolah/ di masyarakat ? 3. Apakah anda selalu mengaitkan Nilai-nilai Budaya Bugis dengan materi pembelajaran ?
		Model	1. Apakah Model ajar yang digunakan dikelas mengaitkan mediasya dengan nilai-nilai budaya bugis ?

		2. Model pembelajaran apa saja yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran ? 3. Apakah model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melestarikan budaya bugis ?
	Media	1. Apakah media ajar yang digunakan didalam kelas mengaitkan medianya dengan nilai-nilai budaya bugis ? 2 Berbicara masalah media pembelajaran. Apakah media yang dipakai sudah berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis ? 3. Bagaimana cara guru untuk menjadikan media ajaryang berbasis budaya agar siswa tidak bosan dan siswa mampu untuk melestarikan nilai-nilai budaya bugis ?
	Evaluasi	1. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran, Apakah dalam evaluasinya menggunakan soal-soal berbasis dengn nilai-nilai budaya bugis ? 2. Berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis, Apakah guru sudah mengevaluasi kemampuan siswa yang soal-soalnya sudah berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis ? 3. Jenis evaluasi apa saja yang dipakai oleh

				guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis ? 4. Upaya apa saja yang bias dipakai oleh guru untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis di sekolah / dikelas ?

Makassar17 November 2019

Peneliti

A.Reski Afrinot

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

lama : ARESKI AFRIANI
lim : 10538331115
udul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG
ewawancara :
nforman : Siswa
anggal :
empat :

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
	Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	**Visi misi sekolah**	1. Apakah visi misi sekolah anda ? 2. Apakah Visi Sekolah sesuai dengan Visi budaya yang ada di soppeng ? 3. Bagaimana misi yang ada di sekolah anda apakah tidak bertentangan dengan Nilai-nilai budaya bugis yang di terapkan di soppeng ? 4. Apakah menurut anda tujuan visi misi sekolah sudah sejalan dengan nilai-nilai budaya bugis yang ada di soppeng ?
		Tata Tertib Sekolah	1. Bagaimana menurut anda, apakah tata tertib anda sesuai dengan Nilai-nilai budaya yang ada di sekitar masyarakat anda ?
		Pembelajaran	1. Bagaimana Sistem Pembelajaran yang guru akan gunakan dalam kelas jika di kaitkan dengan Nilai-nilai Budaya Bugis ?
	Faktor Penyebab Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	**Internal**	1. Apakah dari Keluarga anda sudah diperkenalkan Nilai-nilai Budaya Bugis ? 2. Apakah siswa menerapkan Budaya-budaya Bugis yang diperolehnya dalam masyarakat siswa terapkan disekolah ?
		Eksternal	1. Kepalah Sekolah,Guru, Staf mengajarkan

		anda untuk menjaga Nilai-nilai Budaya Bugis ? 2. Apakah budaya Bugis sudah anda pahami dari warga sekolah ? 3. Apakah Peran yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai budaya bugis di sekolah tanpa mengganggu pembelajarannya.
Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	**Positif**	1. Bagaimana Peran serta anda dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya bugis pada masyarakat luar ? 2. Hal apa yang anda akan lakukan agar nilai-nilai budaya bugis tidak pernah di telan zaman.
	Negatif	1. Menurut anda apa yang menjadi dampak negatif dari Nilai-nilai budaya bugis ?
Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng	**Materi**	1. Apakah Materi ajar yang disampaikan guru bisa dikaitkan dengan Nilai-nilai budaya bugis ? 2. Bagaimana menurut anda dengan materi ajar yang berhaur dengan nilai-nilai budaya bugis akan membuat pelajaran menyenangkan ?
	Model	1. Menurut anda, Apakah materi ajar yang berhaur dengan Nilai-nilai budaya bugis harus disesuaikan dengan media yang nantinya akan digunakan guru ? 2. Apa model ajar yang membuat anda senang dalam pelajaran yang berkitan dengan nilai-nilai budaya bugis ?
	Media	1. Apakah anda tertarik mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis dengan media ajar yang menarik ? 2. Bagaimana anda menyesuaikan diri dengan media ajar berhaur Nilai-nilai

		budaya dalam pembelajaran ?
	Evaluasi	1. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis akan membuat anda mudah memahami evaluasi dari guru ? 2. Apakah Anda sepakat jika evaluasi diberikan contoh yang mengenai Nilai-nilai budaya bugis yang ada di soppeng agar lebih mudah dimengerti ?

Makassar 17 November 2019

Peneliti

A.Reski Afriani

KISI-KISI

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nirma :

Nim :

Judul Penelitian : Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

No	Variabel	Indikator
1.	Gambaran umum lokasi penelitian SMA Negeri 1 Soppeng	1. Sejarah SMA Negeri 1 Soppeng KabupatenSoppeng 2. Letak geografis SMA Negeri 1 Soppeng KabupatenSoppeng 3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Soppeng KabupatenSOppeng 4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Soppeng KabupatenSOppeng 5. Fasilitas kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng

2.	Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.	1. Penerapan system 6S senyum sapab salam sipakainge sipakalebbi sipakatuo di SMA Negeri 1 Soppeng 2. Berkarakter disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab seperti visi di SMA Negeri 1 Soppeng 3. Kaitan antara visi dan misi SMA Negeri 1 Soppeng Nilai-nilai Budaya Bugis 4. Penerapan Nilai-nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Soppeng 5. Kaitan Pembelajaran Sosiologi dengan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 6. Pengimplementasian Contoh Perilaku yang menggambarkan Nilai-nilai budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng 7. Nilai-nilai budayn bugis diterapkan dalam pembelajaran dikelas.
3.	Faktor Penyebab Implementasi Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng	1. Siswa menerapkan Budaya-budaya Bugis yang didapatkannya dalam masyrakat siswa terapkan di SMA Negeri 1 Soppeg 2. Budaya-budaya Bugis yang didapatkan oleh siswa di dalam lingkungan Masyarakat dan keluarga mereka terapkan di sekolah/ di SMA Negeri 1 Soppeng 3. Faktor yang didapatkan diluar sekolah diterapkan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis didalam sekolah/ di SMA Negeri 1 Soppeng 4. Peran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai budaya bugis di sekolah tanpa menggangu pembelajarannya 5. Siswa tetap mengikuti pembelajaran modern tanpa meninggalkan Nilai-nilai budaya Tradisional 6. Guru menerapkan Pembelnjaran yang mengandung Nilai-nilai budaya bugis pada siswa yang memasuki era modern
4.	Dampak implementasi Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng	1. Manfaat Pengimplementasian nilai-nilai Budaya bugis bagi karakter siswa di SMA Negeri 1 Soppeng 2. Siswa menjadikan pembelajaran yang berbasis budaya menjadi pelajaran yang menyenangkan 3. Menanamkan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah 4. Menanamkan sifat disiplin di Sekolah maupun diluar lingkungan sekolah 5. Menanamkan system 6S senyum sapah salam sipakalebbi sipakainge sipakatuo 6. Menanamkan sifat tanggung jawab konsisten toleransi dalam lingkungan SMA Negeri 1

		Soppeng
5.	Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	1. Bentuk pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis kaitan dengan RPP 2. Bentuk pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis kaitan dengan Model pembelajaran 3. Bentuk pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis kaitan dengan Materi pembelajaran 4. Bentuk pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis kaitan dengan Media Pembelajaran 5. Bentuk pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis kaitan dengan Evaluasi Pembelajaran 6. RPP Yang digunakan di SMA Negeri 1 soppeng masih mengaitkan materinya dengan Nilai-nilai Budaya Bugis 7. Materi yang dicantumkan di RPP masi berkaitan / berhubungan dengan nilai-nilai budaya bugis 8. materi pembelajaran yang diterapkan di kelas sesuai dengan Nilai-nilai Budaya Bugis di lingkungan sekolah/ di masyarakat 9. Model ajar yang digunakan dikelas mengaitkan medianya dengan nilai-nilai budaya bugis 10. Model pembelajaran dapat digunakan untuk melestarikan budaya bugis 11. Media ajar yang digunakan didalam kelas mengaitkan mediasnya dengan nilai-nilai budaya bugis 12. evaluasinya menggunakan soal-soal berbasis dengo nilai-nilai budaya bugis 13. Guru mengevaluasi kemampuan siswa yang soal-soalnya sudah berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis

Makassar 17 November 2019

Peneliti

A.Reski Afriani

1053833115

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : ARESKI AFRIANI

Nim : 1053833115

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

1. Identitas observasi

a. Informan yang diamati : Kepala Sekolah
b. Hari, tanggal :
c. Waktu :

2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi Misi yang dibuat di sekolah mencakup tentang Budaya-budaya yang ada di Soppeng ?			
2	Adanya Peran Kepala Sekolah agar warga sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar tampa melupakan Nilai-nilai Budaya Bugis yang harus diterapkan sejak dini pada anak			
3	Tata tertib Sekolah mengacu pada Tradisi masyarakat			
3	Adanya Bentuk Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah			
4	Adanya Penekanan Kepala Sekolah terhadap guru-guru Mata Pelajaran agar tidak menghilangkan Nilai-nilai Budaya bugis dalam proses belajar mengajar			
5	Adanya Upaya Kepala sekolah dalam menerapkan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng			
4	Adanya Peran masyarakat setempat dengan pembelajaran yang berbasis Nilai-nilai budaya bugis diterapkan pada siswa sebagai warga masyarakat juga			
5	Ada Faktor yang menjadi Penghambat dalam penerapan Nilai-nilai budaya bugis di sekolah			
6	Adanya Tindakan yang dilakukan kepala sekolah agar warga sekolah selalu menjaga Budaya-budaya bugis dengan mengikuti zaman			
7	Adanya tindakan yang dipilih kepala sekolah agar warga sekolah mampu mempertahankan Nilai-nilai budaya bugis			
8	Di zaman yang modern ada suatu hal yang dilakukan kepala sekolah agar siswa mengimplementasikan nilai-nilai budaya Bugis dalam zaman modern saat ini.			
9	Ada hal-hal negatif yang di dapatkan pada zaman modern ini berkaitan tentang Nilai-nilai budaya bugis			

10	Ada Hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk melestarikan Nilai- nilai budaya bugis			

Makassar, 17 November2019
Peneliti

A.Reski Afriani

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : A.RESKI AFRIANI

Nim : 10538331115

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

1. Identitas observasi

a. Informan yang diamati : Guru
b. Hari, tanggal :
c. Waktu :

2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ada visi dan Misi di SMA Negeri 1 Soppeng.	√		Setiap sekolah pasti memiliki visi misi
2	Adanya Kaitan antara Visi dan Misi SMA Negeri 1 Soppeng dengan Nilai-nilai budaya bugis	√		Ada dimana visinya berkarakter, berprestasi, berkualitas dan Misinya Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S (Senyum, Sapah, salam, sipakalebbi sipakatau dan sipakainge. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non academic, meningkatkan kualitas lulusan sehingga daya saing perguruan tinggi negeri.
3	Ada Tata tertib yang dipakai di SMA Negeri 1 Soppeng	√		Banyak tata tertib yang digunakan di SMA Negeri 1 soppeng contohnya siswa perempuan harus

				menggunakan jilbab yang menutupi dadan dan memakai ciput berpakaian sopan dan rapih.
4	Adanya respon siswa terhadap tata tertib di SMA Negeri 1 Soppeng	√		Siswa mengikuti tata tertib yang ada disekolah
5	Guru Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis dalam Pembelajaran Sosiologi	√		Iya kalau dalam pembelajaran guru menerapkan nilai-nilai budaya bugis.
6	Adanya upaya guru dalam mewujudkan nilai-nilai budaya bugis dalam proses belajar mengajar	√		Guru mengupayakan memasukkan nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran
7	Guru mengimplementasikan Contoh Perilaku yang menggambarkan Nilai nilai budaya Bugis	√		Guru disiplin dan Guru menerapkan nilai-nilai budya bugis contohnya jika guru mengajar didalam kelas berbicara tidak terlalu keras tetapi tetap tegas
8	Semua Nilai-nilai Budaya Bugis bisa diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas		√	Tidak semua nilai-nilai budaya bugis bisa diterapkan didalm kelas tergotung dari materinya juga contohnya saja dalam pembelajaran matematika tentu kearifan lokal tidak bisa dimasukkan dalam pembelajaran.
9	Siswa Menerapkan Nilai-nilai Budaya bugis yang didapatkan dimasyarakat kemudian juga diterapkan di sekolah	√		apa yang diajarkan dirumah siswa juga terpakan disekolah contohnya

				bersifat sopan santun dan saling menghargai siswa menganggap guru adalah orang tua kedua mereka disekolah
10	Budaya-budaya bugis yang didapatkan oleh siswa didalam lingkungan masyarakat dan keluaga diterapkan disekolah	√		Penerapan nilai-nilai budaya bugis bisa didapatkan dimana saja mau ia disekolah dilingkungan masyarakat dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekitar.
11	Adanya Faktor yang didapat dari luar sekolah yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai budaya bugis disekolah	√		Budaya matalu dan menghargai orang yang lebih tua teman sebaya bisa diterapkan dimana saja.
12	Adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai budaya bugis disekolah tanpa menganggu pembelajarannya.	√		Peran yang seorang guru lakukan dengan berkomunikasi dengan baik dengan masyrakat lainnya selalu membiasakan melakukan budaya-budaya bugis otomatis terjalin dan menjalin silaturahmi yang baik.
13	Adanya manfaat pengimplementasian Nilai-nilai budaya bugis bagi karakter siswa	√		Penerapan nilai-nilai budaya bugis mempunyai banyak manfaat bagi karakter siswa karena mengajarkan siswa untuk saling menghargai sopan santun dan

				sebagainya
I4	Siswa menjadikan pembelajaran yang berbasis budaya menjadi pelajaran yang menyenangkan	√		Pembelajaran yang berbasis budaya menyenangkan bagi siswa karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diberikan contoh-contoh disekitar mereka apalagi diberikan contoh tentang budaya-budaya bugis
I5	Adanya peran guru agar siswa tetap mengikuti pembelajaran modern tanpa meninggalkan Nilai-nilai budaya tradisional	√		Guru menjalankan pembelajaran dengan era modern sekarang ini ini bukan berarty meninggalkan nilai-nilai budaya tradisional melainkan mengembangkan pembelajarab nilai-nilai budaya bugis kemodern
I6	Guru menerapkan pembelajaran yang mengandung Nilai-nilai budaya bugis Pada siswa yang memasuki era modern	√		Bukan berarty dengan zaman modern sekarang ini kita meluapakan nilai-nilai budaya bugis
I7	Rpp yang digunakan guru disekolah masih mengaitkan materinya dengan nilai-nilai budaya bugis	√		Tergantung dri materinya diacuanikan
I8	Materi yang dicantumkan di RPP masi berkaitan dengan Nilai-nilai budaya bugis yang ada di wilayah SMA Negeri 1 Soppeng		√	Tidak semua materi yang ada dirpp bisa dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis
I9	Materi yang digunakan dikelas sesuai dengan nilai-nili budaya bugis yang ada di wilayah SMA Negeri 1 Soppeng		√	Tidak semua pembelajaran yang digunakan didalam kelas sesuai dengan

				materi nilai-nilai budaya bugis yang ada wilayah SMA Negeri 1 Soppeng
20	Materi pembelajaran yang diterapkan dikelas sesuai dengan Nilai-nilai budaya bugis di lingkungan sekolah/masyarakat		√	Hanya materi-materi tertentu yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis
21	Guru selalu mengaitkan Nilai-nilai budaya bugis dengan materi pembelajaran		√	Tidak selalu tapi guru mengkondisikan materi pembelajaran apa yang bisa dimasukkan dihubahkan dimasukkan dalam pembelajaran jika materinya berkaitan dikasi masuk.
22	Model ajar yang digunakan dikelas mengaitkan medianya dengan nilai-nilai budaya bugis	√		Mengaitkan seperti tudang sipulung
23	Model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melestarikan Nilai-nilai Budaya bugis	√		Iya model pembelajaran digunakan untuk melestarikan nilai-nilai budaya bugis contohnya tudang sipulung dijadikan model pembelajaran agar tidak membuat siswa cepat bosan.
24	Media ajar yang digunakan didalam kelas mengaitkan medianya dengan nilai-nilai budaya bugis		√	Tergantung dari materinya karena kebiasaan guru di SMA Negeri 1 Soppeng menggunakan media pembelajaran LCD saja.
25	Media yang dipakai guru sudah berkaitan dengan Nilai-nilai budaya bugis		√	Tidak karena contoh LCD sekarang dizaman modern ini kebanyakan

				guru menggunakan LCD
26	Guru menjadikan media ajar berbasis budaya agar siswa mampu untuk melestarikan Nilai-nilai budaya bugis	√		Iya tapi tidak semua dalam pembelajaran bisa dibuatkan dengan nilai-nilai budaya bugis
27	Evaluasi yang dipakai guru menggunakan soal-soal berbasis dengan nilai-nilai budaya bugis	√		Hal tersebut sejalan dengan materi yang diajarkan serta model pembelajaran yang digunakan.
28	Guru mengevaluasi kemampuan siswa yang soal-soalnya berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis	√		Iya karena tentu kalau materi yang diajarkan berbasis nilai-nilai budaya bugis jadi tentu yang dievaluasikan kemampuan siswa juga soal-soal yang berbasis nilai-nilai budaya bugis.
29	Adanya upaya guru untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis disekolah/dikelas	√		Pasti seorang guru mengupayakan dan mengusahakan agara nilai-nilai budaya bugis diterapkan dikelas bukan berarty adanya zaman modern sekarang ini kita melupakan nilai-nilai budaya bugis yang diajarkan dari untuk anyang.

Makassar 17 november 2019
Peneliti

A.Reski Afiani

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : A.RESKI AFRIANI

Nim : 10538331115

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

1. **Identitas observasi**
   a. Informan yang diamati : Siswa
   b. Hari, tanggal :
   c. Waktu :
2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ada Visi dan misi di SMA Negeri 1 Soppeng.			
2	Visi Sekolah sesuai dengan Visi budaya yang ada di soppeng			
3	Misi yang ada di Sekolah, bertemuangan dengan Nilai-nilai budaya bugis yang diterapkan di soppeng			
4	Tujuan Visi dan misi sekolah sejalan dengan nilai-nilai budaya bugis yang ada di soppeng			
5	Tata tertib sekolah sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar masyarakat.			
6	Sistem pembelajaran yang guru gunakan dalam kelas berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis			
7	Nilai-nilai Budaya Bugis sudah diterapkan didalam keluarga siswa			
8	Nilai-nilai Budaya Bugis yang didapatkan siswa dimasyarakat siswa terapkan disekolah			
9	Kepala sekolah, guru staf mengajarkan siswa untuk menjaga Nilai-nilai budaya bugis			
10	Siswa mengetahui atau memahami Nilai-nilai budaya bugis dari warga sekolah			
11	Adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai budaya bugis disekolah tanpa menganggu pembelajarannya			
12	Adanya peran siswa dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya bugis pada masyarakat luar			
13	Adanya Hal-hal yang dilakukan siswa agar Nilai-nilai Budaya bugis tidak pernah ditelan zaman			
14	Materi ajar yang di sampaikan guru bisa dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis			
15	Materi ajar yang berbasis dengan nilai-nilai budaya bugis sesuai dengan media yang diajarkan guru			
15	Siswa tertarik mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bugis			
16	Adanya cara siswa menyesuaikan diri dengan media ajar yang berbasis Nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran			

17	Evaluasi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis membuat siswa mudah memahami evaluasi dari guru			
18	· Evaluasi diberikan contoh yang mengenai nilai-nilai budaya bugis yang ada disoppeng dan lebih mudah dimengerti			

Makassar 2019

Peneliti

A.Reaki Afriani

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : ARESKI AFRIANI

Nim : 10538331115

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

1. Identitas observasi
   a. Informan yang diamati : Kepala Sekolah
   b. Hari, tanggal :
   c. Waktu :
2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi Misi yang dibuat di sekolah mencakup tentang Budaya-budaya yang ada di Soppeng ?			
2	Adanya Peran Kepala Sekolah agar warga sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa meluapakan Nilai-nilai Budaya Bugis yang harus diterapkan sejak dini pada anak			
3	Tata tertib Sekolah mengacuh pada Tradisi masyarakat			
3	Adanya Bentuk Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah			
4	Adanya Penekanan Kepala Sekolah terhadap guru-guru Mata Pelajaran agar tidak menghilangkan Nilai-nilai Budaya bugis dalam proses belajar mengajar			
5	Adanya Upaya Kepala sekolah dalam menerapkan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng			
4	Adanya Peran masyarakat setempat dengan pembelajaran yang berbasis Nilai-nilai budaya bugis diterapkan pada siswa sebagai warga masyarakat juga			
5	Ada Faktor yang menjadi Penghambat dalam penerapan Nilai-nilai budaya bugis di sekolah			
6	Adanya Tindakan yang dilakukan kepala sekolah agar warga sekolah selalu menjaga Budaya-budaya bugis dengan mengikuti zaman			
7	Adanya tindakan yang dipilih kepala sekolah agar warga sekolah mampu mempertahankan Nilai-nilai budaya bugis			
8	Di zaman yang modern ada suatu hal yang dilakukan kepala sekolah agar siswa mengimplementasikan nilai-nilai budaya Bugis dalam zaman modern saat ini.			
9	Ada hal-hal negatif yang di dapatkan pada zaman modern ini berkaitan tentang Nilai-nilai budaya bugis			

10	Ada Hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk melestarikan Nilai- nilai budaya bugis			

Makassar, 17 November 2019
Peneliti

A.Reski Afrieni

A. Triangulasi Sumber

NO	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Interpretasi
1.	Apa yang anda ketahui tentang Nilai ?	Kepala sekolah yang berinisial NH mengemukakan bahwa nilai adalah Sesuatu yang dianggap benar baik dan buruk atau diinginkan	Guru yang berinisial AH mengemukakan bahwa nilai adalah Suatu hasil yang dapat diukur dari prestasi siswa baik itu afektif psikomotoriknya	Guru yang berinisial M mengemukakan bahwa nilai identic dengan prasangkah sesorang terhadap individu lainnya	Berdasarkan beberapa pernyataan informan bahwa nilai merupakan seluruh tolak ukur tindakan apakah ia berindak baik sesuai prosedur atau berindak buruk yang melanggar aturan, nilailah yang akan mengukur itu.
		Siswa yang berinisial FQ mengemukakan bahwa nilai adalah taksiran atau sebuah penilaian yang pada akhirnya tidak dijadikan sebagai evaluasi lebih lanjut	Siswa yang berinisial FN mengemukakan bahwa nilai adalah tolak ukur	Siswa yang berinisial IR mengemukakan Nilai adalah tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan terhadap sebuah materi ajar	Dari pernyataan beberapa siswa mereka sepakat bahwa nilai merupakan sebuah barometer untuk melihat sejauh mana usaha itu. Jika usahanya baik maka value akan diberikan sesuai dengan hasil yang di raih.
2.	Apa yang anda ketahui tentang Budaya ?	Budaya adalah sepetangkat kebiasaan-kebiasaan masyarakat terdahulu yang harus selalu kita lestarikan agar tidak terlupakan oleh generasi kita dan generasi yang akan datang.	Guru yang berinisial AH mengemukakan bahwa budaya itu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya.	Budaya itu suatu kebiasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat sejak lahir dan diwariskan dari generasi kegenerasi.	Dari beberapa pernyataan informan bahwa budhya merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan masyarakat sebagai warisan para pendahulu dan akan terus diwariskan kepada generasi-generasi setelahnya
		Menurut Peserta didik yang berinisial FQ mengemukakan bahwa budaya itu cara hidup seseorang yang meluhi proses bertahap dan perkembangan yang akan diwariskan turun temurun.	Menurut Siswa FN bahwa Budaya adalah identitas	Menurut M Budaya adalah cara hidup yang secara turun temurun diwariskan	Sedangkan menurut beberapa siswa bahwa budaya sebuah cara hidup yang akan menjadi identitas suatu kelompok masyarakat dan akan selalu diwariskan agar tidak terkikis dan punah dalam masyarakat.
3.	Apa yang anda ketahui tentang Budaya Bugis ?	Budaya bugis merupakan segala kebiasaan yang	Guru AH mengemukakan bahwa budaya bugis adalah kebiasaan	Budaya bugis budaya yang menjunjung tinggi nilai	Berdasarkan bebrapa pernyataan informan bahwa budaya bugis

		selalu dilakukan masyarakat bugis, beberapa bentuk manifestasi keluhuyaan bugis yang bisa kita lihat adalah lingginya rasa malu yang dikenal dengan istilah siri' na pacce.	orang-orang suku bugis khususnya didaerah sulawesi selatan yang dilaksanakan dan dilestarikan secara turun temurun seperti siri na pacce budaya tabe sipakatau sipakalebbi sipakainge	pertahankan harga diri karena ada nilai siri na pace sipakatabe sipakalebbi itu semua termasuk budaya bugis.	merupakan sebuah kebudayaan. salah satu suku bangsa yang ada di daerah Sulawesi selatan, sebuah kelompok masyarakat yang senantiasa terkenal dengan kekentalan budayanya, kokoh pendidirannya karena selalu menjunjung tinggi budayanya, mengaplikasikan dengan baik sebagai falsafah hidup. Misalnya budaya siri, tabe dll
		Rileks Langsung dengan Peserta didik Eq Budaya bugis yang saya ketahui adalah budaya yang sangat mempertahankan harga diri atau bisa dikenal dengan siri	Budaya bugis adalah budaya yang mengutamakan saling memanusiakan (Sipakatau)	Budaya bugis adalah cara hidup orang di suku bugis	Budaya bugis menurut beberapa siswa merupakan kebudayaan yang dicirikan dengan sikap memanusiakan manusia, masyarakat yang senantiasa mempertahankan harga dirinya.
4.	Apakah anda mengetahui salah satu Nilai budaya bugis ?	Nilai budaya bugis yang umum dan dapat kita temui pada masyarakat bugis adalah Siri' na pacce, sebuah falsafah yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat bugis sebagai bentuk identitas.	Iya dong iyaro salah satuna budaya tabe	Tau nilai siri na pace	Beberapa nilai budaya bugis yang populer dalam sering kita dengar ialah budaya siri na pacce dan budaya tabe. Budaya siri termanifestasi dalam bentuk tindakan yang positif dan menjauhi perbuatan negative yang dpat mencoreng nama baik keluarga dan budaya tabe yakni menghargai orang-orang lebih tua dan bertaku sopan dihadapan orang-orang lebih tua
		Siswa EQ mengatakan bahwa Budaya bugis yang saya ketahui adalah salah satunya budaya	Pekerja keras	Salah satu nilai budaya bugis yang saya ketahui adalah budaya tabe ketika lewat didepan orang	Menurut para siswa bahwa budaya bugis dikenal dengan sikap pekerja keras, menghormati orang yang lebih tua bahkan berprilaku

		mappakaraja maksudnya yaitu menghormati atau selalu menghormati orang yang lebih tua darinya			sopan di hadapan orang tua
5.	Apakah Anda mengetahui nilai yang terkandung dalam nilai Budaya Bugis ?	Nilai yang terkandung dalam budaya bugis tentu begitu kuat, sebab beberapa budaya bugis selalu menonjolkan karakter yang kuat, beradab dan senantiasa menjunjung tinggi harga diri.	Nilai yang terkandung dalam budaya bugis semua itu baik tidak ada yang tidak bagus kalau menurut anggapan kita sebagai orang bugis. Kita sebgai suku bugis tentu menganggap budaya kita itu baik karena kalau tidak baik pasty tidak dijadikan budaya.	Nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya bugis nilai historis sejarah karena budaya bugis itu sudah ada tertanam dalam diri nenek moyang dan diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya.	Nilai nilai budaya bugis senatiasa mengajarkan kekutan karakter beradab yang selalu diajakan oleh orang-orang tua terdahulu misalnya budaya tabe mengajarkan sebuah adab. Adab menjadi penting untuk di dalami sebab adab merupakan pengetahuan tingkat tinggi yang lebih tinggi dari ilmu. Kemudian siri na paceo mengajarkan karakter yang kuat, tak berani melakukan sebauh keburukan karena akan mencoreng citra diri dan keluarga.
		Nilai budaya bugis yang EQ ketahui yaitu misalnya itu budaya sipakasiri	Iya nilainya yaitu kerja keras dan sopan santun	Iya, nilai yang terkandung itu seperti nilai sipakainge dimana dalam melakukan sesuatu kita harus saling mengingatkan dalam kebaikan	Artinya bahwa budaya bugis dikenal dengan sikap kerja kerasnya, sopan santun dan senantiasa saling mengingatkan dalam kebaikan.
6.	Apakah manfaat Nilai-nilai budaya bugis bagi anda ?	Nilai-nilai budayaa bugis menjadi penting untuk implementasikan, karena dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bugis segala perbuatan yang dilakukan diam kehidupan sehari-hari akan bisa difilter dan diarahkan kearah yang positif, dan tidak merugikan orang	Banyak dengan kehidupanku menjaga saya dari sifat bugis tentunta membuat saya mempunyai rasa malu dan membuat saya mempunyai rasa saling menghargai sesama manusia serta , mempunyai pegangan hidup	Kalau saya manfaatnya bisa mengajarkan bagaimana kita lebih menerapkan nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari	Budaya bugis tentu banyak memberikan manfaat jika diimplementasikan dengan baik, karena akan menjadi filter untuk bertindak lebih baik. Misalnya menjauhi perbuatan yang berpotensi mencoreng nama baik keluarga (siri) dan senantiasa menghargai orang lain.

		-lain.			
		Manfaat nilai-nilai budaya bugis bagi saya banyak sekali mulai dari budaya mutabe-tabe manfaatnya sangat berpengaruh bagi saya karena merupakan ciri khas perempuan bugis yang anggun	Manfaatnya sebagai prinsip hidup	Manfaatnya banyak sekali bagi kehidupan karena itu bisa menjadi identitas diri sebagai perempuan bugis	Budaya bugis jika dapat diaplikasikan dengan baik akan menunjukkan sikap-sikap yang beradab, beretika dan akan menjadi ciri khas dan identitas suku bugis.
7.	Apakah Nilai-nilai Budaya bugis perlu diterapkan di sekolah ?	Sangat perlu untuk di terapkan, karena mayoritas anak-anak disini adalah orang bugis. jadi budaya bugis juga harus bisa mereka temui di sekolah bukan hanya pada lingkungan keluarga.	Iyalah supaya itu siswa tidak tersentuh dengan budaya luar. Budaya bugis itu melindungiki dari budaya-budaya barat	Wahh perlu sekali itu karena sumber ilmu yang perlu kita dapatkan disekolah selain keluarga dan juga hal tersebut perlu dipelajari sejak dini.	Nilai budaya bugis perlu untuk diterapkan dilingkungan sekolah, karena sekolah bukan saja mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga harus menjadi tempat anak-anak untuk mengenal lebih jauh tentang budnya bugis. Juga sebagai upaya melestarikan budaya bugis yakni dengan pengimplementasian disekolah.
		Perlu budaya sipakalebbi sipakatau sipakainge sangat cocok diterapkan	Perlu karena budaya bugis mengajarkan kita tentang akhlak berbudi luhur	Ya perlu,karena dengan begitu kita juga bisa melestarikan budaya bugis	Perlu dilakukan karena sebagai bentuk upaya untuk melestarikan budaya bugis selain itu juga upaya memperkuat akhlak budi luhur.
8.	Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai budaya bugis di sekolah apakah masi diterapkan atau sudah pudar ?	Tentu masih diterapkan, budaya bugis selalu diperkenalkan kepada anak-anak. Bahkan kita menyiapkan khusus pelajaran tentang budaya bugis dalam mata pelajaran Muatn Lokal (MULOK)	Masi diterapkan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa khususnya kepribadian kemudian memberikan pengetahuan tentang budaya-budaya bugis didalam kelas.	Diselingi dengan mata pelajaran yang kita ajarkan misalnya pelajaran sejarah pkn	Menurut beberapa informan bahwa nilai-nilai budaya bugis masih diterapkan dengan baik disekolah. Hal ini terwujud dari mata pelajaran yang membahas tentang kebudayaan lokal.
		Budaya bugis masi diterapkan di SMA Negeri 1 soppeng	Dengan cara membuat program kerja yang ada yang sangkutpautnya dengan budaya	Ada yang masih dan ada sebagian yang sudah tdk	

			bugis dan diskolah supaya mosi menerapkannya		
9.	Bagaimana cara menerapkan/ mengimplementasikan Nilai-nilai Bugis di SMA negeri 1 Soppeng ?	Dalam mengimplementasikan nilai budaya bugis dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya seorang guru dituntut untuk menghubungkan mata pelajaran dengan budaya masyarakat, contoh dalam pelajaran Sosiologi atau Sejarah. Kemudian contoh lain dengan menjadi role model yang baik bagi siswa, menampilkan kepribadian, saling menghargai, kerja sama antar perangkat sekolah, karakter yang baik akan dapat di contoh oleh siswa sebagai karakter orang bugis.	Dengan cara menetapkan nilai-nilai budaya bugis didalam pembelajaran	Menerapkan nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran dan seamang disekolah kami ini ada namanya hari berbahasa bugis pada hari rabu warga sekolah diwajibkan dalam hari tersebut untuk berbahasa bugis.	Nilai-nilai budaya bugis teraplikasi dengan baik, hal ini terlihat dari dari adanya aturan untuk berbahasa bugis pada hari rabu. Selain itu para guru juga di untut selalu mengangkat budaya bugis dan mengaitkan dalam proses belajar mengajar.
		Cara untuk menerapkan yaitu kita harus lebih mengetahui lebih dahulu menghargai diri sendiri kemudian menerapkan semua budaya bugis yang ada karena pada dasarnya penghargaannya dan kesadaran ada pada diri sendiri	Memanfaatkan setiap hari rabu untuk berbahasa daerah bugis	Dengan cara lebih meningkatkan ekstrakurikuler yang berorientasi pada budaya bugis terkhusus di bagian kesenianya	Pengimplementasian budaya bugis diterapkan dalam rangkaian kegiatan ekstrakulikuler, hal ini tentu berdampak baik pada siswa untuk lebih memperdalam dan memperkuat pemahaman bugisnya dan terwujud dalam kesenian.
10.	Bagaimana Bentuk	Bentuk penerapannya yaitu	Bentuknya itu dalam proses	Dalam pembelajaran kalau	Bentuk pengimplementasian

	penerapan/ Implementasi Nilai-nilai budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	saling menghormati antar teman dikelas, menghormati guru dan belajar dengan baik, itu salah satu karakter orang bugis	pembelajaran dikelas dan pemberian contoh tingkah laku yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya seperti tudang sipulung budaya tabe.	keseringan kami adakan tudang sipulung	budaya bugis di dalam kelas yaitu adanya kegiatan tudang sipulung budaya tabe.
		Seperti yang saya jelaskan tadi kesabarannya kita harus belajar menghargai diri sendiri terlebih dahulu	Penerapannya sudah terlihat di dalam lingkungan sekolah misalnya budaya tabe dan saling menghargai.	Sudah mulai berjalan terutama budaya tabe yang tadi saya bilang	Pengimplementasian budaya bugis terlihat dalam kebiasaan siswa untuk menerapkan kebiasaan tabe, menghormati para guru, dan giat dalam belajar.
11.	Bagaimana cara melestarikan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	Membiasakan kepada siswa untuk selalu menonjolkan karakter bugisnya. Perbuatan yang selalu dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri siswa	Dengan cara terus menerus memberikan pengarahan kepada siswa dan tetap mempertahankan 6s	Membudayakan senyum sapa salam seperti visi misi disekolah	Siswa harus dibiasakan untuk senantiasa membudayakan 6S disekolah sebagai bentuk karakter bugis dan juga menjadi karakter yang sesuai dengan visi misi sekolah.
		Cara melestarikan yaitu tetap membudayakan, semua kebudayaannya agar tidak punah atau pudar	Menerapkan 3s dimana ini mengajarkan sopan santun	Dengan cara menerapkan visi yang ada di sma 1 itu sendiri	Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan visi misi sekolah yakni 6S dengan harapan kebiasaan ini akan menjadi karakter tersendiri siswa.
12.	Apakah Anda mengetahui Nilai-nilai Budaya bugis apa yang dilaksanakan dilingkungan sekolah ?	-	Budaya 6S tudang sipulung dan ma palebe sopan santun.	Budayakan 6s seperti dari visi sekolah	Budaya 6S merupakan kebiasaan yang masih sering dilakukan sebagai bentuk pendalaman karakter bugis, bukan hanya siswa semua warga sekolah juga menerapkan kebiasaan ini.
		Nilai budaya mattabe-tabe	Yang biasa dilakukan disekolah adalah melakukan lomba-lomba tradisional	Iya karena itu tercantum nyata dalam visi dan misi sman 1 soppeng	Nilai-nilai budaya bugis juga terwujud dalam aktifitas disekolah, misalnya budaya tabe

					dan juga di laksikan dalam kegiatan lomba dan kesenian yang berkaitan dengan kebudayaan bugis.
13.	Apakah Anda memiliki keinginan untuk menerapkan / mengimplementasikan Nilai-nilai budaya bugis dilingkungan sekolah ?	Tentu saja ingin, hal ini sudah terwujud di lingkungan sekolah	Iyalah karena itu bagus supaya anak-anak itu tidak meninggalkan budayanya. Supaya tidak mengikuti budaya barat	Iya ada karena dengan menerapkan nilai-nilai budaya bugis itu bagus kalau menurut saya karena budaya bugis itu mengarahkan kita kekebaikan	Nilai-nilai budaya bugis perlu untuk selalu dijaga penerapannya disekolah, karena ini merupakan upaya agar siswa tetap menjaga ciri khasnya dengan tetap mengimplementasikan nilai ini, sebab budaya barat yang semakin gencarnya merambah masuk kedalam budaya lokal tentu sedikit demi sedikit akan mengikis budaya bugis jika tidak selalu di jaga.
		Keinginan saya hanya menginginkan perkembangan siswa-siswi disekolah tidak terlepas atau tidak melupakan kebudayaan bugis yang selama ini kita terapkan	Iya karena saya sudah terbiasa sudah tinggal didesa dan rasanya perlu diterapkan disekolah	Ya karena saya orang yang suka menonton pertunjukan seni dan terkadang ikut serta dalam pertunjukan seni itu sendri	Siswa berharap bahwa budaya bugis harus tetap hadir disekolah, karena dengan kebiasaan di lingkungan keluarga tentu perlunya juga pendalaman dalam lingkungan sekolah.
14.	Apakah anda sebagai seorang guru menerapkan nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran ?	Ya. Ini penting, karena biasanya siswa lebih cepat memahami pelajaran apabila dikaitkan dengan budaya lokal.	Iya menerapkan bahkan ketika saya mengajar saya memberikan contoh kepada siswa tidak mengambil contoh jauh melainkan mengambil contoh disekitar mereka agar mereka lebih mudah paham dan mengerti.	Tentu saja apalagi saya ini orang bugis karena seperti yang saya katakana bahwa sebagai suku bugis kita wajib tau tentang budaya yang kita miliki.	Dalam proses belajar mengajar perlunya untuk mengaitkan pelajaran social dengan budaya bugis, selain siswa dapat memahami dengan baik juga sebagai upaya untuk siswa agar tetap tau dan paham akan kebudayaan bugisnya.
	Apakah Guru mengimplementasikan/ Menerapkan Nilai-nilai	Ya menerapkan	Iya karena pada saya belajar sosiologi guru mengajarkan saya bagaimana caranya berinterakasi	Ya menerapkan	Dalam pelajaran sosiologi para guru selalu memasukan budaya bugis, misalnya tentang

	Budaya bugis dalam Pembelajaran Sosiologi ?		sama orang lain.		bagaimana cara berinteraksi dengan baik, menghormati orang lain, hal-hal mengenai kemasyarakatan tentu selalu mengarah pada masyarakat bugis sebagai objek utama pembahasan jika relevan.
15.	Apakah anda sebagai seorang guru menerapkan contoh perilaku yang menggambarkan nilai-nilai budaya bugis ?	Iya. Itu perlu dilakukan. Karena budaya bugis merupakan identitas kita, maka harus selalu kita lakukan juga sebagai contoh pada siswa. Karena guru merupakan role model bagi siswa yang selalu mereka gugu dan tiru. Maka sebagai guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswa.	Iyalah kalau mengajar saya berusaha memperlihatkan sikap-sikap baik kepada siswa contohnya memberikan kesempatan kepada siswa ketika ingin memberikan pendapat mengayomi siswa kemudian menghargai siswa bersikap disiplin.	Iya contohnya saling menghargai antar sesame memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu bersikap sopan dan jika mengajar didalam kelas berbicara sesuai kondisi tidak kasar dan tidak juga terlalu lembut tegaslah dan disiplin.	Para guru sesungguh menerapkan contoh prilaku yang baik, karena berkenaan dengan sifat guru yang harus di gugah dan ditiru tentu prilaku yang baik harus selalu dilakukan. Sebab jika melakukan sebuah keburukan bukan tidak mungkin siswa dapat mencontoh itu. Misalnya merokok, buang sampah sembarangan dll.
	Apakah Guru menerapkan Contoh perilaku yang menggambarkan Nilai-nilai Budaya bugis ?	Guru pun tetap menerapkan budaya itu misalkan budaya sipakalebbi	Iya karena biasanya guru mengajarkan seperti sopan santun terutama pada murid putri	Iya guru saya menerapkan bahkan memberikan contoh	Para siswa sepakat bahwa guru-guru selalu menerapkan budaya bugis dilingkungan sekolah
16.	Apakah anda sebagai seorang guru mengamalkan Nilai-nilai budaya bugis didalam maupun diluar pembelajaran ?	Iya. Itu selalu dilakukan, sebagai bentuk kecintaan terhadap kebudayaan kita maka dapat kita lestarikan dengan cara mengimplementasikannya disekolah maupun dimasyarakat.	Iya tentu sebagai seorang guru saya mengamalkan contoh - contoh perilaku seperti sipakainge sipakalebbi sipakatau nilai religious jujur toleransi disiplin kerja keras kreatif menghargai peduli lingkungan peduli sosial dan tanggung jawab	Iya mengajarkan kepada siswa agar bertanggung jawab bersikapa jujur sopan santun dan mengamalkan budaya tobe	Para guru selalu berusaha untuk menunjukkan nilai-nilai budaya bugis, bukan hanya disekolah tetapi juga dimasyarakat.
	Apakah guru mengamalkan Nilai-nilai budaya bugis didalam	Iya guru tetap mengamalkanya	Iya karena biasanya guru sering mengajak kita bicara di luar jam pelajaran dan membahas tentang	Iya menerapkan baiiyak di ruan lingkup internal maupun eksternal	Guru-guru selalu mengamalkan nilai-nilai luxlaya bugis sebab karakter itu harus tetap terwujud

	bantuan dilaur pembelajaran ?		budaya		dalam dan diluar pelajaran.
17.	Apakah anda sebagai seorang guru selalu mengaitkan budaya bugis dalam pembelajaran ?	Iya Selalu	Iya bukan bilang selalu sih tapi tergantung dari materinya kalau tepat bia diksi masukkanmentang nilai-nilai budaya bugis tapi yang sering saya lakukan dalam mengajar itu seperti tadang sipulung.	Iya biasa tapi tidak terlalu sering dilakukan hanya pada materi-materi tertentu.	Para guru selalu mengaitkan pelajaran dengan budaya bugis, tetapi dengan catatan materi yang memang berkaitan dengan itu, misalnya pembelajaran sosiologi, pkn dll.
	Apakah guru Selalu mengaitkan Budaya bugis dengan materi pembelajaran ?	Guru slalu mengaitkan misalkan saja pelajaran sosiologi yang terus bebaur dengan lingkugan sosial maka dari itu mengambil contoh kebudayaan bugis	Sering karena sebelum belajar biasanya guru memberikan motivasi	Terkadang mengaitkan karena budaya bugis sangat cenderung ke aksi sosial masing-masing individu	Guru selalu mengaitkan itu seperti yang sudah dijelaskan di atas.
18.	Apakah anda memiliki perbuatan yang baik sesuai dengan Nilai-nilai Budaya Bugis ?	Iya. Segala bentuk perbuatan harus sejalan dengan nilai-nilai budaya bugis, karena itu menjadi identitas sebagai orang bugis.	Iya saya sebagai seorang guru sendiri mempunyai rasa malu	Iya seperti nilai sipakalinge yang selalu saling mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan sopan santun dan saling menghargai.	Dalam bertindak harus selalu sejalan dengan adat istiadat kita, begitupun dalam bertindak dan berprilaku. Misalnya menanamkan sikap malu dan saling menghargai dll.
		Jika menurut saya perbuatan baik yang slalu saya terapakan yaitu matabetabe jika lewat depan guru	Iya karena biasanya saya sering berbagi pengetahuan saya tentang budaya bugis ke teman-teman yang tinggal dikota.	Iya tentu saja karena saya selalu menerapkan budaya tabe ketika lewat didepan guru	Siswa juga mengimplementasikan budaya bugis, misalnya nilai-nilai budaya bugis yang paling sederhana misalnya budaya tabe saat berpapasan atau lewat di hadapan orang dewasa

B. Triangulasi Tehnik

NO	Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interprestasi	Teori
1.	Bagaimana implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari bapak kepala sekolah bapak NH bahwasanya Tentu masih diterapkan, budaya bugis selalu diperkenalkan kepada anak-anak. Bahkan kita menyiapkan khusus pelajaran tentang budaya bugis dalam mata pelajaran Muata lokal Mulok kemudain disekolah ini ingin membentuk karakter siswa yang berkaraker berprestasi dan berkualtas melalui pembentukan karakter 6S daan memilki siswa yang	Sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan Peneliti di SMA Negeri 1 soppeng bahwasanya penerapan nilai-nilai budaya bugis masih sangat kental masih di terapkan disekolah tersebut dan sangat menjunjung tinggi sikap saling menghargai *sipakatau sipakalebbi, sipakainge* Adapun penerapan nilai budaya bugis disekolah terlaksana setiap hari setiap siswa mulai masuk gerbang sekolah mereka berjejeran langsung salaman dengan guru masing-masing	Hasil dokumentasi ketika penerapan nilai-nilai budaya bugis seperti visi disekolah yang menerapkan system senyum sapah salam sipakalebbi sipakainge sipakatuo seperti dibawah ini: Seperti gambar diatas membuktikan bahwa di SMA Negeri 1 Soppeng menerapkan budaya 6S *senyum sapah salam sipakatau sipakalebbi*	Berdasarkan hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis masih terlaksana di SMA Negeri 1 Soppeng bukan hanya menerapkan tapi seluruh warga sekolah melestarikan nilai-nilai budaya bugis mereka tidak meninggalkan adat bugis tapi melainkan warga sekolah mengembangkan budaya bugis karena adat bugis itu bagus adat bugis semuanya bagus karena pasti kalau	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		bertanggung jawab konsisten sopan santun .	membudayakan senyum sapah salam baik itu dalam pembelajaran diSMA negeri 1 Soppeng Nilai-nlai budaya bugis terlaksana karena hal ini dibuktikan dengan sifat-sifat dari siswa pada saat diskusi yang memperlihatkan perillaku kesopanan dalam bahasa bugisnya yaitu sipakatau sipakainge sipakalebbi artinya siswa ini memperlihatkan perilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia pada saat guru memberikan diskusi dalam kelas.	dan sipakainge seperti yang tertera divisi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng berkarakter berprestasi dan berkualitas Berikut adalah dokumentasi saat sulo-sulo sumange di sekolah dan gambar saat salah satu siswa mewakili sekolah ke jambore memperkenalkan adat-adat bugis dan pakaian-pakaian bugis.	jelek bukan maksunya itu budaya bugis seperti halnya di SMA N 1 soppeng yang mewajibkan setiap hari rabu untuk berbahasa bugis untuk seluruh warga sekolah.	

		.Berdasarkan informasi Wakil Kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng bapak KR Penerapan Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dalam pembelajaran Data Wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut ini Iya masih terlaksana penerapan budaya bugis disekolah ini karena kita tau bahwa disekolah ini bahasa bugis itu dipraktekkan dan masih dipakai dalam bahasa sehari-hari setiap hari rabu disekolah nappa iritani visi misina sikolahta membentuk karakter	Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan langsung oleh peneliti selama menjalankan penelitian di SMAN 1 Soppeng penerapan nilai-nilai budaya bugis di SMAN 1 Soppeng Kab.Soppeng berjalan sesuai dengan visi misi yang diterapkan disekolah dengan penerapan budaya 6S Senyum, Sapa, Salam, *Sipakainge, Sipakalebbi, dan Sipakatuo* . bahkan	Sejalan dengan bukti dokumentasi di SMAN 1 Soppeng bahwasanya di SMAN 1 Soppeng tersebut sangat memberdayakan hidup sehat dan selalu membersihkan pekarangan sekolah setiap paginya	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya bugis di sma negeri 1 soppeng menerappkan budaya 6S senyum sapah salam sipakalebbi sipakainge sipakatuo begitu pula dalam pembelajaran siswanya dalam pembelajaran sifat-sifat dari siswa pada saat diskusi yang memperlihatkan perillaku kesopanan dalam bahasa bugisnya yaitu sipakatau sipakainge sipakalebbi artinya siswa ini	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S senyum sapa salam sipakalebbi siakatno untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik jadi seperti itu.	disekolah tersebut mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk membudayakan bahasa bugis setiap hari rabu dan menjaga budaya sehat.		memperlihatkan perilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia pada saat guru memberikan diskusi dalam kelas.	
		Kemudian dari hasil observasi diatas itu sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari pihak guru disekolah 'Iya iyalah contoh kasusnya misalnya adat budaya bugis yang tidak boleh saling berebutan teratur mereka saling sipakatau sipakainge sipakalebbi	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan peneliti melihat waktu dating langsung mewawancarai siswanya sopan kalau lewat didepan orang matabe-tabe dan berbicara dengan sopan mengajarkan siswa harus meyapa dengan sopan dan berbicara dengan	Adapun hasil dari wawancara dan observasi Sesuai dengan jurnal desain induk pembagunan karakter bangsa tahun 2010-2025 : 1 dalam skripsi rasid yunus tahun 2013 bahwa pembagunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangtidah dibutuhkan pembangunan karakter bangsa dapat	Adapun kesimpulan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sebelumnya telah diuraikan yaitu penerapan nilai-nilai budaya bugis di sma Negeri 1 Soppeng dari EN berdasarkan hasil observasi, dan juga wawancara yang telah juga dilakukan serta dokumentasi.	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		misalnya kalo ada diskusi mereka tidak langsung menyetang seperti apa tapi implementasi nilai budaya bugis juga kadang budaya tabe itu sebelum berpendapat kadang anak-anak angkat tangan dan bilang tabe pak saya punya pendapat seperti ini bukan langsung-langsung. nilai kesopanannya ahlaknyaanak-anak salah satu model karakterkan di k13 ada disitu kesopanan dan lain-lain sebagainya termasu masalah adat bugis itu termasuk budaya tabe itu.	sopan juga. kebanyakan siswa kesopanannya jika lewat didepan orang yang lebih tua *Matabe-tabe* dan disaat peneliti melakukan penelitian salah satu siswanya pada jam istirahat tidak makan kalau tidak mengajak orang yang lebih tua untuk makan.	ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu saran untuk membangun karakter bangsa adalah sebagai berikut Secara filosofis pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbanga karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis, Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejewantahkan ideology pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normative, pembangunan karakter	Yang mana IN mengatakan bahwa penerapan 3s ini sangat ada hubungannya dengan nilai-nilai budaya bugis karena mengajarkan menyapa orang dengan sopan saling menghargai.	

				bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan Negara, Secra historis, pembagunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajah, maupun pada zaman kemerdekaan, Secara sosialkultural, pembangunan karakter bangsa merupkan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural,		
2.	Apakah Faktor Penyebab Pendidikan Formal Mengimplementasikan Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	Menurut bapak AH selaku guru sosiologi yang mengemukakan bahwa Kadang-kadang kan seperti itu jadi ada 3 fungsi dalam sosiologi	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan maka telah ditemukan bahwa faktor penyebab nilai-nilai budaya bugis bukan	Sejalan dengan bukti jurnal yang didapatkan peneliti dari skripsi Andi Tenri Ilah tahun 2018 Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat dua faktor penyebab pendidikan formal menerapkan nilai-	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		yaitu keluarga sekolah, dan masyarakat otomatis ketika ada yang anak-anak dapat diluar dia terapkan juga disini itu lebih bagusnya karena akan lebih enteng kita mengajarkan seperti apa budaya-budaya bugis itu karena sudah ada bahan topiknya dari masyarakat atau dari keluarganya jadi saling melengkapilah. Dan budaya-budaya bugis yang siswa dapatkan didalam lingkungan masyarakat dan keluarga dapat mereka terapkan disekolah apa yang diajarka oleh orang tuakan seperti itu	hanya diterapkan disekolah tetapi penerapan nilai-nilai budaya bugis bukan hanya didapatkan dilingkungan sekolah tetapi bisa juga didapkan dilingkungan keluarga dan masyrakat kemudian apa yang siswa dapatkan diluar siswa dapat terapkan disekolah pula. nilai-nilai budaya bugis yang siswa dapatkan dari luar sekolah kemudian siswa terpakan disekolah bukan hanya nilai-nilai sipakaingenya sipakalebbinya sipakatauanya bukan hanya nilai ma patabe dan bukan hanya tudang sipulungenya tetapi ada juga	bugis pada mata pelajaran di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bugis pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone Faktor Eksternal Pola Asuh atau cara guru mendidik anak peneliti menanyakan mendidik anak diligkungan sekolah mempengaruhi sikap *Siri, lempu, dan sipakatau* cara mendidik anak di lingkungan sekolah dengan cara	nilai budaya bugis disekolah dimana faktor dari keluarga dan faktor sekolah itu sendiri maksudnya disini apa yang siswa dapatkan dikeluarga mereka terapkan disekolah begitu uga apa yang siswa dapatkan disekolah mereka terapkan diluar jadi saling melengkapi.	

			pengharga-an-penghargaan terhadap orang yang lebih tua pula	memberikan ujian lisan kepada siswa. Dengan ujian lisan melati siswa untuk tidak menyontek dan terciptalah sikap siri, lempu dan sipakatau, Faktor internal keterampilan berhubungan dengan siswa keterampilan berhubungan dengan siswa mempengaruhi *sikap siri, lempu, dan sipakarau* ketika saya masuk belajar karena apabila ada siswa yang bertanya sedangkan kita sebagai guru tidak menguasai materinya		
		Menurut Siswa yang berinisial EN faktornya itu kak Dikeluarga sudah diperkenalkan dari dulu kak karena saya saya berasal	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan maka telah ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang	Adapun hasil yang sama telah ditemukan peneliti melalui dokumentasi berupa jurnal Abd Rahim Yunus 2015/01/12 yaitu: Budaya dan	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk dari kontribusi yang dilakukan oleh	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		dari desa kak jadi saya selalu ikut serta dalam budaya seperti acara acara adatnya masih dilkuti, begitu juga kak penerapan nilai-nilai budaya bugis disekolah juga saya ikuti kak seperti budaya 6s	mempengaruhi perilaku seseorang sebagai seorang atau siswa seperti didikan orang tua (Keluarga) saat anak berprilaku baik dalam perilaku positif maupun perilaku negative tidak tabu sopan santun, faktor lainnya biasa seperti dari lingkungan sekolah lingkungan sekitar.	kearifan yang dilahirkan dalam masyarakat lokal tentu menjadi warisan secara turun temurun dan menjadi budaya dan kearifan lokal atau local wisdom. Ada beberapa faktor dari segi asal usulnya budaya kearifan lokal proses cipta rasa manusia yang berpusat dari hati nurani yang jujur, ikhlas amanah dan cerdas yang memancar diakal pikiran manusia dan dilaksanakan dengan tindakan dan perbuatan, dari segi kehadirannya budaya kearifan loal karena tidak lepas dari keberadaan ruh suci manusia yang ada dalam diri setiap	buruh wanita di Manggugu. Terdapat lebih dari diantaranya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai buruh wanita. Adapun bentuk kontribusi yang diberikan oleh buruh wanita dinilai sangat bermanfaat serta ikut membantu suami atau bapak S dalam mencari nafkah demi untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dalam keluarga.	

				orang dan segi kegunaannya tindakan dan perbuatan masyarakat lokal bersangkutan tindakan berbudi luhur yang diakui secara bersama.		
3.	Apakah Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng ?	Menurut EN selaku siswa kelas XII iis 13 mengemukakan bahwa dampak implementasi Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng membawa dia provinsi untuk memperkenalkan budaya-budaya bugis seperti yang dikemukakan EN Kalo saya kak yang pernah saya ikuti itu kak selama saya jadi pelajar kak saya pernah ikuti itu kak selama saya jadi pelajar kak saya pernah ikuti itu	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan maka telah ditemukan bahwa dampak implementasi Nilainilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng itu membawa kearah dampak yang lebih positif kenapa karena seperti peneliti lihat langsung penerapan nilai-nilai budaya bugis memang di sekolah memang telaksanakan seperti dengan yang ada tertera divisi misi	Adapun hasil dari dokumentasi ketika proses dari penelitian berlangsung pada saat peneliti melakukan wawancara serta observasi dengan EN yang mana gambar tersebut diambil atas berdasarkan izin dan pengetahuan dari sumber informasi yang bersangkutan: Proses dalam belajar mengajar siswa yang tidak mengantuk karena sudah makan pada jam istrahat jadi belajarpun focus dan Dampak yang di timbulkan dalam	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa terdapat juga dampak positif yait di SMA Negeri 1 soppeng system fiS seperi visi misi yang ada disekolah dan membawa salah satu siswanya ke jamboree untuk memperkenalkan adat-adat bugis pkaian-pakain bugis dan memperkenalkan seperti apa itu adat mappadendang	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		kayak dijambore kak seperti memperkenalkan pakaian adat-adatnya kak. Dan kalo apa yang saya lakukan kak agar nilai-nilai budaya bugis tidak tertelan zaman cara saya kak seperti memperkenalkannya sama teman-teman yang ada dikota bagaimana itu adat bugis karena biasanya teman-teman yang ada dikota kurang tau apa sih yang namanya seperti ini contohnya mapadendang seperti ini asiknya begini seperti itu kak	sekolah teniang berkarakter, berprestasi berkualitas membudayakan system 6S dimana senyum sapah salam sipakainge sipakalebbi sipakatuo dan meningkatkan prestasi siswa dan kualitas luusan diperguruan tinggi .	pengimplementasian Nilai-nilai Budaya Bugis adalah membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan diberikan contoh yang ada disekitar mereka yang berbaur dengan nilai budaya bugis sertasiswa dapat memperkenalkan budaya bugis diluar daerah sebagai bentuk identitas mereka . 	yang ada disuku bugis ini.	

4.	Bagaimana Bentuk Desain Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis Dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng ?	Bentuk implementasi Nilai-nilai budaya bugis dari hasil wawancara dengan guru bapak AH menyatakan bahwa Rpp yang digunakan disekolah masih masih mengaitkan materinya dengan nilai-nilai budaya bugis seperti yang dijelaskan bapak AH Iya masih karena terlebih dengan kita inikan SMA disoppeng kemudian soppeng dikenal dengan banyak	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan maka telah ditemukan bahwa bentuk pengimplementasian nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng seperti yang peneliti lihat bahwasanya dalam pembelajaran guru mata pelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran dengan melaksanakan tudang sipulung saat proses belajar mengajar	Adapun hasil dari dokumentasi ketika proses belajar tudang sipulung terlihat seperti dibawah ini siswa berdiskusi dengan mengeluarkan pendapat jadi mereka tidak bosan belajar didalam kelas .	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa didalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Soppeng bukan hanya menggunakan Lcd tetapi melainkan guru mata pelajaran sosiologi bapak AH melaksanakan model pembelajaran tudang sipulung dan memberikan contoh jika mengajar tidak mengambil contoh	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

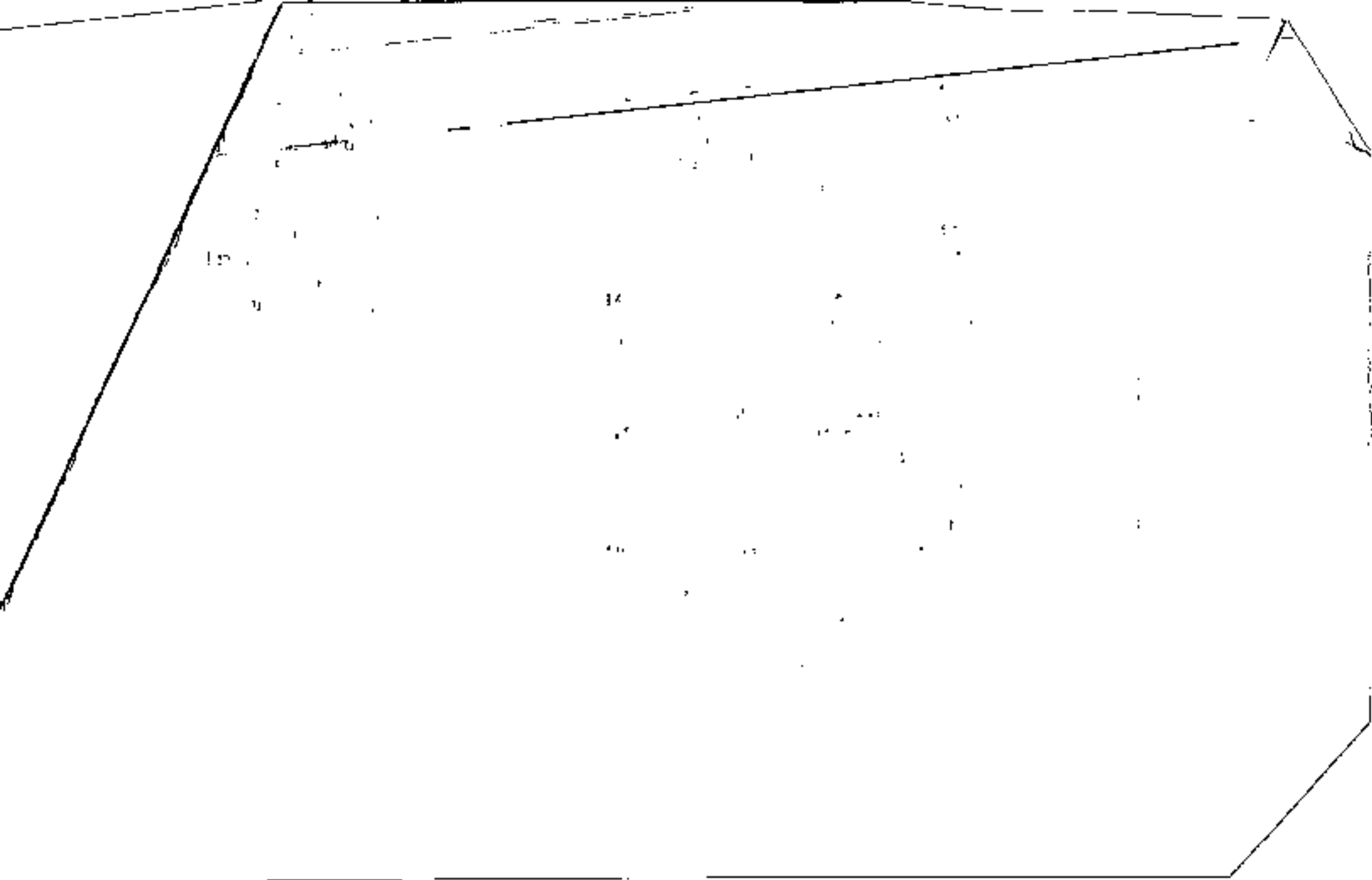

		sekali kearifan lokalnya terlebih kalau pembelajaran ips, ips itukan mudah sekali dimengerti kalau kita kaitkan dengan kearifan lokal misalnya kita bahas tentang sejarah toh kita bahas sejarahnya soppeng itu lebih mudah dikenal dengan kelebawarnya itukan salah satu budaya bugis itu misalnya peninggalan-peninggalannya dibahasmi juga itu badi-badi tarian-tariannya judi siswakan lebih mudah mengerti kalau dibahasakan begitu apalgi soppeng masih terkenal kental	berlangsong bukan hanya menggunakan LCD saja tetapi guru AH melaksanakan pembelajaran tudang sipulung agar siswanya tidak bosan kalau belajar dari pagi sampai sore full day school jadi guru AH melaksanakan pembelajaran tersebut dengaan membuat posisi duduk U kemudian menjelaskan lalu memberikan kesempaan untuk siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan nilai-nilai budaya bugis.		terlalu jauh diluar melainkan memberikan contoh yang ada disekitar siswa mengenai penerapan nilai-nilai budaya bugis dan masi mengaitkan materi rpp denganbudaya bugis.	

		budayanya jadi dalam pembelajaran itu masi mengaitkan dengan nilai-nilai budaya bugis disamping membahas juga budaya-budaya yang ada diluar tetapi tidak meninggalkan apa yang menjadi budayata.				
		Menurut ibu M mengemukakan bahwa bentuk penerapan nilai-nilai budaya bugis 'iya masi menghubungkan tapi tergantung juga dari materinya kalau misalnya penjajahan belanda tidak mungkin pakai kearifan lokal tapi sejauh ini kalau misalnya pembahasan tentang	Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan maka telah ditemukan bahwa materi pembelajaran yang dikaitakan dengan nilai-nilai budaya bugis juga bukan setiap hari dilaukan melainkan melihat materi apa dulu yang dibawakan kalau pembahasan tentang sesuatu yang bisa	Adapun hasil dari dokumentasi ketika proses literasi Al'queran yang	Dari hasil penelitian yang juga dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu M tergantung dari materinya penerapan nilai-nilai budaya bugis dijadikan conth dalam pembelajaran misalkan materinya penjajahan belanda tidak mungkin	Teori Tindakan Tradisonal/ Tindakan karena kebiasaan

		kayak sesuatu yang bisa dikaitkan dengan budaya-budaya bugis diusahakan selalu dikaitkan karena siswa itu lebih mudah mengeri karena belum tersentuh to dengan dunia-dunia luar jadi kalo pakai bahasa bugis atau bahasa-bahasa yang ada disoppeng itu lebih mudah masuk dikepalanya.Kemudian materi-materi yang ada selalu digunakan di kelas sesuai dengan nilai-nilai budaya-budaya yang ada di wilaya SMA Negeri 1 Soppeng sesuai karena sesuai juga to dengan tujun pendidikan dan visi	dikaitkkan dengan budaya bugis guru mengusahakan selalu mengaitkan dalam pembelajaran misalnya guru memberikan contoh yang ada disekitar mereka saja agar siswa tersebut lebih mudah mengerti. Dan di SMA Ngeri 1 soppeng juga melakakukan literasi Al'quran dan setiap hari rabunya menerapkan wajib untuk seluruh warga sekolah untuk berbahasa bugis dan disekolah ini masi mewajibkan pembelajaran mulok/ bahasa bugis agar siswa tidak tertelan zaman sebanding dengan adanya era modern ini siswa juga	dilaksanakan dilapangan SMA Negeri 1 Soppeng dengan mengumpulkan semua siswa kelapangan dengan mengikuti literasi Al'quran yang dipimpin langsung oleh guru agama bapak Ust.Tahir Kemudian hasil dokumentasi saat penguatan pendidikan karakter bagi sisiwa	pakai kearifan lokal dan kalau missal pembahasan yang bisa bisa dikaitkan dengan budaya-buday bugis.	

		misi yang ada disekolahta begitu juga materi sesuai dengan nilai-nilai budaya bugis.	tidak melupakan nilai-nilai budaya bugis yang diwarisakan dari generasi kegenerasi nenek moyangnya.			

C. Triangulasi Waktu

NO	Pertanyaan	Waktu I	Waktu II	Waktu III	Interprestasi
1.	Kapan Nilai-nilai Budaya Bugis diterapkan di sekolah ?	Pada tanggal 17 oktober 2019 Siswa yang berinisial EQ menyatakan bahwa dia selaku siswa dituntun agar menerapkan system 6s senyum sapa salam sipakainge sipakalebbi sipakatau tersebut baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah Setiap bertemu dengan orang lain baikan Setiap hari rabu dimana warga sekolah diimbau untuk memakai bahasa bugis selama berada di lingkungan sekolah	Pada tanggal yang berbeda 20 juli 2019 Siswa yang berinisial EN mengemukakan bahwa siswa dituntung agar selalu menerapkan Nilai-nilai budaya bugis setiap harinya.	Pada tanggal yang berbeda 25 oktober 2019 Siswa yang berinisial M mengemukakan bahwa Setiap melakukan pembelajaran guru selalu menerapkan bdaya sipakainge dan kita juga diajarkan untuk ma tabe-tabe jikalau lewat didepan orang yang lebih tua dan sebaya berperilaku sopan santun.	Nilai budaya bugis setiap hari diterapkan disekolah, kita liat saja dadalam visi misi di SMA Negeri 1 Soppeng menerapkan system 6S dimana Senyum sapa salam sipakainge sipakalebbi sipakatau, jika siswa masuk dipekarangan sekolah dia bertemu dengan guru-guru bahkan temannya mereka menerapkan Visi tersebut dan selal berperilaku sopan santu ma tabe-tabe.
2.	Kapan Nilai-nilai Budaya Bugis yang mengikuti era Modern diterapkan disekolah ?	Siswa EQ tanggal 17 okt 2019 budaya bugis ini baru-baru diterapkan bulan lalu ini mengakibatkan diera modern budaya bugis doi sekolah sangat penting demi terciptanya suasana yang tentram dan saling menghargai	Siswa EQ mengutarakan dengan adanya era modern ini bukan berarti nilai-nilai budaya bugis ditinggalkan tetapi kita kembangkan kak kita membuat perubahan keera yang modern ini dengan konten kata sita tetap sopan santu	Untuk menciptakan suasana yang tentram dengan saling menghargai sapatabe sopan santun dengan era modern ini kita selalu menerapkan nilai-nilai budaya bugis itu	Peneliti simpulkan dari yang disampaikan siswa tadi bahwasanya dengan adanya era modern ini penerapa nilai-nilai budaya bugis tetap diterapkan seperti nilai budaya bugis memberikan suasana yang tentram dan tetap saling menghargai

					sopan santun dan patahe.
3.	Menurut anda Bagaimana Pandangan anda mengenai Nilai-nilai Budaya Bugis ?	Sangat baik karena memberikan berbagai macam dampak positif terkhusus untuk siswa yang ada disekolah dan guru-guru tentu juga memberikan implikasi pada masyarakat	Sampai saat ini menurut saya budaya bugis masih sangat kental terutama di lingkungan saya sendiri	Sudah mulai pudar apalagi banyaknya budaya luar yang mulai berkembang di Indonesia akan tetapi kami sebagai orang bugis sendiri tetap mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis setiap harinya seperti yang ada di visi misi sekolah.	Nilai-nilai budaya bugis itu sangat baik dan memberikan dampak positif bagi warga sekolah dan masyarakat dan budaya-budaya bugis masi kental di lingkungan SMA Negeri 1 Soppeng hal ini dilihat langsung oleh peneliti bahwasanya setiap hari rabu diwajibkan untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis contohnya diwajibkan untuk berbahasa bugis dan pelajaran Mulk masi diwajibkan disekolah tersebut.
4.	Menurut Anda Apakah Sekolah masih mempertahankan Nilai-nilai Budaya Bugis dalam memasuki era modernisasi ?	Ya tentu, terutama di SMA Negeri 1 Soppeng itu masih kental kan kita tidak bisa meninggalkan budaya-budaya bugis apalagi dizm modern.	Ya tentu saja, disekolah saya sendiri masih sangat kental karena ada beberapa teman saya yang bahkan kurang dalam memakai bahasa indonesia	Di sma 1 soppeng budaya bugis masih sangat kental meskipun sebenarnya ada beberapa siswa yang sudah tidak terlalu paham akan bahasa-bahasa bugis yang formal	Di SMA Negeri 1 Soppeng masi mempertahankan nilai-nilai budaya bugis dizaman modern ini apalagi disekolah ini masih cotal dengan budaya-budaya bugisnya.
5.	Apakah dalam keluarga anda Sudah diajarkan Nilai-nilai Budaya Bugis ?	Sudah diperkenalkan karena kami juga dari bugis jadi itu tidak bisa	Ya sudah diperkenalkan semenjak usia kanak-kanak saya sudah	Dari keluarga sudah diperkenalkan dari sejak usia dini	Nilai-nilai budaya bugis memang sudah diperkenalkan dari

		hilaby	diajarkan menerapkan 3s ini walaupun belum maksimal dalam artian terkadang saya tidak senyum jika bertemu dengan orang yang asing		keluarga siswa mulai dari sejak dini sampai sekarang nilai-nilai budaya tipis masi tertanamkan warisan dari generasi-generasi mereka.
6.	Bagaimana Peran anda untuk memperkenalkan Nilai-nilai Budaya Bugis Pada masyarakat Luar ?	Siswa yang berinisial EQ Peran saya yaitu karena saya suka seni maka saya sering mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan kesenian seperti tari-tarian dsh,	EN mengemukakan bahwa Mungkin peran saya yaitu saya sampai saat ini saya masih aktif dalam sanggar seni di kampung saya dan selalu ikut serta jika ada pagelaran festifal budaya	Peran saya dalam memperkenalkan budaya bugis mungkin hanya dengan masih sering nya saya menonton festifal pagelaran seni yang sering diadakan oleh pemkab soppeng	Peran yang dilakukan oleh siswa untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya bugis pada masyarakat luar yaitu dengan mengikuti lomba-lomba yang berkaitan kesenian seperti tari-tarian memperkenalkan adat-adat bugis pakaian-pakaian bugis dan bersikap sopan santun saling menghargai bertanggung jawab konsisten menjalin silaturahmi yang baik..
7.	Bagaimana Peran anda dalam Masyarakat dalam merealisasikan Nilai-nilai Budaya bugis ?	Saya selalu berusaha untuk menggunakan budaya tabe terutama jika lewat didepan orang lain	Peran saya bisa dilihat dari cara saya menerapkan budaya sipakainge,sipaalebbi dan sipakatau yang diajarkan disekolah	Peran saya sebagai masyarakat kaka saya harus mempelajari terus budaya 3s dalam kehidupan sehari-hari saya harus menerapkannya dalam situasi apapun seperti bertemu dengan orang yang dikenal maupun	Peran dalam merealisasikan nilai-nilai budaya bugis dimasyarakat yaitu dengan tetap menerapkan budaya 6S senyum sapa salam sipakalebbi sipakatau bersikap jujur konsisten bertanggung jawab dan

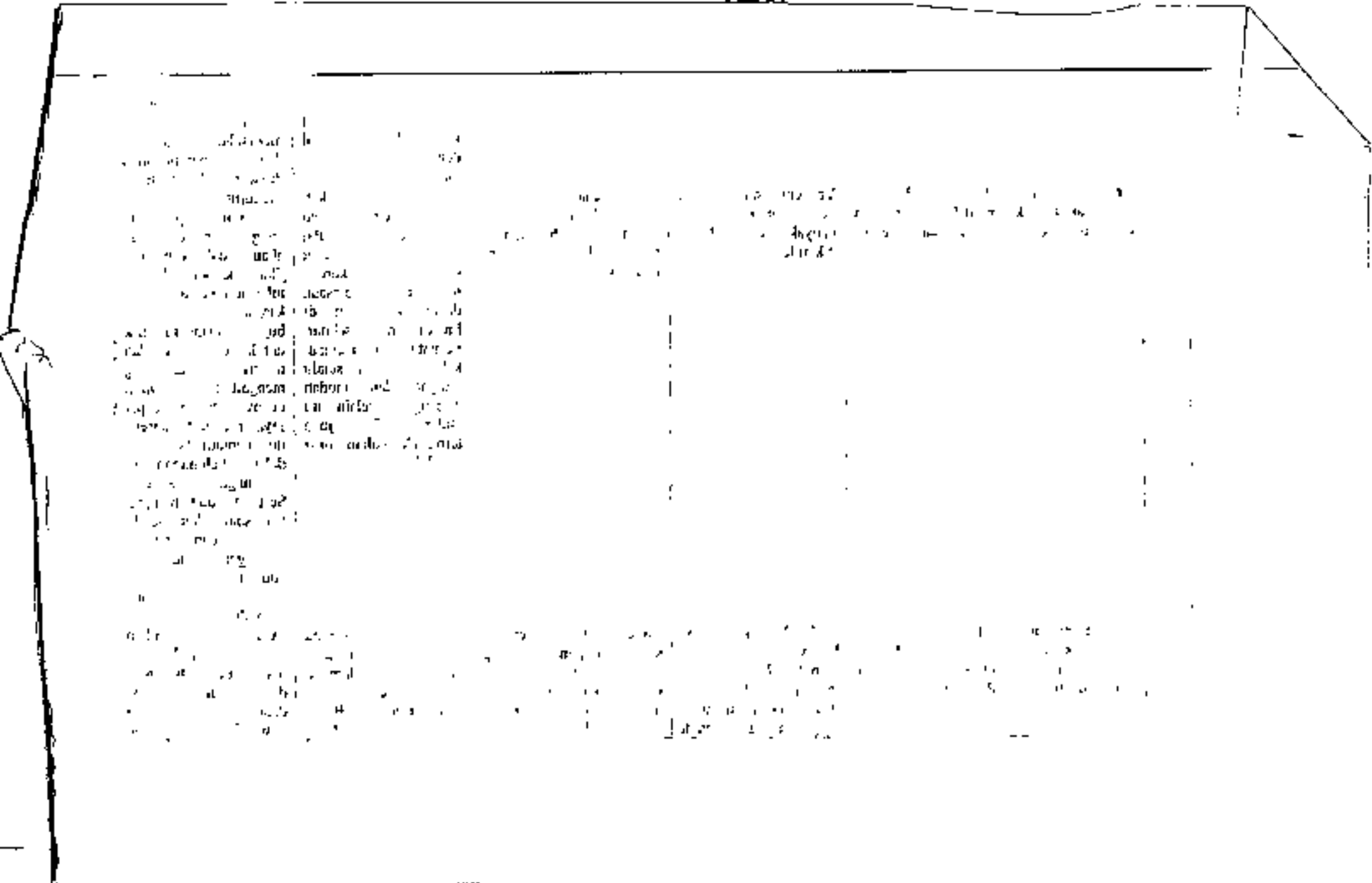

				tidak dikenal ini sudah kebiasaan saya yakin kita akan dikenal dengan masyarakat luar.	menerapkan budaya mapatabe dan selalu mempelajari budaya 3s dan menerapkannya dimanapun kita berada.
8.	Apakah menurut anda Materi Pelajaran yang diajarkan akan mudah dipahami jika dikaitkan dengan Nilai-nilai Budnya Bugis ?	Ya tentu saja apalagi budaya bugis memang banyak yang harus dikaji lebih dalam	Bisa karena dengan nilai-nilai budaya bugis akan sangat mudah apalagi budaya bugis memang menarik untuk dipelajari	Iya sangat mudah kak karena materi pelajaran yang mengaitkan nilai budaya bugsi cepat saya mengerti karena itu menjadi kebiasaan dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Sesuatu yang menjadi kebiasaan akan selalu diingat dan mudah dimengerti selain itu budaya 3s juga termasuk dalam misi sekolah.	Menurut siswa pelajaran pelajaran yang akan diajarkan akan udah dipahami Jika dikaitkan dengan nilai-nilaibdaya bugis karena memang budaya bugis memang menarik untuk dipelajari dan materi pelajaran yang mengaitkan nilai budaya bugsi cepat saya mengerti karena itu menjadi kebiasaan dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Sesuatu yang menjadi kebiasaan akan selalu diingat dan mudah dimengerti selain itu budaya 3s juga termasuk dalam misi sekolah.
9.	Apakah menurut anda evaluasi akan berhasil jika didalamnya dikaitkan dengan nilai-nilai Budayn Bugis yang terdapat dilingkungan masyarakat soppeng ?	Berhasil kak karena budnya 3s ini aka menghasilkan perilaku yang positif baik pada diri sendiri maupun org lain akan menjadi	Ya tentu saja akan berhasil karena soppeng memang rata-rata orang bugis jadi mereka akan lebih mudah mengetahui tentang budaya-budaya bugis	Iya bisa kak karena evaluasi akan berhasil jika didalamnya dikaitkan dengan nilai-nilai Budaya Bugis yang terdapat	Evaluasi jika dikaitkan dengan nilai-nilai budnya bugis itu bagus dimasukkan karena dengan mengevaluasi siswa dengan pelajaran

		contoh kepada masyarakat soppeng yang belum mengetahui budaya bugis.		dilingkungan masyarakat soppeng itu lebih mudah kami mengeri kak karena selalunni dilakukan sehari-hari kak.	berbaur bugis siswa akan lebih semangat
10.	Apakah Tindakan yang anda kan lakukan untuk mempertahankan Nilai-nilai Budoya Bugis ?	Siswa EN mengemukakan tindakan saya kak saya harus memperkenalkan saya harus memberi contoh bahwa contoh bahwa budaya bugis ini sangat penting kita terapkan sebagai orang bugis tulang. Kita harus memiliki budaya yang khas yang berbeda dengan budaya yang lain.	Tindakan saya kak yaitu selalu menanamkan nilai-nilai budaya bugis seperti yang diajarkan disekolah menjadi siswa yang berkarajter dan selalu menerapkan budaya 6s senyum sapa salam sipakatau sipakalebbi sipakainge	Selalu menanamkan dalam diri kak bahwa budaya bugis itu mengajarkan kita kehal kebaikan dan memberi dampak positif dan seperti yang pernah saya lakukan kak sya pernah diutusk untuk mewakili sekolah ketingkat provinsi memperkenalkan edatadat bugis jadi saya sangat senang kak.	Mengertahan nilai-nilai budaya bugis dengan memberi contoh bahwa contoh bahwa budaya bugis ini sangat penting kita terapkan sebagai orang bugis tulang. Kita harus memiliki budaya yang khas yang berbeda dengan budaya yang lain untuk selalu menerapkan budaya 6S dan selalu bersikap sopan santun saling menghargai sopan santun konsisten bertanggung jawab menumbuhkan karakter yang baik.
11.	Bagaimana pandangan anda sendiri mengenai Nilai-nilai Budoya Bugis ?	Nilai-nilai budaya bugis ini sangat cocing penerapannya bahkan dalam proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengaitkan bahwa kita harus menerapkan	Sangat bagus tentunya dalam hal norma kesopanan karena budaya bugis sangat kental dengan menghargai yang lebih tua dengan cara budaya Tabe'	Iya pastinya budaya Bugis itu Bagus karena kembali lagi selain kita melestarikan budaya kita juga melestarikan budaya kita sendiri tentu itu akan memberikan dampak	Nilai-nilai budaya ugis di sekolah sangat Bagus karena kembali lagi selain kita melestarikan budaya kita melestarikan budaya kita sendiri tentu itu akan

		budaya 3s dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar.		positif dan nilai-nilai budaya bugis itu tidak ada yang bernilai buruk semua bernilai baik	memberikan dampak positif dan nilai-nilai budaya bugis itu tidak ada yang bernilai buruk semua bernilai baik
12.	Bagaimana cara anda untuk melestarikan Nilai-nilai Budaya Bugis dilingkungan Sekolah?	Itu tadi selalu memberikan kepada siswa contoh mengenai perilaku yang berkaitan dengan suku bugis budaya tabe itu selalu dilakukan setiap hari jadi siswa itu tidak mudah lupa bahwa bisa mengaplikasikan di kehidupannya melestarikan juga kehidupannya.	Dengan cara menjalankan saah satu misi sma 1 soppeng yakni sipakainge,sipakalebbi dan sipakatau	Cara saya kak saya tidak menanggalkan budaya bugis yang telah diterapkan sekarang melainkan saya harus melestarikan budaya ini menjadi tantangan saya setiap harinya disekolah diluar sekolah	Cara melestarikan budaya-budaya bugis disekolah meerapkan 6s mengajarkan siswa kebaikan bersikap disiplin menerapkan siri na pace bersikap malu rendah hati mengajarkan kepada siswa tentang kebaikan sopan santun jujur.
13.	Bagi Anda Apakah Nilai-nilai Budaya Bugis menjadi Pelajaran yang menyenangkan jika dijadikan Pembelajaran di sekolah ?	Ya menyenangkan apalagi kalau gurunya pintar dalam mengelolah kelas tentu itu akan lebih terbuka karena dia kan apabila kita belajar sejarah kita ketempat sejarah tudang sipulung dari pada dikelas gurunya ceramag terus itu akan sangat membosankan.	Sanagt menyenangkan kak selain mendapatkan pengaruh yang positif pembelajaran budaya ini setiap hari dijelaskan bahwa jika bertemu orang lain kita harus menerapkan budaya bugis kita juga harus bangga menjadi orang bugis dan memiliki ciri khas tersendiri.	Sepertinya meneyenangkan karena bagi saya sendiri budaya bugis memang sudah muli suu=rut jai harus lebih sering dikampanyekan dengan cara memeberikan edukasi kepada siswa-siswanya	Nilai-nilai budaya bugis menjadi pembelajaran yang menyenangkan jika dijadikan pembelajaran disekolah karena memang di SMA Negeri 1 SOppeng masi mewajibkan pembeljaran mulok dan setiap hari rabunya memang diwajibkan untuk berbahasa bugis dan didalam kelas seperti yang peneliti amati salah satu guru

					menerapkan model pembelajaran tudang sipulung didalam kelas tentu ini akan membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya bugis dan tetap melaksanakan visi misi sekolah sendiri 6s tersebut.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DI SMA NEGERI 1 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

A Reski Afriani[1]
Nim 10538331115

Drs. H. Nurdin, M.Pd[2] Suardi, S.Pd, M.Pd[3]

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of Bugis Cultural Values at SMAN 1 Soppeng Soppeng District and the impact of the implementation of the Bugis cultural values. This study uses a qualitative method located in SMA Negeri 1 Soppeng Soppeng Regency by using 6 informants, the types and sources of research data used are primary and secondary data. Data collection used was interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are: 1) Data Reduction, 2) Data Display and, 3) Verification. And the analysis and validity of the data used are, 1) West Sumatra Triangulation, 2) Technical Triangulation and, 3) Time Triangulation The results of this study indicate the implementation of Bugis Cultural Values namely: Bugis cultural values have been implemented well in SMAN Negeri 1 Soppeng Bugis Cultural Values first lead to student consistency (There is a tongeng) then the second is Honesty (Lempu), the third is the fourth Assertiveness (Getteng) is the fifth Compliance (Assitinajang) Mutual respect (SiPakatau) sixth Siri na Pacce and the application of the 6S Smile Sapah Salam Salam Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge system. The impact caused by the implementation of Bugis Cultural Values is that it makes it easier for students to understand the learning material by giving examples that are around them that blend with the values of the Bugis culture and students can introduce the culture of Bugis outside the region as a form of their identity.

Keywords: *Values,BugisCulture,Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuiImplementasi Nilai-nilai Budaya bugis di SMAN Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppengserta dampak daripenerapan nilai-nilai budaya bugis tersebut. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng dengan mengunakan informan sebenyak 6 orang, jenis dan sumber data penelitian yang di gunakan yaitu: data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: 1) Data *Reduction*, 2) Data *Display* dan, 3) *Verifikasi*. Serta analisis dan keabsahan data yang di gunakan yaitu, 1) Trianggulasi Sumber, 2) Trianggulasi Teknik dan, 3) Trianggulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis yaitu: Nilai-nilai budaya bugis telah terimplementasikan dengan baik di SMAN Negeri 1 Soppeng Nilai-nilai Budaya bugis pertama mengarah kepada kekonsistenan siswa *(Ada tongeng)* kemudian yang kedua adalah Kejujuran *(Lempu)*, ketiga adalah Ketegasan *(Getteng)* keempat adalah Kepatuhan (Assitinajang) kelima Saling menghargai *(SiPakatau)* keenam Siri na Pacce dan penerapan sistem 6S Senyum Sapah Salam *Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge*. Dampak yang di timbulkan dalam pengimplementasian Nilai-nilai Budaya Bugisadalah membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan diberikan contoh yang ada disekitar mereka yang berbaur dengan nilai budaya bugis sertasiswa dapat memperkenalkan budaya bugis diluar daerah sebagai bentuk identitas mereka .

Katakunci*: Nilai, Budaya Bugis, Implementasi*

Pendahuluan

Sulawesi Selatan adalah suatu Provinsi yang ada di Indonesia terletak di bagian Selatan Sulawesi ibu kotanya adalah Makassar, Sulawesi selatan memiliki beberapa suku atau etnis diantaranya Suku Bugis Makassar Toraja Mandar dan memiliki Beragam Bahasa Makassar, Bahasa Bugis, Bahasa Toraja, Bahasa Mander dan Bahasa Luwu.

Suku Bugis dan Makassar adalah suku yang Pertama mendiami Sulawesi Selatan di samping suku bangsa yang lain seperti toraja dan Mandar.Keanekaragaman budaya adalah potensi sosial yang dapat membentuk sebuah karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah tersebut.

Keanekaragaman Budaya merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu di lestarikan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke kehidupan modern, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional menghadapi tantangan. Hal ini perlu diperhatikan karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal atau nilai-nilai kesopanan yang masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.

Nilai-nilai budaya lubur pada kenyataannya mulai meredup, luntur dan kehilangan makna substantifnya. Pelestarian hanya sekedar pernyataan simbolik tanpa arti, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, Implementasi nilai-nilai kearifan lokal bisa menjadi solusi untuk memajukan dunia pendidikan Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengembangkan kompetensi manusia menjadi manusia yang lebih manusiawi. Pendidikan karakter mendapatkan perhatian besar dalam dunia pendidikan dan para ahli pendidikan.

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitia di SMA Negeri 1 Soppeng dilaksanakan tanggal 05 oktober sampai 05 Desember.

Data Penelitian terdiri dari dari primer dan sekunder,data primer adalah data yang langsung di dapatkan dari sumbernya,dari kepala sekolah,wakil kepala sekolah,guru,dan siswa melalui wawancara dan observasi,sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan data sekolah,dokumentasi pada tata usaha dan lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Soppeng.Penelitian ini data yang digali dengan menggunakan instrumen yaitu penelitian terjun langsung kelapangan dengan menggunakan alat lembar wawancara,lembar observasi dan dokumentasi,Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara,observasi dan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah bersifat deskriptif.Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif,yakni menganalisis dan menguraikan secara deskriptif

penerapan/pengimplementasian nilai

nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng kabupaten Soppeng

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng

Sulawesi selatan sejak dulu sampai sekarang terbungun dari pola tertentu yang dalam diskusi disebut pola budaya atau budaya Sulawesi selatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa budaya Sulawesi selatan dapat ditemukan dan terangkum dalam konsep *Pangadereng* (Bugis) atau *Pangaddarang* (Makassar) Kedua Konsep tersebut berasal dari kata dasar Adeq (bugis) dan Adeq (Makassar) yang berarti adat.

Adapun penjelasan diatas mengenai Fokus penelitian dapat dijelaskan secara rinci oleh penelid yang pertama yaitu Konsisten (Ada tongeng) seseorang patut dijadikan pemimpin apabila kata-katanya dapat dipegang. Kedua adalah Kejujuran artinya sebagai seorang siswa tentunya harus memiliki nilai kejujuran.ketiga Ketegasan sebagai seorang pemimpin dia harus memiliki sikap tegas terhadap bawahannya karena ketegasan dan keteguhan pemimpin berpegang teguh pada prinsip pengayom masyarakatnya. Kepantuhan bahwa seseorang diangkat menjadi pemimpin berdasarkan kepatuhan atau kepantasan. Kelima Saling menghargai Sebagai seorang manusia kita harus membutuhkan interaksi dan saling menghargai. Dan terakhir Siri na Pacce dimana adanya rasa malu kepada orang tersebut contohnya seorang guru pasti memiliki rasa malu jikalau siswanya datang lebih awal kesekolah dari pada dirinya.

Penerapan nilai-nilai budaya bugis itu masih terlaksana karena menurut dari penjelasan beliau bahwa hal ini terjadi karena pada hari rabu itu diwajibkan untuk berbahasa bugis kepada masyarakat sekolah. tentunya hal ini menjadi sebuah hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sehingga berdampak positif kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya bugis dalam diri siswa.

Hubungan dengan suku bugis dengan pembahasan ini adalah adanya implemetasi tentang Nilai-nilai Budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng. Penelitian ini memberikan pengertian tentang penerapan Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dalam budaya bugis dan bentuk interaksi antara sesama warga sekolah di SMA Negeri 1 Soppeng dalam penerapan nilai- nilai budaya buggis salah satunya adalah Budaya tabe dimana budaya Mappatabe adalah perilaku sopan santun atau adat kesopanan yang disakralkan sebagai kearifan lokal di bugis, terkhusus di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Menerapkan Nilai-nilai budaya bugis dengan mengimplementasikan budaya tabe di SMA Negeri 1 Soppeng yaitu dengan tidak menyeret sandal atau menghentakkan kaki, tetapi dengan mengucapkan salam atau menyapa dengan sopan dan juga matabe-tabe jikalau ingin melintas. Tabe berakar sangat kuat sebagai etika dalam tradisi sama halnya pelajaran dalam hidup yang didasarkan pada akal sehat dan rasa hormat terhadap sesama.

Budaya *tabe* sesungguhnya sangat tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendidik anak dengan cara mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak sesama seperti mengucapkan permisi sambil berbungkuk sambil lewat didepan orang lain.

Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng disini mesi menjaga nilai-nilai luhur yang berkembang dan menjadi harapan masyarakat prinsip-

prinsip penyelenggaraan kepemerintahan yang baik yaitu :

a.*Sipakatau* artinya interaksi

b. Saling menghargai antara satu dengan yang lain sebagai wujud pengakuan atas kesederajatan manusia ciptaan Tuhan

c. Kejujuran *Lempu* artinya tegas, berani dan kuat dalam pendirian,

d. *Ada tongeng* Konsisten artinya berpegang pada keberanian *Temmappasilaingeng* berlaku adil pada semua pihak.

Penerapan nilai-nilai budaya bugis itu masih terlaksana karena menurut dari penjelasan beliau bahwa hal ini terjadi karena pada hari rabu itu diwajibkan untuk berbahasa bugis kepada masyarakat sekolah, tentunya hal ini menjadi sebuah hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sehingga berdampak positif kepada siswa

Visi Misi

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus di kelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal.

Visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Soppeng masi memiliki kaitan dengan kearifal lokal Nilai-nilai budaya bugis seperti peneliti melihat visi misi yang tertera disekolah tersebut yang akan membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran berbasis imtak dan budaya 6S (Senyum Sapa Salam *sipakalebbi, sipakainge, sipakatau)* kemudian meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non academic dan meningkatkan kualitas lulusan sehingga daya saing perguruan tinggi negeri.

Tata tertib

Tata tertib terbagi berdasarkan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan diwujudkan dalam proses penyusunan peraturan tata tertib siswa, pelaksanaan pengembangan diri siswa dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah kegiatan spontan , keteladanan, pengondisian, dan evaluasi terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tata tertib. Sedangkan kendala-kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya sikap ketelitiannya beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam *menegur* siswa yang bermasalah dengan tata tertib, dan kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru paket. Upaya mengatasi kendala yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua, komunikasi antar warga sekolah, dan musyawarah

Sedangkan Tata tertib di SMA Negeri 1 Soppeng disini sangat mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam kesekolah dengan tepat waktur menerapkan budaya 6S senyum sapa salam *sipakalebbi sipakainge sipakatuo* berpakaian rapih menutup aurat bagi siswa perempuan dan sopan bersifat konsisten dan bertanggung jawab saling menghargai.

Kurikulum

Kurikulum suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu

periode implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hasilnya dilakukan dikelas, menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh dari kelas.

Implementasi kurikulum yang mencakup lima aktivitas belajar mengamati, bertanya, melakukan penalaran atau asosiasi untuk mengolah informasi dan mengembangkan jaringan atau mengomunikasikan hasil investigasi. Karekteristik pembelajaran kunci untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif di SMA Negeri 1 Soppeng sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan perubah kurikulum 2006 ke K13.

Mata Pelajaran

Kurikulum adalaah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yan berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Mata pelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng bisa dikatakan masi mengaitkan materi pembelajarannya didalam proses belajar mengajar agar siswa tidak melupakan nilai-nilai budaya bugis di daerahnya dan disekolah ini masi menerapkan budaya 6S senyum sapa salam *sepakainge sipakalebbi sipakatau* bahkan dalam pembelajaran pun khususnya pada hari rabu seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbahasa bugis dan sebelum memulai pembelajaran membuka pelajaran dengan sapaan bugis kemudian seorang peserta didik lebih mudah mengerti jika diberikan contoh dalam pembelajaran contoh dilingkungan sekitarnya.

Faktor Penyebab Pendidikan Formal mengimplementasikan Nilai-nilai budaya di SMA Negeri 1 Soppeng

a. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah pengaruh yang berada pada orang-orang terdekat peserta didik dalam lingkungan hidup seperti keluarga. Didikan orang tua (Keluarga) orang tua sangat berperang penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak atau peserta didik karena saat siswa akan melakukan interaksi dengan lingkungannya.

b. **Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah pengaruh-pengaruh yang berada pada orang-orang terdekat kita dalam lingkungan hidup seperti teman-teman dan lingkungan sekitar seperti dibawah ini :

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan formal atau tempat kedua seorang anak untuk mendapatkan pelajaran serta didikan dari guru, mulai dari anak usia dini sampai dewasa, guru sangat berperan penting dalam atas perilaku anak didiknya, yang utama dan yang wajib dilakukan oleh guru adalah memprioritaskan pelajarantentang akhlak baik dalam metode pelajaran terlebih dalam prakteknya.

2) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tempat nonformal yang sering ditempati seorang anak dalam bergaul dan berinteraksi dengan siapa seorang anak berinteraksi maka itu yang akan mempengaruhi perilakunya jika

anak tersebut bergaul dan sering bersama-sama dengan anak sholeh maka perilakunya pun menjadi anak sholeh, akan tetapi jika anak tersebut perilakunya menjadi anak tidak bermoral

Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya Bugis di SMA Negeri 1 Soppeng

Budaya bugis bukan hanya diterapkan dimasyarakat melainkan juga diterapkan disekolah dimana sekolah adalah lembaga untuk siswa pengajaran siswa dibawa pengawasan guru sebagian besar memiliki system pendidikan formal yang umumya wajib siswa mengalami kemajuan melalui kegitan belajar mengajar disekolah.

Dampak atau implementasi dari pada nilai-nilai budaya bugis karena kita tahu bahwa dengan dipahaminya nilai-nilai budaya tui oleh peserta didik akan berdampak kepada diri peserta didik sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai budaya bugis dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak nilai budaya bugis banyak memberikan dampak yang lebih positif kepada warga sekolah dengan menanamkan kepada siswa dengan menghargai orang yang lebih tua melatih pendidikan karaktor siswa toleransi disiplin bertanggung jawab konsisten melestarikan nilai-nilai budaya bugis yang diwariskan dari nenek moyang

Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran Di SMA Negeri 1 Soppeng

Bentuk desain implementasi nilai-nilai budaya bugis dalam pembelajaran disini cara pelaksanaan penerapan nilai budaya bugis dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng mereka melaksanakan tudang sipulung dalam pembelajaran dimana tudang sipulung merupakan duduk menceritakan masalah dan mencarikan solusi tudung sipulung juga dapat diartikan salah satu tradisi bugis Makassar suatu kegiatan secara bersama-sama untuk membicarakan dan merundingkan dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu hasil kesepakatan melalui budaya musyawarah.

Kemudian dari segi bentuk desain pengimplementasian nilai-nilai budaya bugis baik dari segi RPP, Materi, Media, Model dan Evaluasinya di SMA Negeri 1 Soppeng masi mengaitkan tetang kearifan lokal disekolah sesuai yang ada divisi misi sekolah bahwasanya menjadikan dan meningkatkan prestasi siswa berkarakter berbudaya dengan mengamalkan 6S senyum sapa salam *sipakatinge sipakalebbi sipakainge* dari RPP guru membuat RPP berdasarkan dari silabus yang diberikan oleh pemerintah dan disekolah ini masi mewajibkan Pembelajaran Muatan Lokal atau pembelajaran bahasa daerah dan

Materi pembelajaran adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dengan materi pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dsar yang harus disetujui materi yang dilentukan untuk kegiatanpembelajaran yang memerlukan materi-materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tercapainya indicator kompetensi yang diharapkan

SMA Negeri 1 Soppeng materi yang diberikan oleh guru kepada siswa masi disclipkan diselah-selah pembelajaran mengenai pembelajaran mengenai budaya.

budaya bugis dan di sekolah tersebut menjadikan pembelajaran muatan lokal sebagai materi pembelajaran dimana didalamnya membahas silsilah bugis dan dalam pembelajaran sejarah membahas tentang sejarah-sejarah bugis dalam pembelajaran bukan hanya mengagajar saja tapi guru menanamkan kepada siswa sikap saling menghormati sikap disiplin dan sopan santun matabe-tabe.

Begitu juga dengan Media Model dan Evaluasinya menyesuaikan Materi yang disampaikan oleh guru media yang dan model yang pernah lihat langsung disekolah proses pembelajaran Tudang sipulung model pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa karena tidak membuat siswa gugup siswa lebih santai menerima pembelajaran dn model pembelajaran ini lebih menyenangkan.

Sesuai dengan teori tindakan karena kebiasaan yang dikemukakan oleh Max weber dimana seseorang memperlihatkan kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa reflek yang sadar atau perencanaan berdasarkan teori max weber dapat peneliti simpulkan bahwa ketika semua tindakan atau perilaku yang dibawa oleh setiap siswa menandakan bahwa adanya suatu kebiasaan tradisonal yang mereka peroleh secara turun temurun dari nenek moyang sebelumnya dengan judul peneliti yaitu implementasi nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng dapat dihubungkan dengan teori max weber bahwasanya setiap siswa wajib untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang mereka bawa secara turun temurun tanpa melanggar norma adat yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Implementasi Nilai-nilai budaya bugis di SMA Negeri 1 Soppeng Kabupaten Soppeng masi diterapkan dilihat seluruh warga sekolah menerapkan budaya 6S Senyum, Sapa Salam , Sipakainge, Sipakalebbi, dan Sipakatau serta membentuk karakter siswa yang kretif berprestasi dan berbudaya.
2. Nilai-nilai budaya bugis membawa dampak positif kepada siswan dan juga bermakna saling menghargai beretika, adab kesopanan dan perilaku yang sacral mapatabe.

B. SARAN

1. Peneliti berharap agar pihak sekolah tetap mempertahankan budaya bugis agar nilai-nilai budaya bugis tetap terjaga keasliannya dan tidak terkikis oleh budaya-budaya luar yang semakin gencar merambah dan mengikis budaya lokal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitr berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbulkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *10*(1), 1-18.

Ramadan, S., Rengko, S., & Kosasih, E. (2018, November). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA PAPPASENG. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 769-778).

Sudarsana, I. K. (2018, January). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis

Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal 2015* (pp. 242-250).

Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, *3*(2).

Ruyadi, Y. (2010, November). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal: Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep, Cirebon, Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 577-595).

Supri,S. (2016).*Kearifan Lokal Adat Sampulo Rua Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* (Suatu Tinjauan Teologis) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Yusuf,Y.Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Qurani dan Kearifan Lokal Bugis.*Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 11*(12),247-264.

AENI, N. (2017). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Sudarsana, I. K. (2017). THE IMPORTANCE OF MORALS TEACHING IN SHAPING THE STUDENTS'CHARACTERS IN SCHOOL. *DAFIS PROCEEDING*, 306-315.

Georgiou, S. N., Ioannou, M., & Stavrinides, P. (2018). Cultural values as mediators between parenting styles and bullying behavior at school. *Social psychology of education*, *21*(1), 27-50.

Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2017). Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools. *Journal of Education and Practice*, *8*(5), 23-29

Suastra, I. W. (2017). Balinese local wisdom and their implications in science education at school. *International research journal of management, IT and social sciences*, *4*(2), 48-57.

Siskawati, M., Pargito, P.,&Pujiati, P.(2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa*. Jurnal Studi Sosial,*4*(1).

Ferdianto,F., & Setiyani,S.(2018). *Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika*. *JNPM* (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2(1),37-47.

Riswati, R. (2017).*Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, FIS).

Anggraeni, N. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada Kompetensi*

Dasar Mengurakan Sistem Informasi Manajemen .

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualotatif dan RnD)*. Bandung : Alfabeta.cv

Futhurrohman Muhammad, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Kalamedia.

Dumsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Nursalam,dkk. 2016. *Teori Sosiologi*. *Yogyakarta* : Penerbit Writing Revolution

Syamsuddin Sakri, dkk. 2014. *Pedoman Penulsan Skripsi Makassar* : Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.

Sonaryo, H, Zuriah, N, & Kusniarti, T, (2017). *Model Adaptasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Berkarakter SOSIOHUMANIKA*, 1 (1), 107-116.

Yunus. A. R. (2015). Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Bugis). *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, *2*(01), 1-12.

Yulionto, A. (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi tentang Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi di SMA Karangturi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *3*(2).

Jamaluddin, M. A. (2016). *Tradisi Mappatabe'dalam Masyarakat Bugis di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Wahyuni, W. (2019). *ADAPTASI SOSIAL ANAK KAJANG DALAM DI MAN 1 BULUKUMBA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.

Yunus, R. (2013). *TRANSFORMASI NILAI-NALAI BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(1), 13-21.

Rahmi, S., Mappiare-AT, A., & Muslihati, M. (2017). Karakter Ideal Konselor dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *2*(2), 228-237.

Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018). Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, *4*(1)

RIWAYAT HIDUP

A.RESKI AFRIANI, lahir di Pare-Pare, 29 Desember 1997. Lahir sebagai anak Tunggal. Merupakan buah cinta dari pasangan Ayahanda tercinta A.Pammu dan Ibunda tercinta Hj.Andi Rosnaini. Penulis tumbuh dan besar dengan keluarga yang harmonis dan sederhana. Penulis memulai pendidikannya pada Sekolah Dasar di SD Negeri 238 Laempa Kecamatan Lalabata Kelurahan Lalabata Rilau Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menegah Pertama di SMPN 3 Watansoppeng Kecamatan Lalabata Kelurahan Lalabata Rilau Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Soppeng Kecamatan Lalabata Kelurahan Botto Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Sosilogi pada program studi Pendidikan Strata 1 (S1).